

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA PELAJARAN  
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :  
**PRATOMO ADI CHRISTIAWAN**  
**09403241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA PELAJARAN AKUNTANSI  
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

Oleh:

PRATOMO ADI CHRISTIAWAN

09403241028

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 26 Juni 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

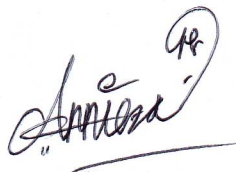
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Annisa Ratna Sari, M.S.Ed  
NIP. 19800912 200501 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA PELAJARAN  
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2012/2013”**

yang disusun oleh:

**PRATOMO ADI CHRISTIAWAN**

09403241028

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 9 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Akt.	Ketua Penguji		23/ 7 13
Annisa Ratna Sari, M.S.Ed.	Sekretaris Penguji		24/ 7 13
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		22/ 7 13

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pratomo Adi Christiawan

N.I.M : 09403241028

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA  
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS  
XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juni 2013



Pratomo Adi Christiawan

NIM 09403241028

## **MOTTO**

“Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya  
Allah Maha Mengetahuinya.”

(QS. Al Baqarah: 215)

"Sesungguhnya Allah SwT menyukai apabila seseorang kamu bekerja dan  
melakukan pekerjaan itu dengan tekun."

(HR. Abu Daud)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT dan nabi seluruh umat Nabi Muhammad SaW. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada ayah dan ibu yang telah memberi dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan. Serta karya ini saya bingkiskan kepada:

1. Keluarga dan saudara di Magelang dan Yogyakarta.
2. Ibu Annisa selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing penulis.
3. Teman-teman kelas Pendidikan Akuntansi 2009 kelas A, B dan I yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai dengan tugas akhir skripsi ini.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA PELAJARAN  
AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh :  
PRATOMO ADI CHRISTIAWAN  
09403241028**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 dan mengetahui respon siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar kognitif, lembar observasi hasil belajar afektif sikap dan hasil belajar psikomotor, angket, dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah nilai tes hasil belajar kognitif, skor hasil belajar afektif dan psikomotor, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 30%. Pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM sebanyak 35%, pada siklus II sebanyak 95%, Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif melalui *pretest* dan *post-test* pada siklus I sebesar 14,28%, siklus II sebesar 14,55%, Peningkatan hasil belajar afektif kriteria sikap dari siklus I ke siklus II sebesar 35%, Hasil belajar afektif kriteria minat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%, Hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10%

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013”. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Sukirno, M.Si. Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY beserta jajaran pengurus dan staf jurusan.
4. Annisa Ratna Sari, M.S.Ed., dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi
5. Isroah M.Si. nara sumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY yang telah membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.
7. Ambar Gunawan Kepala SMAN 1 Pengasih yang telah memberikan izin penelitian di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih.

8. Sagiman, guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS 4 yang telah membantu dan bersedia bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berterimakasih pada semua pihak yang telah memberi berbagai sumbangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SwT.

Yogyakarta, 19 Juli 2013



Pratomo Adi Christiawan

NIM 09403241028



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi.....	11
a. Pengertian Belajar .....	11
b. Pengertian Hasil Belajar .....	12
c. Pengertian Akuntansi .....	19
d. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi .....	20
e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi.....	21
f. Cara Mengukur Hasil Belajar Akuntansi .....	26
2. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams- Achievement Divisions</i> (STAD) .....	30
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	30
b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	31
c. Ciri-ciri <i>Cooperative Learning</i> /Pembelajaran Kooperatif.....	34
d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	35
e. Macam – Macam Pembelajaran Kooperatif .....	35
f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	41
g. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	50
C. Kerangka Berpikir .....	52
D. Hipotesis Tindakan .....	54
E. Pertanyaan Penelitian .....	54
BAB III METODE PENELITIAN .....	55
A. Desain Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	57
D. Definisi Operasional .....	57
1. Hasil Belajar Akuntansi .....	57
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	58

E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
1. Tes .....	59
2. Angket.....	59
3. Lembar Observasi .....	60
F. Instrumen Penelitian.....	61
1. Catatan Lapangan .....	61
2. Tes Hasil Belajar Akuntansi .....	61
3. Angket.....	62
4. Lembar Observasi .....	63
G. Prosedur Penelitian .....	65
1. Merencanakan ( <i>Planning</i> ).....	65
2. Tahap Pelaksanaan .....	68
3. Tahap Observasi dan Evaluasi .....	68
4. Tahap Analisa dan Refleksi .....	69
5. Tahap Tindak Lanjut .....	69
H. Teknik Analisa Data .....	70
1. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	70
2. Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif .....	71
3. Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor .....	72
4. Penilaian Angket Respon Siswa .....	73
I. Indikator Keberhasilan .....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	75
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	75
1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pengasih.....	75
2. Gambaran Umum Kelas XI IPS 4.....	77
B. Deskripsi Data Penelitian .....	78
1. Penetapan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi.....	78
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	80
a. Perencanaan Tindakan.....	80
b. Pelaksanaan Tindakan .....	83
c. Pengamatan .....	86
d. Refleksi.....	97
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	103
a. Perencanaan Tindakan.....	103
b. Pelaksanaan Tindakan .....	104
c. Pengamatan .....	107
d. Refleksi.....	117
C. Respon Siswa .....	120
D. Pembahasan .....	124
1. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I dan II .....	125
2. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Siklus I dan II.....	127
3. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotor Siklus I dan II .....	131
E. Keterbatasan penelitian .....	135

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	137
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	140
DAFTAR PUSTAKA .....	142

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria pembagian skor .....	46
2. Kriteria rata-rata skor tim .....	46
3. Ketentuan Pengukuran Minat Siswa .....	60
4. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi .....	61
5. Indikator Keberhasilan (Ranah Afektif Minat) .....	62
6. Kisi-kisi angket penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ....	63
7. Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif Kategori Sikap .....	64
8. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotor.....	64
9. Kategori Penilaian Hasil Belajar Akuntansi Afektif Sikap .....	71
10. Kategori Penilaian Hasil Belajar Akuntansi Afektif Minat .....	72
11. Kategori Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor .....	73
12. Kategori Angket Respon Siswa .....	73
13. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siswa Siklus I .....	87
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap	90
15. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Per Indikator .....	91
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat	92
17. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Per Indikator .....	94
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I .....	95
19. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Per Indikator .....	96
20. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siswa Siklus II .....	109
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siklus II .....	111
22. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Per Indikator .....	112
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siklus II.....	113
24. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Per Indikator .....	114
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II...	115
26. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Per Indikator Siklus II .....	117
27. Hasil Data Angket Respon Siswa .....	121

28. Respon Siswa pada Setiap Butir Pernyataan ` .....	123
29. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I .....	125
30. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II .....	125
31. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siswa Siklus I dan II .....	128
32. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siswa Siklus I dan II .....	129
33. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Siklus I dan II .....	131
34. Distribusi Frekuensi Respon Siswa .....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Model Kemmis & Taggart .....	56
2. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I .....	88
3. Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus I .....	90
4. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus I .....	93
5. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotor Siklus I .....	95
6. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II .....	109
7. Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus II .....	111
8. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus II .....	113
9. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II .....	116
10. Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi	
122	
11. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif <i>Post Test</i> Siklus I dan Siklus II. ....	126
12. Rata-Rata <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I dan Siklus II. ....	126
13. Persentase Kenaikan Nilai Rata-Rata <i>Pre Test</i> ke <i>Post Test</i> pada Siklus I dan Siklus II. ....	127
14. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siklus I dan II .....	129
15. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siklus I dan II .....	130
16. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I dan II. ....	132
17. Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) .....	134
18. Kegiatan Belajar Siswa di dalam Kelas .....	234
19. Siswa mempelajari modul di dalam Kelas .....	234
20. Guru Menjelaskan Materi .....	235

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	145
2. Modul Materi Pembelajaran.....	159
3. Soal <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> Siklus I .....	171
4. Kunci Jawaban <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> Siklus I .....	175
5. Soal <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> Siklus II .....	177
6. Kunci Jawaban <i>pretest</i> dan <i>post-test</i> Siklus II .....	185
7. Soal Diskusi Siklus I .....	186
8. Soal Diskusi Siklus II .....	188
9. Daftar Pembagian Kelompok .....	192
10. Daftar Nilai Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> siklus 1 .....	193
11. Daftar Nilai Kognitif Siswa <i>Post-test</i> siklus 1 .....	194
12. Daftar Nilai Kognitif Siswa <i>Pre-test</i> siklus II .....	195
13. Daftar Nilai Kognitif Siswa <i>Post-test</i> siklus II.....	196
14. Lembar Angket Siswa.....	197
15. Hasil Analisis Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus I	199
16. Hasil Analisis Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus II	201
17. Hasil Analisis Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus I .....	203
18. Hasil Analisis Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus II .....	205
19. Pedoman Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor .....	210
20. Lembar Observasi Siswa.....	212
21. Hasil Analisis Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I .....	213
22. Hasil Analisis Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II .....	215
23. Lembar Minat Siswa .....	217
24. Hasil Analisis Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	219
25. Hasil Skor Kuis Siswa .....	221

26. Skor Kemajuan Kelompok .....	222
27. Perhitungan Penghargaan Kelompok .....	223
28. Catatan Lapangan Siklus I .....	225
29. Catatan Lapangan Siklus II .....	229
30. Gambar Kegiatan Pembelajaran Siswa .....	233
31. Surat Perijinan .....	235



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti teknis adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 18).

Potensi siswa diketahui setelah melalui pengalaman belajar di sekolah melalui penilaian. Menurut Nana Sudjana (2006: 22), penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar peserta didik digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran (Mimin Haryati, 2007 :13). Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Nana Sudjana, 2006: 22).

Faktor instrumental yang berhubungan dengan hasil belajar diantaranya adalah kurikulum. Oemar Hamalik (2011: 16) berpendapat bahwa, “Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan”. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai rencana pembelajaran, karena merupakan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan meliputi tujuan, bahan ajar, strategi atau model mengajar, media, dan evaluasi pengajaran (Nana Syaodih Sukmadinata. 2009: 102-112). Oleh karena itu, keberhasilan dalam pencapaian setiap komponen tersebut akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Komponen kurikulum yang dapat dikembangkan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, di mana para siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar (Trianto, 2010: 56). Salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus

kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain (Wina Sanjaya, 2010: 250). Hal ini berarti pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif saja, melainkan afektif dan psikomotor siswa dapat meningkat pula.

SMA Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Menurut hasil observasi kelas dan keterangan guru mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Pengasih tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya.

Proses pembelajaran di SMA N 1 Pengasih cenderung masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah), sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Penggunaan model konvensional membuat, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar ikut terpengaruh.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Pengasih, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi. Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman lain di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu siswa terlihat pasif selama proses

pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa cenderung kurang memiliki kemampuan komunikasi dan partisipasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun guru. Siswa menjawab pertanyaan ataupun menanggapi materi yang disampaikan guru hanya karena guru menunjuk siswa secara bergantian. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru. Menurut Wina Sanjaya (2010: 30), siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Guru mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup, segar, dan terbebas dari rasa tegang sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Jurnal Umum, sebanyak 14 dari 20 siswa atau sebanyak 70% dari jumlah siswa di kelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu di mana nilai siswa masih di bawah 75.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model

pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Berbagai macam tipe atau teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara tim atau kelompok dan mengukur kemampuannya sendiri secara individu setelah belajar secara tim. Keunggulan tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lain yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009: 143). STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Dalam STAD, peran siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat atau lima siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Kelas XI IPS 4 SMAN I Pengasih cocok diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena siswa kelas XI IPS 4 SMAN I Pengasih terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga siswa mempunyai daya pemahaman yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Ada siswa yang cepat menerima materi yang disampaikan guru, namun ada pula yang lambat

memahami materi yang disampaikan guru. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi harus bersabar untuk melanjutkan materi selanjutnya karena menunggu sampai siswa yang memiliki kemampuan rendah memahami materi yang disampaikan guru. Begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan untuk menyetarakan kemampuan karena belum memahami materi sebelumnya. Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), mereka dapat bekerja sama dalam satu tim dengan anggota tim yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda. Siswa saling membantu untuk mempelajari berbagai materi melalui diskusi tim. Melalui diskusi ini siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah supaya dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) PADA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. SMA Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi.

2. Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih masih menggunakan metode pengajaran konvensional. sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
3. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru.
4. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Jurnal Umum, sebanyak 14 dari 20 siswa atau sebanyak 70% dari jumlah siswa di kelas belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu di mana nilai siswa masih di bawah 75.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Peneliti membatasi masalah pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).
2. Hasil belajar yang diukur merupakan hasil belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi pada kompetensi jurnal umum
3. Hasil belajar ranah kognitif yang diukur meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.
4. Hasil belajar ranah afektif yang diukur meliputi sikap dan minat siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Akuntansi?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas X1 IPS 4 SMA Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Akuntansi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Akuntansi
2. Mengetahui respon siswa kelas X1 IPS 4 SMA Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Akuntansi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### **1. Manfaat Praktis :**

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran akuntansi.



- 2) Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).
- 3) Meningkatkan kualitas Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi.

b. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa.
- 3) Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pelajaran akuntansi, yang selanjutnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD). dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.
- 2) Sebagai acuan dalam meningkatkan Hasil Belajar di SMA N 1 Pengasih.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang

menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD)

2. Manfaat Teoritis :

- 1) Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
- 2) Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA & HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Belajar**

Sugihartono, dkk, (2007: 81) mendefinisikan pembelajaran sebagai:

Upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem, lingkungan, dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal

Definisi lain menurut Wina Sanjaya (2008: 103) sebagai berikut:

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan sebagai pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2012: 124)

Menurut Hilgrad dan Bower (1975) dikutip oleh Furdyantanto (2005: 15) belajar mempunyai arti:

*1) to gain experience, comprehension, or mastery of through experience or study; 2) to fix in the main of memory; memorize; 3) to acquire through experience; 4) to become in form of to find out.*

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau penguasaan pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai, pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan kemampuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi kemampuan berpikir logis, kritis, kemampuan interaktif, dan kreativitas yang telah dicapai. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi sekaligus juga pada proses normatif. Hal ini amat penting agar perkembangan kepribadian dan kemampuan belajar siswa (siswa maupun mahasiswa) terjadi secara harmonis dan optimal.

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana. 2006: 22).

Wina Sanjaya (2009: 13) mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

“Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa tujuan pembelajaran.”

Howard Kingsley dalam Nana Sudjana (2006: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Gagne dalam (Nana Sudjana. 2006: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 (tiga ranah), yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

#### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, menurut Benjamin S. Bloom (2010: 99-133) hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi enam, yaitu:

##### a) Mengingat

Jika tujuan pembelajarannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran yang sama seperti materi yang diajarkan, kategori proses kognitif yang tepat adalah mengingat. Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.

##### b) Memahami

Apabila tujuan pembelajarannya adalah menumbuhkan kemampuan transfer, fokusnya ialah lima proses kognitif lainnya, yaitu memahami sampai mencipta. Siswa dikatakan memahami

apabila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.

c) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui oleh siswa, sehingga siswa menggunakannya secara rutin.

d) Menganalisa

Menganalisa melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya.

e) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria minimal) dan mengkritik (keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

#### f) Mencipta

Menciptakan melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren dan fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.

### 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Menurut Mimin Haryati (2007: 38-39) karakteristik ranah afektif yang paling penting diantaranya:

#### a) Sikap

Sikap di sini adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata ajar. Ranah sikap peserta didik penting untuk ditingkatkan. Sikap peserta didik terhadap mata ajar harus lebih positif dibandingkan sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indikator sikap siswa meliputi: keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah tamah dengan teman, hormat

pada orang tua, kejujuran, menepati janji, kepedulian, tanggung jawab, interaksi dan banyak bertanya.

b) Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal yang penting dalam minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Jika seseorang berminat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah konkrit untuk mencapai hal tersebut. Indikator minat terhadap mata pelajaran yaitu: memiliki catatan mata pelajaran, berusaha memahami materi yang diajarkan, memiliki berbagai sumber belajar, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran.

c) Konsep diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Arah konsep diri bisa positif bisa juga negatif. Intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinu yaitu mulai dari yang rendah sampai tinggi. Indikator konsep diri yaitu: kecepatan memahami mata ajar, mata ajar mudah dipahami, kekuatan dan kelemahan fisik.



d) Nilai

Nilai adalah suatu obyek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap dan kepuasan. Nilai merupakan hal yang mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang.

e) Moral

Moral berarti tata cara, adat kebiasaan sosial yang dianggap tetap atau permanen sifatnya bagi ketertiban dan kesejahteraan masyarakat. Moral menyinggung akhlak, tingkah laku, karakter seseorang atau kelompok yang berperilaku pantas, baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Menurut Nana Sudjana (2006: 31), sikap siswa dapat dilihat dari:

- a) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru-guru
- b) Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- c) Keinginannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
- d) Perhargaannya terhadap guru itu sendiri
- e) Hasratnya untuk bertanya kepada guru
- f) Kemauannya mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
- g) Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
- h) Senang terhadap guru mata pelajaran yang diberikannya.

Menurut Mimin Haryati (2007: 39), penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan dengan menggunakan angket/ kuesioner, inventori dan pengamatan (observasi).

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotoris

Menurut Nana Sudjana (2006: 30-31) hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks;
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendapat lain menurut Leighbody dalam Mimin Haryati (2007: 26), dalam melakukan penilaian hasil belajar psikomotor sebaiknya mencakup:

- a) Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan sikap kerja

- b) Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan
- c) Kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya
- d) Kemampuan siswa dalam membaca gambar atau simbol
- e) Keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

Menurut Mimin Haryati (2007: 26), penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat persiapan, proses, dan produk. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses belajar (unjuk kerja) berlangsung atau bisa juga setelah proses belajar selesai. Dari berbagai pendapat di atas, hasil belajar adalah pencapaian pemahaman dan pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar.

#### c. Pengertian Akuntansi

Al. Haryono Yusup (2005: 6-7) mengemukakan bahwa ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

American Accounting Association (Soemarso. 2004: 3) mendefinisikan “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakannya”. Menurut Donald E. Kieso, et al (2008: 2), ada 3 (tiga) karakteristik penting dalam akuntansi, yaitu (1) pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, dan penganalisaan informasi keuangan suatu entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut baik pihak internal maupun eksternal guna pengambilan keputusan.

#### d. Pengertian Hasil Belajar Akuntansi

Menurut Oemar Hamalik (2003: 30), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengajar serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2011: 22), hasil belajar memuat kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Nana Sudjana (2011: 25) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi (Al. Haryono Yusup, 2005: 6-7).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan kompetensi siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, khususnya dalam bidang akuntansi meliputi proses pencatatan transaksi ekonomi, mencatat dan menyediakan informasi ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Hasil belajar akuntansi siswa ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran akuntansi pada materi menyusun laporan keuangan.

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi

##### 1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri.

Faktor itu meliputi:

a) Faktor fisiologis (yang berarti fisik) yaitu:

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf motoris dan sensorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya lama, sarafnya bertambah lemah.

(2) Karena cacat tubuh.

b) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohani) meliputi:

(1) Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk menyelesaikan sekolah di perguruan tinggi. Sedangkan yang memiliki IQ 90 tergolong lemah mental. Mereka inilah yang memiliki kesulitan belajar.

(2) Bakat

Bakat adalah kecakapan dasar atau potensi yang dibawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya.

(3) Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan

kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya dan akan menimbulkan problema pada diri anak.

#### (4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dari dalam batin berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya.

#### (5) Faktor kesehatan mental

Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik, begitu pula dengan belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang.

### 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang sifatnya diluar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2003: 64-69), faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikan dengan baik.



d) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temanya.

e) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

f) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitanya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf yang lain disiplin pula, karena dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

g) Alat pelajaran

Alat yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki alat pelajaran dalam jumlah maupun kualitasnya.

h) Tugas rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain.

Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

#### f. Cara Mengukur Hasil Belajar Akuntansi

Penilaian dalam pembelajaran berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

##### 1) Tes

Menurut Djaali (2008: 6), tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap seperangkat konten materi tertentu. Ngalm Purwanto (2004: 35) berpendapat bahwa: “Tes hasil belajar atau *achievement test* adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu”. Menurut Nana Sudjana (2006: 35) tes adalah sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, bentuk tulisan, maupun tindakan. Tes dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

##### a) Tes uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk

lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri (Nana Sudjana, 2006: 35).

b) Tes objektif

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 164) tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam-macam tes objektif diantaranya tes benar-salah, tes pilihan ganda, menjodohkan dan tes isian.

Menurut Dick dan Carey yang dikutip dalam Ngalim Purwanto (2004: 28), tes dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- a) *Entry-behaviors test*, yakni suatu tes yang diadakan sebelum suatu program pengajaran dilaksanakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa yang dapat dijadikan dasar untuk menerima program pengajaran yang akan diberikan.
- b) *Pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan). Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*.
- c) *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan pengajaran. Seperti yang telah disebutkan di atas, jika hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pretest*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak.
- d) *Embedded test*, yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu tertentu selama proses pengajaran berlangsung. *Embedded test* berfungsi untuk mengetes siswa secara langsung sesudah suatu unit pengajaran sebelum *post-test*, dan merupakan data yang berguna sebagai evaluasi formatif bagi pengajaran tersebut. Tujuan kedua adalah berhubungan dengan akhir tiap langkah kegiatan pengajaran, mengecek untuk kemajuan siswa, dan jika diperlukan untuk kegiatan remedial sebelum diadakan *post-test*.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, disimpulkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

## 2) Non Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat non-tes. Menurut Nana Sudjana (2006: 67-80), secara umum alat penilaian non tes dapat dibagi menjadi:

### a) Wawancara

Wawancara sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar yang dijawab siswa secara lisan. Terdapat dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya pada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga siswa bebas mengungkapkan pendapatnya.

#### b) Kuesioner

Kuesioner sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar yang dijawab siswa secara tertulis. Kelebihan kuesioner daripada wawancara adalah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.

#### c) Skala

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, dan sebagainya.

##### (1) Skala penilaian

Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku orang lain oleh seseorang melalui pernyataan perilaku individu pada suatu titik kontinum atau suatu kategori yang bermakna nilai. Skala penilaian dalam pelaksanaannya dapat digunakan oleh dua orang atau lebih dalam menilai subjek yang sama. Maksudnya agar diperoleh hasil yang objektif mengenai perilaku subjek yang dinilai.

##### (2) Skala sikap

Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang kepada dirinya.

#### d) Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan

## 2. Tinjauan Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2009: 242)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang disyaratkan.

Anita Lie (2009: 29) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan menunjukkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Menurut Slavin (dalam Anita Lie, 2009:5) *Cooperatif Learning* adalah siswa belajar bersama saling

menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok.

Menurut Etin Solihatin (2007: 4) berpendapat bahwa pada dasarnya *cooperatif learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Strategi pembelajaran kooperatif secara rinci dibuat memberanikan siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama, karena itu, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam mengembangkan sikap ketergantungan positif antar kelompok di kelas yang multikultural.

Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip *cooperative learning* sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik sifatnya kognitif, afektif, maupun konatif. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks diantara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral serta ketrampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran (Solihatin & Raharjo, 2007: 4-6).

#### b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Anita Lie (2010: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap

*cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan. Yaitu:

#### 1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan suatu kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Selanjutnya, pengajar akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota akan merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain juga bisa berhasil. Penilaian juga dilakukan dengan cara yang unik. Setiap siswa mendapat nilainya sendiri dan nilai kelompok. Dengan cara ini maka siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap teman-teman mereka karena mereka juga memberikan sumbangan nilai. Sebaliknya, siswa yang lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena temanya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan nilai mereka.

#### 2. Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya. Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru harus membuat persiapan dan menyusun tugas



sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

### 3. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerjasama ini jauh lebih besar daripada jumlah masing-masing anggota.

### 4. Komunikasi Antar Anggota

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai ketrampilan berkomunikasi karena tidak semua siswa dalam kelompok mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara sehingga pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi terlebih dahulu. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ketrampilan berkomunikasi ini sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental emosional para siswa.

### 5. Evaluasi Proses Kelompok.

Evaluasi proses kerja kelompok ini perlu dilaksanakan agar selanjutnya masing-masing anggota bisa bekerja sama dengan lebih

efektif. Pengajar harus menyediakan waktu untuk evaluasi kelompok selama pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

c. Ciri-ciri *Cooperative Learning*/Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga konsep penting yang menjadi karakteristik *Cooperative Learning*, sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (2010: 10), yaitu:

1) Penghargaan Bagi Tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan-penghargaan tim lainnya jika mereka berhasil melampaui kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

2) Tanggung Jawab Individual

Kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. Tanggung jawab difokuskan pada aktivitas anggota tim dalam membantu satu sama lain untuk belajar dan memastikan bahwa tiap orang dalam tim siap untuk mengerjakan kuis atau bentuk penilaian lainnya yang dilakukan siswa tanpa bantuan teman satu timnya.

3) Kesempatan Sukses yang Sama

Semua siswa memberi kontribusi pada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah semua sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.

#### d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur *Cooperative Learning* menurut Rusman (2010: 212-213), terdiri atas empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu. Sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.
- 4) Pengakuan Tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

#### e. Macam – Macam Pembelajaran Kooperatif

##### 1) Model *Jigsaw*

Model *Jigsaw* dilaksanakan dengan membagi kelompok siswa secara heterogen dengan beranggotakan lima sampai enam orang. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan guru. Para

anggota dari kelompok yang berbeda akan bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut. Setelah siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari dari pertemuan kelompok lain dikelompoknya masing-masing. Setelah itu guru mengadakan kuis secara individu.

## 2) Model *Group Investigation* (GI)

Pendekatan *Group Investigation* merupakan pendekatan *cooperative learning* yang paling sulit diimplementasikan. Terdapat enam langkah dalam pendekatan ini yaitu: (1) pemilihan topik, (2) *cooperative learning*, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) presentasi produk akhir, (6) evaluasi.

## 3) Pendekatan Struktural (*Structural Approach*)

Pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk bekerja secara interdependen di kelompok-kelompok kecil dan ditandai oleh *reward* kooperatif bukan *reward* individu. Pendekatan ini terdiri dari dua pendekatan antara lain:

### a) *Think-Pair-Share*

Pendekatan ini menentang asumsi bahwa diskusi perlu di *setting* seluruh kelompok, dan memberikan prosedur-prosedur untuk memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, untuk merespon, dan untuk saling membantu. Langkahnya yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan, kemudian meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka pikirkan, selanjutnya guru

meminta pasangan-pasangan untuk berbagi sesuatu yang sudah didiskusikan.

b) *Numbered Head Together*

Pendekatan ini melibatkan lebih banyak siswa. Langkah-langkah pendekatan *Numbered Head Together* diantaranya penomoran, guru mengajukan sebuah pertanyaan, masing-masing siswa harus mencari jawabanya, selanjutnya guru memanggil sebuah nomor untuk menjawab pertanyaannya.

4) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah dipahami. Guru setiap minggu atau secara regular menyajikan informasi akademis, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Tiap anggota kelompok harus saling memberikan kuis, atau melaksanakan diskusi tim. Secara individual siswa diberi kuis mingguan tentang materi yang sudah dipelajari. Kuis-kuis ini diskor dan masing-masing individu diberi “skor kemajuan”.

5) Dua tinggal dua tamu (*Two-Stray-Two-Stray*)

Model pembelajaran kooperatif tipe Dua tinggal dua tamu (*Two-Stray-Two-Stray*) ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) model pembelajaran ini biasa digunakan bersama dengan model pembelajaran Tipe Kepala Bernomor, model pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. (Anita Lie, 2009: 61).

6) Mencari Pasangan (*Make a Match*)

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorrna Curran (1994). Kelebihan dari pembelajaran ini adalah ketika siswa mencari pasangannya maka mereka juga dapat dikatakan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suatu suasana yang menyenangkan. (Anita Lie, 2009: 55).

7) Bertukar Pasangan (*Change a Match*)

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. Model ini dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Anita Lie, 2009: 56).

8) Lingkaran Kecil - Lingkaran Besar (*Inside-Outside Circle*)

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kegan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan kelebihan dari pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas sehingga dapat membuat siswa dapat berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat dan teratur. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa. (Anita Lie, 2009 : 65).

9) Tari Bambu (*Bamboo Dancing*)

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai modifikasi model pembelajaran Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar. Model ini dikembangkan karena lebih mudah diterapkan di kelas. Model pembelajaran ini disebut tari bambu karena siswa berjajar dan saling

berhadapan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model pembelajaran ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antarsiswa. (Anita Lie,2009: 65).

#### 10) Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran (Lie : 1994). Model pembelajaran ini menggabungkan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kegiatan yang ada dalam model pembelajaran ini adalah siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Kelebihannya adalah model ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi. (Anita Lie,2009: 71).

#### 11) Kepala Bernomor (*Numbered Head*)

Model pembelajaran ini dikembangkan Spencer Kagan (1992). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini, juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Anita Lie, 2009: 59).

#### 12) Keliling Kelompok

Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Kegiatan yang ada dalam model pembelajaran ini adalah semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka setelah mendengarkan dan pemikiran orang lain.

### 13) Kancing Gemerincing

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam pembelajaran ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Kelebihannya adalah penerapan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerjasama kelompok. Model pembelajaran ini dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta (Anita Lie, 2009: 63-64).

### 14) Kepala Bernomor Terstruktur

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai hasil modifikasi Kepala Bernomor yang dipakai dan dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam melakukan pembagian tugas. Siswa dapat belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya sekaligus mereka juga dapat berketerkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. (Anita Lie, 2009 : 60).

### 15) Keliling Kelas

Keempat pendekatan dalam *Cooperative Learning* tersebut diatas dapat dibandingkan berdasarkan tujuan kognitif, tujuan sosial, struktur tim, pemilihan topik pelajaran, tugas pelajaran, tugas utama, penilaian dan pengakuan.

### 16) Berkirim Salam dan Soal



Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan mereka. Dalam model pembelajaran ini siswa disuruh untuk membuat pertanyaan sendiri sehingga mereka akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan membuat pertanyaan yang dibuat teman-teman sekelasnya. Model pembelajaran ini digunakan untuk menjelang tes dan ujian.

f. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning*

1) Kelebihan Model *Cooperative Learning*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya (Wina Sanjaya, 2009: 247) :

- a) Melalui pembelajaran kooperatif tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek terhadap pendapat orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup

ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal dengan yang lain, mengembangkan kemampuan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f) Melalui model pembelajaran kooperatif, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut melakukan kesalahan karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

## 2) Kelemahan Model *Cooperative Learning*

Di samping kelebihan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan. Diantaranya (Wina Sanjaya, 2009: 248) :

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu lama.
- b) Ciri utama model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi

cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai siswa.

- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan penilain kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil belajar yang sesungguhnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

#### g. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

##### 1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopskin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam suatu kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok harus bersifat heterogen baik jenis kelamin, ras dan tingkat kemampuan siswa. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pelajaran dan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan atau melakukan diskusi. Kemudian secara individual diberikan tes. Guru yang menggunakan STAD menyajikan informasi akademis baru kepada siswa setiap minggu atau secara reguler, baik melalui presentasi verbal atau teks.

## 2) Komponen Utama Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu (Slavin, 2009: 143-146):

### a) Presentasi kelas

Materi dalam pelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual.

### b) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan entitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

### c) Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan saling

membantu dalam mengerjakan kuis sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

d) Skor Perbaikan Individual Tim

Gagasan dibalik skor perbaikan individual adalah untuk memberikan tujuan kepada tiap siswa agar tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal pada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa usaha yang baik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin. Untuk tim mereka berdasarkan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka.

e) Penghargaan tim

Tim dapat memperoleh penghargaan apabila skor rata-rata mereka melalui kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan presentase nilai tes mereka melalui nilai tes sebelumnya.

Tabel 1 Kriteria pembagian skor

Skor tes (kuis)	Sumbangan skor kelompok (poin perbaikan)
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal (perbaikan)	5
10 hingga 1 poin di bawah skor awal (dasar)	10
Skor dasar sampai dengan 10 poin di atas skor awal (dasar)	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal (dasar)	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Sumber: Mohamad Nur (2005: 35)

Menurut Mohamad Nur (2005: 36) ada tiga tingkat atau kriteria untuk penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria rata-rata skor tim

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik ( <i>good teams</i> )
20	Tim hebat ( <i>great teams</i> )
25	Tim super ( <i>super teams</i> )

Sumber: Mohamad Nur (2005: 36)

### 3) Penilaian dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2010: 159-163) penilaian dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

#### a) Menghitung skor kemajuan dan tim

Skor kemajuan dan tim di hitung setelah melakukan kuis, dan memberikan penghargaan pada tim yang memiliki skor tertinggi. Jika memungkinkan, skor tim periode pertama diumumkan setelah mengerjakan kuis. Ini membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan menerima rekognisi, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi untuk melakukan yang terbaik.

Poin kemajuan adalah poin yang dikumpulkan untuk tim mereka berdasarkan tingkat skor kuis mereka (presentase yang benar) melampaui skor mereka.

#### b) Mengembalikan kuis set yang pertama

Mengembalikan kuis set yang pertama (dengan skor awal, skor kuis, dan poin kemajuan) kepada para siswa. Kemudian menjelaskan sistem

poin kemajuan. Hal-hal yang perlu ditekankan ketika menjelaskan sistem poin kemajuan, sebagai berikut:

- 1) Tujuan utama dari sistem kemajuan.
- 2) Siswa menyadari bahwa skor setiap orang dalam tim adalah penting.
- 3) Sistem poin kemajuan ini bersifat adil.

c) Menghitung skor awal

Pada setiap periode yang ditentukan, hitung kembali skor kuis rata-rata siswa pada semua kuis dan berikan skor awal baru siswa.

d) Mengubah tim

Setelah 4-5 minggu melakukan STAD atau pada akhir tiap periode yang telah ditentukan, tempatkan kembali para siswa ke dalam tim yang baru. Ini memberikan kesempatan baru kepada siswa yang mempunyai skor tim rendah, biarkan siswa bekerja dengan teman sekelasnya yang lain, dan jaga agar programnya tetap segar.

e) Memberi pilihan

Kartu laporan harus berdasarkan pada skor kuis aktual para siswa, bukan pada skor kemajuan atau tim mereka.

4) Kelebihan dan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan serta menggunakan ketrampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.

- b) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif di antara siswa yang berasal dari keadaan ekonomi yang berbeda.
- c) Menerapkan bimbingan oleh teman.
- d) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai ilmiah.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Sejumlah siswa mungkin bingung karena tidak terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
- b) Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan metode ini.

#### 5) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD:

- a) Kelompokan siswa masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- b) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- c) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temanya yang lain atau



mendiskusikan masalah dengan kelompok. Atau apa saja untuk menguasai pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberi tahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.

- d) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiiki sebelumnya.
- e) Hasil tes kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- f) Setelah itu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kinerja tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai, dan lain-lain.

## **B. Penelitian yang relevan**

1. Penelitian Yania Risdiawati (2012) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012”. Kesimpulan penelitian yaitu, Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD

dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan peningkatan jumlah skor pada siklus 1 adalah 497 dan presentase motivasi belajar siswa sebesar 67%. Pada siklus II dihasilkan skor rata-rata sebesar 643,5, sehingga presentase motivasi belajar sebesar 86,5%. Berdasarkan kategori skor, rentang skor 86,5% tergolong sangat tinggi. Apabila dibandingkan, motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 19,5%,. Siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Persamaan penelitian yang dilakukan Yania Risdiawati dengan penelitian ini terletak pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Perbedaan penelitian Yania Risdiawati mengukur Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengukur Hasil Belajar.

2. Penelitian Maria Purnawati (2011) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011”. Kesimpulan penelitian yaitu, Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Keaktifan belajar meningkat dari 23,21% sebelum penerapan STAD menjadi 53,93% pada siklus I dan 75,35% pada siklus II. Persamaan penelitian yang dilakukan Maria Purnawati dengan penelitian ini terletak pada

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Perbedaanys penelitian Maria Purnawati mengukur keaktifan belajar dan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini mengukur Hasil belajar.

3. Penelitian Dyah Suryani (2011) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siklus Akuntansi Jasa Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam mata pelajaran akuntansi pada bahasan pokok kertas kerja dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta yang dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar Akuntansi. Sebelum pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diterapkan, sebesar 47,4% siswa memiliki motivasi tinggi dan 52,6% siswa memiliki motivasi sedang. Pada siklus I sebesar 42% siswa memiliki motivasi tinggi dan 52,6% memiliki motivasi sedang. Pada siklus II sebesar 70% siswa memiliki motivasi tinggi dan 30% siswa memiliki motivasi sedang dan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebesar 73,7% siswa memiliki motivasi tinggi dan 26,3% siswa memiliki motivasi sedang. Hal tersebut menunjukan terjadi peningkatan motivasi dari kategori sedang menjadi kategori tinggi pada siklus II. Penelitian Dyah Suryani dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Perbedaannya pada variabel penelitian pada penelitian Dyah Suryani menggunakan motivasi sedangkan penelitian ini menggunakan hasil belajar.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian Bab I dan Kajian Pustaka tersebut diatas, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai Hasil Belajar yang maksimal. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor intern maupun ekstern. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor ekstern yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pembelajaran Akuntansi sering menggantungkan pada kehadiran guru dan kurang memperhatikan perbedaan individual, cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode-metode yang banyak menitikberatkan pada keaktifan siswa dan kemandirian siswa masih jarang digunakan, hal ini disebabkan karena pola pembelajaran yang telah berlangsung dari dulu sampai sekarang kebanyakan adalah model pembelajaran yang aktif dilakukan oleh

guru sedangkan siswa cenderung pasif. Sehingga peran siswa dalam proses belajar mengajar dianggap belum menyeluruh.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran Akuntansi menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa pasif dan hasil Akuntansi siswa kurang optimal karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan. Karena bersifat individu maka pada saat proses belajar mengajar lebih didominasi oleh siswa yang memiliki hasil belajar Akuntansi yang relatif tinggi. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar lebih rendah, mereka biasanya pasif menerima pengetahuan dari guru tanpa berusaha untuk mencari informasi lebih mendalam.

Oleh karena itu, maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Akuntansi harus melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh. Salah satu metode yang perlu diterapkan untuk meningkatkan peran serta (keaktifan) siswa dalam proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mendekatkan jarak antar siswa yang disebabkan adanya perbedaan individu dan tuntutan untuk bekerja dan belajar secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kemudian melaksanakan investigasi materi dan mempresentasikan hasil investigasi.

Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah respon siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih tahun ajaran 2012/2013 terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran Akuntansi ?

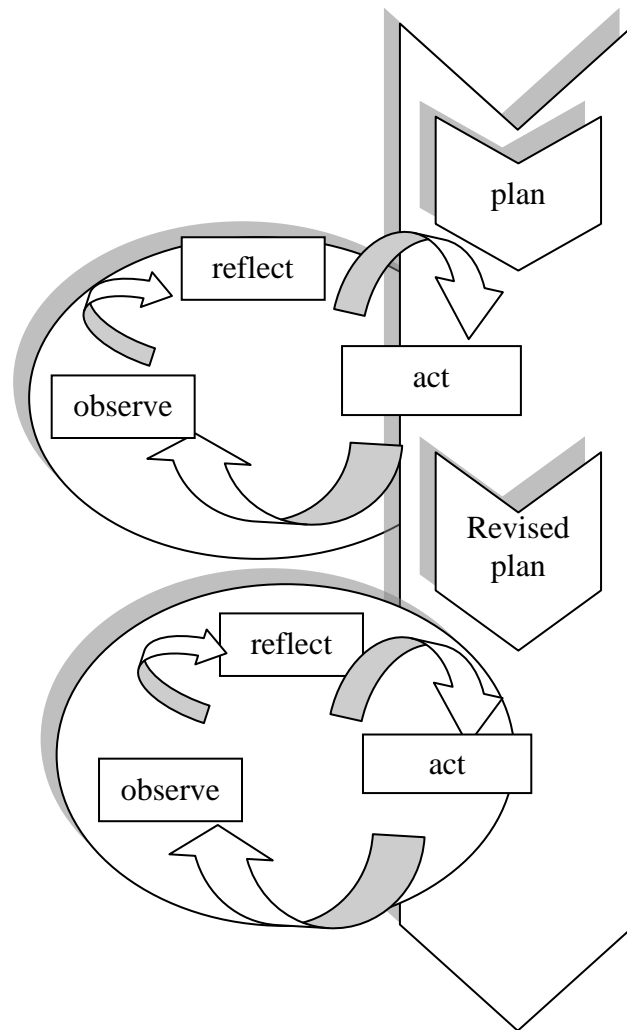
### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wina Sanjaya (2012: 26) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti bersama dengan guru mata pelajaran berkolaborasi melaksanakan penelitian ini, dan juga memberikan masukan kepada peneliti agar penelitian bersifat objektif. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Akuntansi, Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart  
(Rochiati Wiriadmadja, 2009: 66).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA N 1 Pengasih dengan alamat di Jl. KRT. Kertodiningrat 41 Pengasih Kulonprogo, Yogyakarta.



## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2013 – Juni 2013.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Hasil Belajar Siswa XI IPS 1 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Hasil Belajar Akuntansi**

Hasil Belajar Akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikembangkan melalui mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai atau angka. Hasil Belajar Akuntansi dalam penelitian diukur dari uji kompetensi dasar atau ulangan harian pada Standar Kompetensi Menyusun Jurnal Umum pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013.

Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif yang diukur adalah aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum dan Kompetensi Dasar Posting ke Buku Besar. Teknik penilaian kognitif pada Kompetensi Dasar tersebut di atas menggunakan teknik tes berupa tes objektif dan tes uraian.

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yang dinilai yaitu karakteristik sikap dan minat siswa. Adapun indikator hasil belajar afektif karakteristik

siswa antara lain: disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kesediaan siswa mengikuti pelajaran dengan tekun, menghormati dan menghargai siswa dan guru, mencatat hasil pekerjaan kelompok, kemandirian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan indikator Hasil Belajar ranah afektif aspek minat adalah memiliki buku pelajaran, berusaha memahami mata pelajaran dan memiliki sumber belajar. Hasil Belajar ranah afektif karakteristik sikap dinilai dengan menggunakan teknik observasi sedangkan ranah afektif karakteristik minat dinilai dengan menggunakan instrumen minat.

Hasil Belajar ranah psikomotor yang dinilai meliputi lima indikator, yaitu:

1. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.
  2. Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur.
  3. Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
  4. Rapi dalam mengerjakan tugas dari guru.
  5. Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman.
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama secara positif dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas, dimana siswa-siswa tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok sekitar 4 orang yang memiliki latar belakang, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun segi intelektualnya. Kemudian mengajarkan siswa untuk meningkatkan tanggung jawab perseorangan, dalam kasus menyelesaikan tugas individu, memahami materi yang disampaikan. Model ini

juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, kemampuan komunikasi dengan antar anggota dan kekompakan dalam kerja tim.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Tes hasil belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran akuntansi yang di nyatakan dalam bentuk angka, simbol, atau huruf oleh guru.

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengumpulkan data tentang peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa. Tes yang dilakukan terdiri dari *pre test* dan *post test* pada setiap siklus.

##### **2. Angket**

Menurut Sukiman (2012: 124), minat siswa yang perlu diukur oleh guru adalah minat siswa terhadap mata pelajaran. Salah satu instrumen untuk mengukur aspek minat adalah dengan menggunakan skala minat. Skala Minat yang dilakukan oleh siswa menggunakan Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden hanya memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan. Adapun penskoran terhadap alternatif jawaban tersebut menurut Skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Ketentuan Pengukuran Minat Siswa

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	Tidak Pernah	4
Sering	Jarang	3
Jarang	Sering	2
Tidak Pernah	Selalu	1

Sugiyono (2011: 136)

### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2012:86). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar dan keterampilan siswa selama pembelajaran sedang berlangsung yang merupakan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Penggunaan metode observasi pada hasil belajar afektif berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologis atau keduanya. Sedangkan untuk karakteristik afektif yang tidak dapat ditampilkan atau diamati menggunakan metode penilaian diri. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer. Masing-masing observer bertugas untuk mengamati seluruh siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung berdasarkan pedoman observasi hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotor

Lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan *Rating Scale* atau skala penilaian. Dalam *Rating Scale*, aspek-aspek yang diobservasi dijabarkan dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Lembar observasi

penelitian ini menggunakan *Rating Scale* bentuk numerikal, dengan tiga alternatif penilaian yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Penilaian Lembar Observasi

Kategori	Skor
Tinggi	3
Cukup	2
Rendah	1

Sugiyono (2011: 135)

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2008: 136).

### 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Catatan lapangan memuat berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas, yaitu aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, serta hubungan interaksi antara guru dengan siswa (Rochiati Wiriaatmadja, 2009: 125). Selain itu, catatan lapangan juga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

### 2. Tes Hasil Belajar Akuntansi

Dalam penelitian yang menggunakan instrumen penelitian tes ini yang akan diukur adalah tingkat pemahaman siswa yang nantinya merupakan Hasil Belajar pada ranah kognitif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*), uraian. Tes ini berfungsi untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar siswa dalam upaya peningkatan Hasil Belajar pada ranah kognitif siswa akibat perlakuan (*treatment*). Tes untuk mengukur Hasil Belajar ranah kognitif dilakukan pada awal sebelum dilakukan tindakan, yaitu berupa *pre test* dan pada setiap akhir siklus atau disebut *post test*. Dalam menyusun tes ini dibuat kisi-kisi soal tes terlebih dahulu yang terdapat dalam (lampiran).

### 3. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengukur minat siswa berkaitan dengan Hasil Belajar ranah afektif, serta mengetahui respon siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dalam pembelajaran akuntansi. Kisi-kisi angket yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan (Ranah Afektif Minat)

No	Indikator Afektif	No item
1	Memiliki catatan mata pelajaran	1,2
2	Berusaha memahami materi yang diajarkan	3, 4,
3	Memiliki berbagai sumber belajar	5,6,
4	Selalu hadir/disiplin dalam kegiatan Pembelajaran	7,8
5	Aktif dalam proses pembelajaran akuntansi	9,10
	Jumlah	10

Sumber: Mimin Haryati (2007: 102)

Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Unsur-unsur kooperatif	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Saling ketergantungan positif	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	1,2,3,4	4
		Saling mendukung antar anggota kelompok	5,6,7	3
2	Tanggung jawab perseorangan	Menyelesaikan tugas individu	8,9,10*	3
		Memahami materi yang disampaikan	11,12,13	3
3	Tatap muka	Berinteraksi dengan orang lain	14,15,16	3
4	Komunikasi antar anggota	Kemampuan berkomunikasi	17,18,19,20	4
5	Evaluasi proses kelompok	Kekompakan tim	21,22,23	3
		Jumlah butir pertanyaan		23

\*) Pernyataan bersifat negatif

Sumber: Dyah Suryani. (2011: 147).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 pilihan jawaban. Pada angket yang digunakan untuk angket respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), alternatif jawabannya adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

#### 4. Lembar Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2009: 86), instrumen observasi PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan lembar observasi *rating scale*, yaitu lembar observasi termasuk di dalamnya terdapat kriteria dalam memberikan skor pada aspek yang diamati. Dalam penelitian ini, aspek kegiatan yang akan

diobservasi adalah kegiatan yang mencerminkan Hasil Belajar ranah afektif sikap siswa dan Hasil Belajar ranah psikomotor siswa:

Tabel 7. Indikator Hasil Belajar Ranah Afektif Kategori Sikap

Ranah Afektif yang Dinilai	Nomor Butir	Pemberian Skor
Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1	Untuk setiap aspek yang dinilai : 1. Skor 3, bila dilakukan dengan baik sekali. 2. Skor 2, bila dilakukan dengan baik. 3. Skor 1, bila dilakukan dengan cukup
Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	2	
Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	3	
Siswa mencatat hasil pekerjaan kelompok	4	
Siswa mengerjakan soal kuis individu secara mandiri	5	

Sumber: Mimin Haryati (2007: 40) dan Nana Sudjana (2006: 31)

Tabel 8. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Aspek Psikomotor yang Diamati	Nomor Butir	Pemberian Skor
Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.	1	Untuk setiap aspek yang dinilai : 4. Skor 3, bila dilakukan dengan baik sekali. 5. Skor 2, bila dilakukan dengan baik. 6. Skor 1, bila dilakukan dengan cukup
Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur.	2	
Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	3	
Rapi dalam mengerjakan tugas dari guru.	4	
Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman.	5	

Sumber: Mimin Haryati (2007: 41) dan Nana Sudjana (2011: 77-78)



## G. Prosedur Penelitian

### 1. Merencanakan (*Planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2008: 18).

Menurut E. Mulyasa (2010 : 109) hal yang dilakukan peneliti dalam merencanakan penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Merencanakan pembelajaran.
- b. Menentukan kompetensi dasar.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Menyusun lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan sumber belajar.
- f. Mengembangkan format penilaian.
- g. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti bersama guru secara kolaborasi mengidentifikasi masalah yang sangat mendasar dalam pembelajaran akuntansi di Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih. Peneliti dan guru merumuskan permasalahan secara operasional, baik permasalahan dari siswa maupun dari guru itu sendiri.

- b. Menetapkan alternatif Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran akuntansi yaitu dengan mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c. Menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Setelah mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan pembelajaran yang dihadapi berkaitan dengan pembelajaran akuntansi, kemudian memutuskan pada pola perbaikan yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan merancang tindakan yang dilaksanakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- d. Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran yakni meliputi :
  - 1) Penentuan pembatasan materi yang akan diberikan, di mana dalam penelitian ini akan dilakukan pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum. Pada Siklus I dilakukan pada materi mengenai pengertian jurnal umum, tujuan jurnal umum dan dasar-dasar penyusunan jurnal umum, pencatatan jurnal umum. sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada posting dari jurnal umum ke buku besar.
  - 2) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pembelajaran pada kompetensi jurnal umum. Langkah-langkah dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:
    - (a) Melihat alokasi waktu pada silabus, di mana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, alokasi waktu yang telah

ditentukan pada materinya yaitu 8 x 45 menit, sehingga dapat ditentukan pembelajaran akan dilaksanakan berapa kali pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran.

- (b) Melihat indikator yang ada di dalam silabus, kemudian menentukan tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran.
  - (c) Membuat skenario (langkah-langkah) proses pembelajaran, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), serta penutup. Setiap kegiatan diberikan alokasi waktu sehingga proses pembelajaran diharapkan akan terorganisasi dengan baik.
  - (d) Menuliskan alat, sumber bahan ajar dalam proses pembelajaran, serta menuliskan rancangan penilaian dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 3) Menentukan bahan ajar untuk siswa yang telah didasarkan pada berbagai sumber yang relevan. Bahan ajar akan diberikan kepada siswa dalam bentuk modul.
  - 4) Menyusun soal tes yang bertujuan untuk mengukur apakah terjadi peningkatan Hasil Belajar pada siswa. Tes dilakukan pada awal sebelum dilakukan tindakan dan setiap akhir siklus. Soal tes didiskusikannya terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran, apakah soal tes yang dibuat sudah sesuai atau belum.
  - 5) Menyusun soal dan kunci jawaban.
  - 6) Mengadakan pembentukan kelompok pembelajaran akuntansi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student*

*Teams Achievement Division* (STAD). Langkah dalam pembentukan kelompok adalah dengan cara peneliti bersama-sama guru melihat nilai Standar Kompetensi terakhir siswa, kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai terendah. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang terdiri dari siswa yang mempunyai kepandaian yang berbeda-beda, mulai dari yang pintar hingga yang kurang pintar.

- 7) Membuat lembar kerja ataupun lembar jawab siswa, beserta format penilaian untuk soal yang telah dikerjakan siswa.
- 8) Membuat angket untuk mengukur Hasil Belajar ranah afektif berkaitan dengan minat siswa dan mengukur respon siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student-Teams Achievement Divisions* (STAD).

## 3. Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti beserta guru mengamati jalannya proses pembelajaran untuk mengetahui siswa terlibat atau mengikuti proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pengamatan /observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat

dan didasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditentukan. Menurut E. Mulyasa (2011: 110), Dalam tahap pengamatan yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan, menilai sesuai format yang telah disiapkan.

#### 4. Tahap Refleksi

Menurut E. Mulyasa (2011: 110), Dalam kegiatan refleksi, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap tindakan.
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

#### 5. Tahap Tindak Lanjut

Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan dalam refleksi siklus 1, dijadikan sebagai bahan diskusi bersama guru untuk mengambil kesepakatan menentukan tindakan perbaikan berikutnya dalam proses pembelajaran. Perbaikan hasil refleksi dari siklus I akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya (siklus II).

### H. Teknik Analisa Data

Analisa Data Deskriptif Kuantitatif dengan persentase

#### a. Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif

- 1) Tes Hasil Belajar ranah kognitif siswa dilakukan pada awal (*pre test*) dan akhir pada setiap siklus (*post test*). Dari hasil *pre-test* kemudian di bandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengetahui

bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

- 2) Hasil tes belajar baik *pre-test* maupun *post-test* pada setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil *post-test* pada siklus I dibandingkan dengan hasil *post-test* pada siklus II. Jika mengalami kenaikan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Cara perhitungan Skor untuk soal tes:

- a) Soal pilihan ganda

$$S_K = B - S$$

Keterangan:  $S_K$  = Skor yang diperoleh

B = Jawaban yang Benar

S = Jawaban yang salah

- b) Soal uraian dengan cara memberikan bobot nilai

Penilaian Hasil Belajar ranah kognitif dibuat format yang akan menghasilkan nilai akhir maksimal yaitu 100. Skor pada soal pilihan ganda yang diperoleh ditambahkan dengan skor skor uraian dikali 2, kemudian dibagi 3. Format penilaian tersebut dilihat pada lampiran.

#### b. Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif

Dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam penilaian sikap melalui observasi adalah 3,2,1 dengan jumlah aspek 5. Maka skor

maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 15, sedangkan skor minimalnya adalah 5. Angket menggunakan skala 4,3,2,1 dengan jumlah pernyataan 10, maka skor maksimal adalah 40. Dari skor yang diperoleh siswa kemudian dimasukkan sesuai dengan kriteria penskoran yang akan dibagi menjadi 4 kelas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Data} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) + 1$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

1) Penilaian Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap siswa

$$\text{Rentang Data} = (15-5)+1 = 11$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{11}{4} = 2,75 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel 9. Kategori Penilaian Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap

Skor peserta didik	Kategori
13 – 15	Sangat baik
10 – 12	Baik
7 – 9	Cukup Baik
4 – 6	Tidak baik

( Sugiyono, 2007: 36-37)

2) Penilaian Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap setiap indikator

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar Afektif Sikap per indikator} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

(Sugiyono, 2011: 137)

3) Penilaian Hasil Belajar Akuntansi Afektif minat

$$\text{Rentang Data} = (40-10)+1 = 31$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{31}{4} = 7,75 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

Tabel 10. Kategori Penilaian Hasil Belajar Akuntansi Afektif Minat

Skor peserta didik	Kategori
34 – 40	Sangat berminat
26 – 33	Berminat
18 – 25	Kurang berminat
10– 17	Tidak berminat

( Sugiyono, 2007: 36-37)

### c. Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor

#### 1) Penilaian Hasil Belajar ranah psikomotor

Dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam penilaian Hasil Belajar ranah psikomotor melalui observasi adalah 3,2,1 dengan jumlah aspek yang diteliti adalah 5. Skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 15 sedangkan skor minimalnya adalah 5. Dari skor yang diperoleh siswa kemudian dimasukkan sesuai dengan kriteria penskoran.

$$\text{Rentang Data} = (15-5) + 1 = 11$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{11}{4} = 2,75 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Tabel 11. Kategori Penilaian Hasil Belajar Ranah Psikomotor

<b>Skor peserta didik</b>	<b>Kategori</b>
13 – 15	Sangat baik
10 – 12	Baik
7 – 9	Cukup Baik
4 – 6	Tidak baik

(Sugiyono, 2011: 36-37)

#### 2) Penilaian Hasil Belajar ranah psikomotor pada setiap indikator

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar Ranah Psikomotor per indikator} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

(Sugiyono, 2011: 137).

### d. Penilaian Angket Respon Siswa

Dalam penelitian ini skala yang digunakan dalam penilaian angket respon siswa adalah 4,3,2,1. Jumlah pernyataan dalam angket adalah 24 butir. Skor maksimal yang akan diperoleh siswa adalah 96 sedangkan nilai minimalnya adalah 24. Dari skor yang diperoleh siswa kemudian



dimasukkan sesuai dengan kriteria penskoran dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = (96-24)+1 = 71$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{71}{4} = 17,75 \text{ (dibulatkan menjadi 18)}$$

Tabel 12. Kategori Angket Respon Siswa

Skor peserta didik	Kategori
78 – 96	Sangat Positif
60 – 77	Positif
42 – 59	Negatif
24 – 41	Sangat Negatif

( Sugiyono, 2011: 36-37).

## I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan Hasil Belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Komponen yang menjadi indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa adalah apabila siswa secara individual mengalami peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya.

### 1. Ranah kognitif

- a. Penelitian ini dikatakan berhasil jika pada setiap siklusnya Hasil Belajar ranah kognitif siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas atau sebanyak 17 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 pada nilai *post test*.
- b. Meningkatnya rata-rata Hasil Belajar yang dicapai siswa pada *post test* dari siklus I ke siklus II.

- c. Besarnya peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke *post test* pada siklus I mengalami kenaikan pada siklus II.

2. Ranah Afektif

Penelitian ini dikatakan telah meningkatkan Hasil Belajar ranah afektif apabila dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setiap siklusnya (75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 75$ /nilai KKM).

3. Ranah Psikomotor

Penelitian ini dikatakan telah meningkatkan Hasil Belajar ranah psikomotor apabila dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan setiap siklusnya (75% dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai  $\geq 75$ /nilai KKM).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **3. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Pengasih**

SMA Negeri 1 Pengasih adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Kulon Progo, sekolah ini beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY. SMA N 1 Pengasih merupakan sekolah yang menyediakan tenaga pendidik yang berpengalaman dibidangnya dan didukung oleh karyawan tata usaha yang juga mempunyai komitmen dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa serta didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan akademik maupun non-akademik.

Pada saat ini SMA N 1 Pengasih dipimpin oleh Bp Ambar Gunawan selaku kepala sekolah. SMA Negeri 1 Pengasih memiliki 17 kelas yaitu terdiri atas :

- a. Kelas X : 5 kelas.
- b. Kelas XI : 3 kelas IPA, 3 kelas IPS.
- c. Kelas XII : 3 kelas IPA, 4 kelas IPS.

Tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Pengasih berjumlah 44 orang dengan rata-rata lulusan Sarjana Strata 1, 41 orang diantaranya merupakan guru tetap (PNS) dan 3 orang pegawai honorer. Adapun tenaga pendukung berjumlah 6 orang staf tata usaha, 2 orang staf perpustakaan, 3 orang urusan kesiswaan, 1

orang laboran, 3 orang tukang kebun, 1 orang satpam, dan 4 orang penjaga malam sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pengasih, antara lain: Kepramukaan, Keolahragaan (Futsal, Basket, Bola Volly, Tenis Meja, Bulu Tangkis), Karya Ilmiah Remaja, Seni Baca Al-Quran, Drum band, Single band, PMR, English Conversation, Mading, Germany Conversation, dan TIK.

Sarana dan prasarana yang ada sudah cukup baik. Prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar di lingkungan SMA Negeri 1 Pengasih, antara lain: Laboratorium IPA (Lab. Biologi), Laboratorium IPA (Lab. Fisika), Laboratorium IPA (Lab. Kimia), Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa, Ruang Keterampilan, Musholla Ruang OSIS, Koperasi Siswa, Lapangan basket, Lapangan sepak bola, Perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Ruang OSIS, Ruang musik, Ruang AVA.

#### **a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pengasih**

Visi SMA N 1 Pengasih adalah :

1. Taat dan patuh menjalankan syariat agama dan budi pekerti luhur.
2. Memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai.
3. Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
4. Memiliki sikap disiplin dan tertib.
5. Memiliki kecakapan hidup yang memadai.

Sedangkan Misi SMA N 1 Pengasih adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Menanamkan sikap disiplin dan tertib.
4. Mengembangkan kecakapan hidup.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan semua unsur yang terkait.
6. Menerapkan semboyan “Hari esok lebih baik dari hari ini “.
7. Menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait.

#### **4. Gambaran Umum Kelas XI IPS 4**

Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih terdiri dari 20 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kelas XI IPS 4 cukup nyaman dan menunjang kegiatan pembelajaran, dimana ruangan bersih dan rapi.

Jadwal pembelajaran akuntansi untuk Kelas XI IPS 4 sebanyak 2 kali pertemuan dalam 1 minggu yaitu pada hari Senin dan Selasa, selama 4 x 45 menit. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, siswa Kelas XI IPS 4 belum terlalu mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana di kelas masih ramai dikarenakan siswa mengobrol mengenai hal di luar materi, sehingga suasana belajar agak bising. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penetapan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi terhadap guru dan siswa Kelas XI IPS 4, maka ditetapkan upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yaitu berkaitan dengan peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Upaya ditetapkan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model tersebut dipilih karena dengan siswa belajar secara berkelompok diharapkan siswa lebih aktif dan lebih tertarik terhadap pembelajaran sehingga diharapkan Hasil Belajar akan meningkat.

Guru mata pelajaran akuntansi memberikan tanggapan positif terhadap rencana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebagai upaya peningkatan Hasil Belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya pembelajaran secara berkelompok, siswa diharapkan mampu bekerja sama, belajar bersama dengan saling membantu memahami materi akuntansi. Selain itu dengan adanya media pembelajaran yang kreatif diharapkan siswa menjadi tidak bosan selama proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi dan pada akhirnya dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.

Setelah ditetapkan Upaya Peningkatan Hasil Belajar siswa, kemudian peneliti bersama guru mata pelajaran akuntansi menetapkan materi yang cocok untuk model pembelajaran. Materi yang ditetapkan adalah materi pada Standar Kompetensi (SK) siklus akuntansi jasa, Kompetensi Dasar (KD) Membukukan Jurnal Umum.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini melibatkan guru mata pelajaran akuntansi, peneliti beserta rekan peneliti yang berperan sebagai observer. Dalam penelitian ini guru yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sedangkan peneliti bersama 1 rekan peneliti menjadi observer yang bertugas mengamati siswa selama pelaksanaan penelitian.

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD). ini diterapkan pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum, dengan alokasi waktu 2 kali pertemuan yaitu 4 x 45 menit. Siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada akhir rancangan tindakan, peneliti mengkaji tindakan dengan guru kolabolator. Berdasarkan hasil pengkajian dan refleksi pembelajaran siklus I dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka dilakukan evaluasi sesuai dengan permasalahan yang muncul untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan perlu disusun sebelum dilaksanakan penelitian, agar penelitian berjalan dengan lancar dan mampu mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan. Penyusunan rencana tindakan ini dilakukan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran akuntansi. Adapun rencana tindakan yang disusun adalah meliputi:

#### 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun berdasarkan silabus yang sudah ada, dengan pembagian waktu kegiatan pembelajaran yang sudah didiskusikan dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu. RPP terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### 2) Membuat jadwal pelaksanaan tindakan sebagai acuan agar alokasi waktu tepat sesuai dengan yang direncanakan.

#### 3) Mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi

Dasar yang telah ditentukan yaitu Membukukan Jurnal umum. Siklus I ini akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pada siklus I ini materi yang akan dipelajari adalah pengertian jurnal umum, tujuan pembuatan ayat jurnal umum, dasar pencatatan jurnal umum, identifikasi akun-akun jurnal umum, serta membukukan jurnal umum.



4) Lembar kerja tim

Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan, kemudian guru memberikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan cara bekerja sama, berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya.

5) Soal *pre test* dan *post test*

Soal *pre test* dan *post test* disusun berdasarkan kisi-kisi soal yang telah disusun sebelumnya. Soal *pre test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan soal *post test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mendapatkan tindakan. Soal *pre test* dan *post test* disusun dengan mendiskusikannya terlebih dahulu pada guru mata pelajaran akuntansi, dan dibuat pula lembar jawab siswa untuk mengerjakan soal tersebut.

6) Lembar angket

Lembar angket digunakan oleh peneliti untuk menilai Hasil Belajar ranah afektif siswa melalui pengisian angket siswa. Lembar angket dibuat dengan menyertakan perintah pengisian, keterangan, dan kriteria penilaian yang akan dijadikan sebagai acuan siswa dalam pengisian angket pada akhir siklus.

7) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan oleh observer untuk menilai Hasil Belajar psikomotor siswa melalui pengamatan. Lembar observasi dibuat dengan menyertakan kriteria penilaian yang akan dijadikan sebagai acuan observer dalam melakukan pengamatan kepada siswa.

8) Rancangan catatan lapangan

Membuat lembar catatan lapangan yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilaksanakan penelitian.

9) Membagi siswa dalam kelompok

Siswa dibagi dalam 5 kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan hasil belajar siswa dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Kelompok untuk siklus I dan siklus II beranggotakan siswa yang sama, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok dibentuk berdasarkan nilai pada SK siklus akuntansi perusahaan jasa.

10) Membuat nomor urut dan denah tempat duduk

Dalam penelitian, untuk mempermudah pengamatan kepada siswa, maka dibuat denah tempat duduk yang sudah disesuaikan dengan kelompok, dan siswa diberi nomor sesuai dengan nomor absennya.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada tahap persiapan. Saat guru melaksanakan tindakan, peneliti menjadi observer untuk melakukan pengamatan, dengan dibantu oleh satu observer lain. Pengamatan dilaksanakan berpedoman pada lembar observasi psikomotor. Tahap tindakan pada Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, yaitu:

### **1) Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2013 dimulai pada jam pelajaran ke-2 pukul 07.45 WIB sampai jam pelajaran ke-4 pada pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum
- (2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)
- (3) Siswa mengerjakan *pre-test* Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum
- (4) Guru menyampaikan apersepsi mengenai Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagikan modul Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum kepada masing-masing siswa.
- (2) Guru memandu siswa untuk membaca materi pelajaran dan mengerjakan latihan soal secara mandiri.
- (3) Siswa diminta untuk membaca dan mempelajari modul yang telah dibagikan.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
- (5) Siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang terdapat pada modul.
- (6) Guru bersama siswa membahas jawaban latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari
- (2) Guru menyampaikan kompetensi pada pertemuan berikutnya.
- (3) Guru memberikan penugasan latihan soal secara mandiri untuk dikerjakan di rumah kepada setiap siswa

2) Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2013 pelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 pukul 09.30 WIB sampai

jam pelajaran ke-5 pada pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dirinci sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum.
- (2) Guru menyampaikan garis besar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya
- (2) Guru bersama siswa membahas jawaban penugasan kelompok
- (3) Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang pemahaman masing-masing siswa dalam setiap kelompok.
- (4) Setiap siswa memastikan bahwa anggota tim mereka telah mempelajari dan memahami materi pelajaran
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

- (3) Siswa mengerjakan *post-test* Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Umum secara individual.
- (4) Siswa mengisi lembar instrumen minat.

**c. Pengamatan**

Proses pembelajaran dengan menerapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih pada siklus I telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan penerapan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I berjalan dengan cukup lancar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan prosedur ataupun kerangka yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai target yang sebelumnya telah direncanakan. Selama proses dilaksanakannya tindakan juga dilakukan observasi untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan Hasil Belajar pada ranah psikomotor dan pembagian angket untuk menilai ranah afektif

Berikut ini hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I:

### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dalam pelaksanaan siklus I, dilaksanakan dua kali tes untuk mengukur Hasil Belajar ranah kognitif siswa. Tes tersebut dilakukan di setiap awal sebelum pelaksanaan tindakan yang disebut *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan, serta tes yang dilakukan di akhir siklus setelah tindakan selesai dilaksanakan yang disebut *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif siswa setelah selesai dilakukan tindakan.

Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 4 apabila minimal sebanyak 15 siswa atau 75% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai  $\geq 75$ .

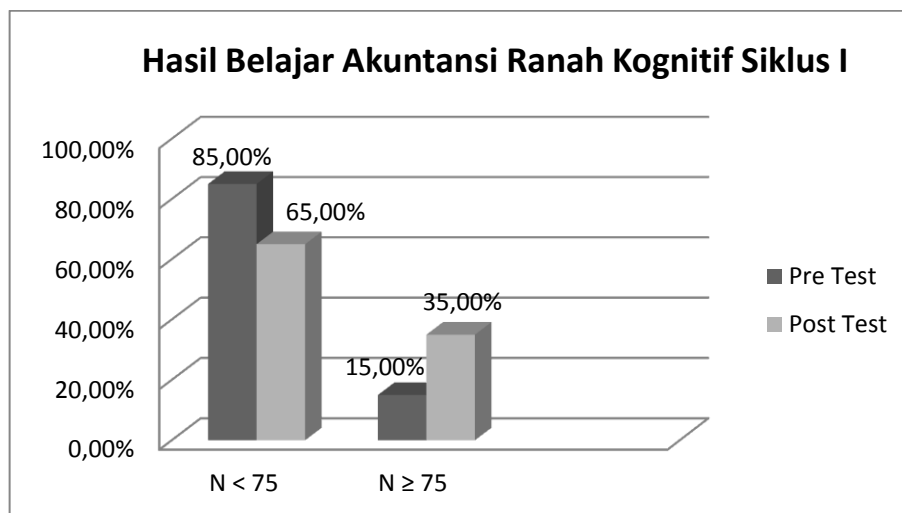
Hasil dari siklus I, pada saat *pre-test* nilai rata-rata kelas adalah 63,2 dan pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas sebesar 72. Untuk Hasil Belajar ranah kognitif pada siklus I yang berkaitan dengan ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siswa Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	3	15%	7	35%
Tidak tuntas	17	85%	13	65%
Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, apabila dibuat diagram maka Hasil Belajar ranah kognitif siswa pada siklus I akan tampak seperti di bawah ini :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada nilai *pre-test* terdapat 3 siswa (15%) yang mencapai KKM yaitu siswa mencapai nilai  $\geq 75$  dan 17 siswa (85%) belum mampu mencapai KKM yaitu  $< 75$ , sedangkan pada hasil *post-test* sebanyak 7 siswa (35%) mencapai KKM dan 13 siswa (65%) belum mampu mencapai KKM. Sedangkan dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 14,28% yaitu pada saat *pre-test* nilai rata-rata kelas 63,22 dan pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas sebesar 72,25. Walaupun terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata kelas, penerapan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*



*Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 4 pada siklus I belum berhasil karena jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas belum mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Upaya yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa agar sesuai dengan target yang telah ditentukan, dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kekurangan pada siklus I. Peneliti dibantu oleh Guru dan *observer* kemudian memperbaharui skenario pembelajaran yang telah dibuat agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai pada siklus II.

## 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Penilaian terhadap Hasil Belajar ranah afektif siswa kelas XI IPS 4 pada siklus I dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Untuk mengukur minat siswa digunakan angket. yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa pada ranah afektif apabila 75% dari jumlah siswa di dalam satu kelas mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai.

### a) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap

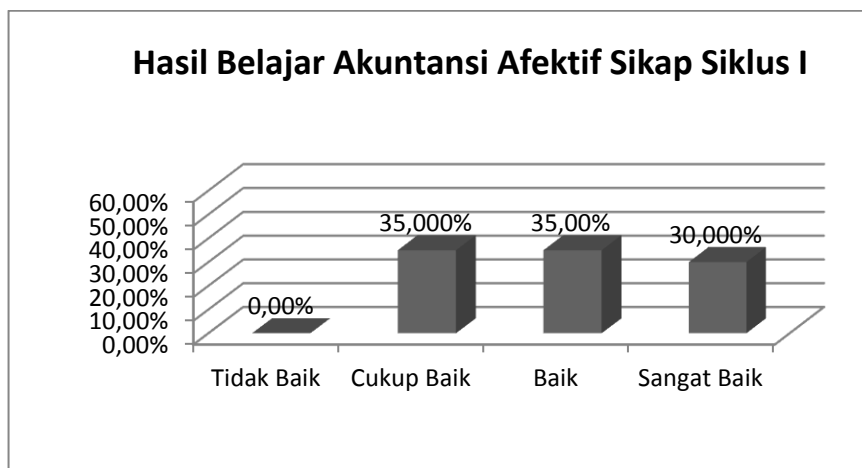
Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa pada ranah afektif sikap setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	6	30%
2	Baik	10-12	7	35%
3	Cukup Baik	7-9	7	35%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas, Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap siswa pada Siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siklus I

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa dengan persentase 30% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 35% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, 7 siswa dengan persentase 35% memperoleh skor yang berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa yang mendapat kategori sangat baik dan atau baik sebanyak 13 siswa atau 65%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I belum berhasil, dan masih akan dioptimalkan hasilnya pada siklus II

Apabila dilihat dari masing-masing indikator yang diperoleh melalui jumlah skor yang diperoleh siswa dalam satu kelas pada setiap aspek yang diamati dibagi dengan skor maksimal dikali 100%, maka data observasi siklus 1 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Per Indikator

No	Indikator	Persentase
1	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	65,87%
2	Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	75,25%
3	Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	80,93%
4	Siswa mencatat hasil pekerjaan kelompok	65,75%
5	Siswa mengerjakan soal kuis individu secara mandiri	70,75%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat tiga indikator yang belum berhasil memenuhi kriteria sedangkan dua indikator lainnya telah berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%. Data ini selanjutnya akan dijadikan

sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

b) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat

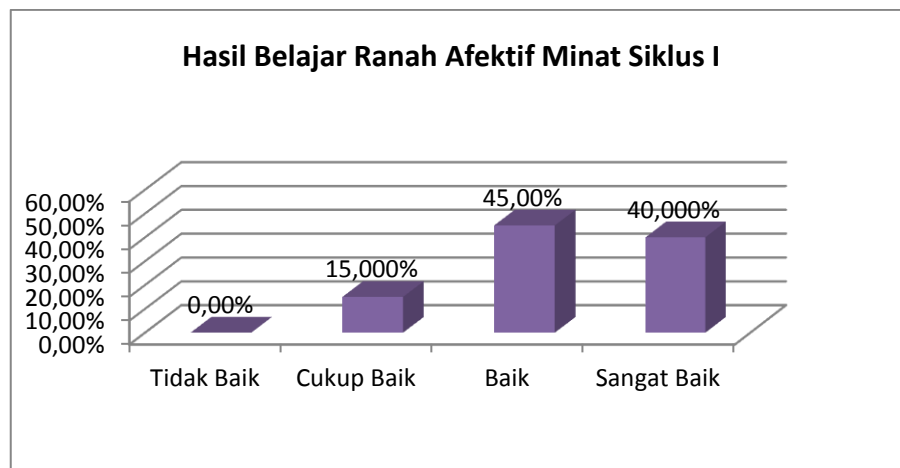
Hasil Belajar Akuntansi yang diperoleh siswa pada ranah afektif minat setelah dilakukan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	8	40%
2	Baik	26 – 33	9	45%
3	Cukup Baik	18 – 25	3	15%
4	Tidak Baik	10– 17	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas, Hasil Belajar Akuntansi afektif minat siswa pada Siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus I

Hasil Belajar ranah afektif berkaitan dengan minat siswa yang diperoleh dari angket pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 8 siswa dengan persentase 40% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 45% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, 3 siswa dengan persentase 15% memperoleh skor yang berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar ranah afektif yang mendapat kategori sangat baik dan atau baik sebanyak 17 siswa atau 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I sudah berhasil, tetapi masih akan dioptimalkan hasilnya pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan dalam Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Per Indikator masih ada yg belum mencapai KKM yaitu: Aktif dalam proses pembelajaran

akuntansi, Selalu hadir/disiplin dalam kegiatan Pembelajaran, dan Memiliki berbagai sumber belajar

Tabel 17. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Per Indikator

Indikator	Presentase
Memiliki catatan mata pelajaran	76,87%
Berusaha memahami materi yang diajarkan	76,25%
Memiliki berbagai sumber belajar	73,93%
Selalu hadir/disiplin dalam kegiatan Pembelajaran	73,75%
Aktif dalam proses pembelajaran akuntansi	73,75%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat tiga indikator yang belum berhasil memenuhi kriteria sedangkan lima indikator lainnya telah berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%. Data ini selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Penilaian Hasil Belajar pada ranah psikomotor siswa kelas XI IPS 4 pada siklus I dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh *observer*. yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa pada ranah psikomotor apabila 75% dari jumlah siswa di dalam satu kelas mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai.

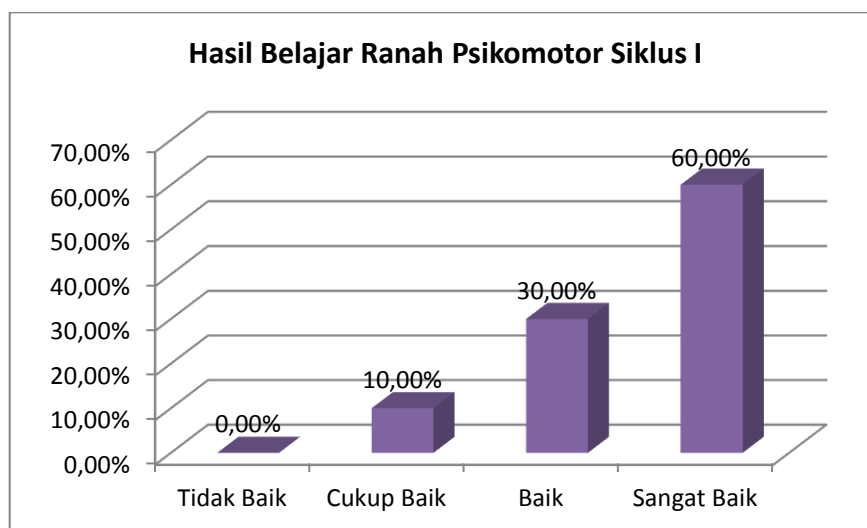
Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	12	60%
2	Baik	10-12	6	30%
3	Cukup Baik	7-9	2	10%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas, Hasil Belajar Akuntansi ranah psikomotor siswa pada Siklus 1 dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotor Siklus I

Hasil Belajar ranah psikomotor siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa dengan persentase 60% memperoleh skor yang termasuk dalam

kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa dengan persentase 30% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, 2 siswa dengan persentase 10% memperoleh skor yang berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar ranah psikomotor siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik yaitu 18 siswa atau 90%. Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka data observasi siklus 1 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 19. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Per Indikator

No	Aspek yang diamati	Persentase
1.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat	70,00%
2.	Mencatat materi dengan lengkap dan terstruktur	81,66%
3.	Cara berinteraksi siswa pada saat diskusi	81,66%
4.	Keterampilan siswa mengerjakan soal tes	90,00%
5.	Kerapihan dalam mengerjakan soal tes	90,00%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih empat indikator yang telah berhasil memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu 75% dan satu indikator yang belum berhasil memenuhi yaitu Keterampilan siswa mengerjakan soal tes. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I dapat dikatakan telah berhasil, tetapi masih akan dioptimalkan pada siklus II. Hal tersebut dilakukan karena ada satu Indikator dalam ranah psikomotor yang



belum tercapai yaitu pada indikator melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I, maka langkah yang selanjutnya harus dilakukan adalah refleksi. Secara keseluruhan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I ini berjalan lancar dan sudah sesuai dengan prosedur ataupun kerangka yang telah disusun sebelumnya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah cukup baik, walaupun ada beberapa tahap pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal seperti tahap persiapan, pengelolaan kelas dan alokasi waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di setiap tahap. Hal ini dikarenakan baik guru ataupun siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sehingga Hasil Belajar yang dicapai siswa pada siklus I belum optimal. Berdasarkan penelitian siklus I, beberapa hal perlu dijadikan pedoman untuk perbaikan pelaksanaan siklus II. Diharapkan siklus II berjalan lebih baik dan dapat mencapai target keberhasilan. Setelah dianalisis hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif

Hasil belajar yang dicapai siswa pada ranah kognitif setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* walaupun belum sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh jumlah siswa di kelas mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada nilai *pre-test* terdapat 3 siswa (15%) yang mencapai KKM yaitu siswa mencapai nilai  $\geq 75$  dan 17 siswa (85%) belum mampu mencapai KKM yaitu  $< 75$ , sedangkan pada hasil *post-test* sebanyak 7 siswa (35%) mencapai KKM dan 13 siswa (65%) belum mampu mencapai KKM. Sedangkan dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 14,28% yaitu pada saat *pre-test* nilai rata-rata kelas 63,22 dan pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas sebesar 72,25. Dengan hasil yang demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih belum sepenuhnya menguasai materi yang telah dipelajari pada siklus I. Oleh sebab itu

perlu dilakukan peningkatan kemampuan siswa pada ranah kognitif dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus II.

b) Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa ranah afektif. Target yang diharapkan minimal 75% atau 15 siswa dalam satu kelas mencapai kategori baik dan atau sangat baik belum tercapai. Pada siklus I hasil ranah afektif yang berkaitan dengan sikap siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan atau baik sebanyak 13 siswa atau 65%.. Itu artinya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar pada siklus I belum dikatakan berhasil.dan akan dioptimalkan pada siklus II. Sedangkan untuk Hasil Belajar Ranah Afektif Minat, Target yang diharapkan minimal 75% atau 15 siswa dalam satu kelas mencapai kategori baik dan atau sangat baik sudah tercapai. Sebanyak 17 siswa berkategori sangat baik dan baik atau 85%. Dan 3 Siswa berkategori kurang baik dan tidak baik.

c) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I telah berhasil

meningkatkan Hasil Belajar ranah psikomotor. Target yang diharapkan minimal 75% atau 15 siswa dalam satu kelas mencapai kategori baik dan atau sangat baik sudah tercapai. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan atau baik adalah 18 siswa atau 90%. Itu artinya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar ranah psikomotor pada siklus I telah dikatakan berhasil.

d) Kelebihan-kelebihan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siklus I

- (1) Guru tidak perlu menjelaskan materi secara panjang lebar karena siswa belajar sendiri secara berkelompok melalui tugas tim
- (2) Materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dengan cara yang menyenangkan.
- (3) Komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa akan lebih baik dan menyenangkan, siswa bisa merasa lebih dekat dengan guru.
- (4) Siswa tidak bosan dengan model pembelajaran yang digunakan karena biasanya hanya ceramah dan latihan.
- (5) Siswa menjadi tidak terlalu bergantung kepada guru, berusaha belajar bersama teman sekelompok melalui soal yang diberikan dengan model pembelajaran yang menarik.

- (6) Menjalin komunikasi antar siswa agar lebih baik.
  - (7) Dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok.
- e) Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siklus I
- (1) Pengumuman pembagian kelompok dilakukan pada saat proses pembelajaran, sehingga untuk mengatur tempat duduk berdasarkan kelompok terlalu menyita waktu.
  - (2) Kerjasama siswa dalam tim masih kurang, kurang memperhatikan teman kelompok yang belum memahami materi sehingga guru harus sering mengingatkan siswa untuk saling membantu.
  - (3) Pemahaman siswa terhadap materi masih ada yang kurang, siswa pada saat mengerjakan tugas tim masih ada yang bergantung dengan anggota kelompok yang lebih pandai.
  - (4) Pada waktu mengerjakan soal kelompok, ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada kelompok lain.
  - (5) Pada waktu siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan.
- f) Upaya Perbaikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siklus I
- (1) Guru mempelajari lagi prosedur pelaksanaan (langkah-langkah) dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sampai

jelas, bisa dengan mempelajari kerangka yang sudah dibuat peneliti serta belajar dari pelaksanaan siklus I.

- (2) Agar tidak menyita waktu, kelompok sudah diumumkan sebelumnya bahwa anggota kelompok sama dan pada saat pembelajaran akuntansi siswa harus sudah menempati tempat duduk sesuai dengan denah tempat duduk.
- (3) Guru lebih memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa.
- (4) Memberikan motivasi untuk siswa bahwa kerjasama kelompok sangat penting bagi keberhasilan kelompok.
- (5) Mengatur ulang waktu yang dialokasikan pada setiap kegiatan pada pembelajaran.
- (6) Mempersiapkan sebaik mungkin Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diterapkan pada proses pembelajaran siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan yang dilakukan untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi siklus II pada prinsipnya sama dengan perencanaan siklus I, terutama dalam prosedur pelaksanaan. Perbedaannya, perencanaan yang dilakukan untuk siklus II lebih didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan siklus I. Hal ini bertujuan untuk melakukan perbaikan tindakan pada

siklus II, agar kelemahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Menpersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan yaitu posting ke buku besar. Siklus II ini akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pada siklus II ini materi yang akan dipelajari adalah pencatatan jurnal umum dan posting ke buku besar.
- 2) Lembar kerja tim yang harus dikerjakan bekerjasama dengan kelompok.
- 3) Soal *pre test* dan *post test*.
- 4) Lembar jawab siswa untuk mengerjakan soal tes dan soal ulangan.
- 5) Lembar angket ranah afektif.
- 6) Lembar observasi ranah psikomotor.
- 7) Menyiapkan penghargaan untuk dua kelompok terbaik.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap tindakan berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah:

### **1) Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 dimulai pada jam pelajaran ke-2 pukul 07.45 WIB sampai jam pelajaran ke-4 pada pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal**

- (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar Posting ke Buku Besar
- (2) Siswa mengerjakan *pre-test* Kompetensi Dasar Poting ke Buku Besar
- (3) Guru menyampaikan apersepsi mengenai Kompetensi Dasar Poting ke Buku Besar

#### **b) Kegiatan Inti**

Berdasarkan data *post-test* pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM berhak untuk mempelajari materi selanjutnya, sedangkan bagi siswa yang belum memenuhi KKM diberikan soal latihan tambahan dan mempelajari kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.



- (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota masing-masing 5 orang. Susunan anggota tim mengalami perubahan sesuai dengan hasil *post-test* masing-masing siswa.
  - (2) Siswa menyesuaikan tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.
  - (3) Guru memberikan soal berbeda kepada masing-masing tim.
  - (4) Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
  - (5) Guru memberikan soal berbeda kepada masing-masing tim.
  - (6) Setiap siswa mengerjakan soal tim terlebih dahulu.
  - (7) Setelah siswa menyelesaikan soal tim, kemudian siswa saling bertukar kertas jawaban agar siswa mengetahui kesalahannya.
  - (8) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
  - (9) Siswa mengumpulkan hasil penugasan kelompok.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
  - (2) Guru menyampaikan skenario.

- (3) Guru memberikan penugasan latihan soal secara mandiri untuk dikerjakan di rumah kepada setiap siswa.

## 2) Pertemuan Kedua (2 x 45 Menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-3 pukul 09.30 WIB sampai jam pelajaran ke-5 pada pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dirinci sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

- (1) Guru menyampaikan garis besar materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

### b) Kegiatan Inti

- (1) Guru bersama siswa membahas jawaban penugasan individu.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
- (3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya membagikan hasil penugasan pada masing-masing kelompok.
- (4) Siswa mengoreksi hasil penugasan kelompok yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
- (5) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- (2) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (3) Siswa mengerjakan *post-test* Kompetensi Dasar Posting ke Buku Besar secara individual.
- (4) Siswa mengisi lembar instrumen minat.

**c. Pengamatan**

Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih pada siklus II telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan prosedur ataupun kerangka yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai target yang sebelumnya telah direncanakan. Selama proses dilaksanakannya tindakan juga dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar pada ranah afektif dan ranah psikomotor.

Berikut ini hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II:

1) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif

Sama dengan siklus I, pada siklus II ini dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengukur Hasil Belajar ranah kognitif siswa. Siswa dikatakan tuntas dalam mempelajari materi apabila nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih apabila minimal sebanyak 15 siswa atau 75% dari total siswa satu kelas memperoleh nilai  $\geq 75$ .

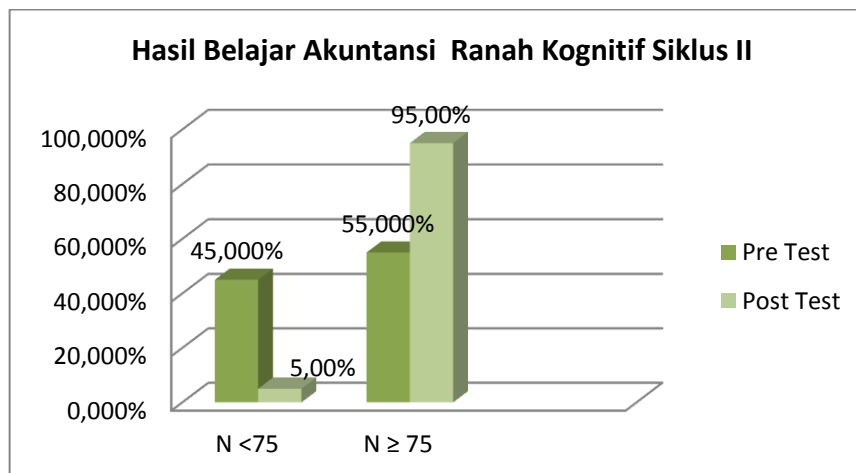
Hasil dari siklus II, pada saat *pre-test* nilai rata-rata kelas 76,95 dan pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas sebesar 87,78. Untuk Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif pada siklus II yang berkaitan dengan ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siswa Siklus II

Kategori Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	11	55%	19	95%
Tidak tuntas	9	45%	1	5%
Jumlah	20	100	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, apabila dibuat diagram maka Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa pada siklus I akan tampak seperti di bawah ini :



Gambar 6. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai siswa dari *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan. Dilihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM, pada nilai *pre-test* terdapat siswa 11 siswa (55%) yang mencapai KKM yaitu siswa mencapai nilai  $\geq 75$  dan 9 siswa (45%) belum mampu mencapai KKM yaitu nilai  $< 75$ , sedangkan pada hasil *post-test* sebanyak 19 siswa (95%) mencapai KKM dan 1 siswa (5%) belum mampu mencapai KKM. Jika dilihat dari rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 14,12% yaitu pada saat *pre-test* nilai rata-rata kelas 76,95 dan pada saat *post-test* nilai rata-rata kelas sebesar 87,82. Berdasarkan hasil tersebut maka Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 4 pada siklus II sudah berhasil karena jumlah

siswa yang mendapat nilai tuntas sudah mencapai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

## 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Penilaian terhadap Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif siswa pada siklus II dilakukan melalui pengamatan oleh *observer* serta memberikan angket kepada siswa. Melalui observasi digunakan untuk menilai kegiatan siswa yang dapat dilihat, sedangkan untuk mengukur minat siswa digunakan angket. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada ranah afektif apabila 75% dari jumlah siswa di dalam satu kelas mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai.

### a) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siswa

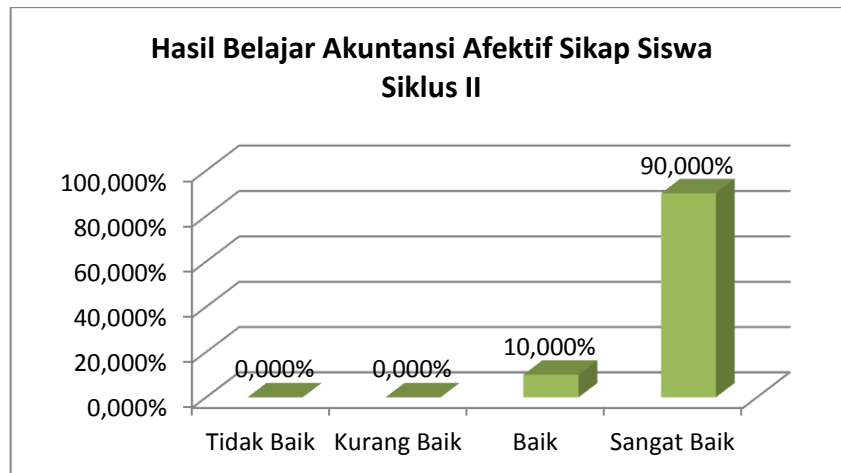
Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada ranah afektif sikap setelah dilakukan tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang dinilai melalui observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	18	90%
2	Baik	10-12	2	10%
3	Cukup Baik	7-9	0	0%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas, Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap Siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 7. Hasil Belajar Akuntansi Afektif Sikap Siklus II

Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif berkaitan dengan sikap siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa dengan persentase 90% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 10% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori cukup baik dan tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa yang mendapat kategori sangat baik dan baik sebanyak 20 siswa atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka data observasi siklus II dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 22. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Per Indikator

No	Indikator	Persentase
1	Siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	90,62%
2	Siswa bersedia mengikuti pelajaran akuntansi dengan tekun	90,62%
3	Siswa menunjukkan sikap menghormati dan menghargai siswa dan guru	81,35%
4	Siswa mencatat hasil pekerjaan kelompok	92,71%
5	Siswa mengerjakan soal kuis individu secara mandiri	94,79%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua indikator telah berhasil memenuhi kriteria yaitu berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II sudah berhasil.

b) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siswa

Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada ranah afektif minat setelah dilakukan tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dinilai melalui observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:



Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	18	90%
2	Baik	26 – 33	2	10%
3	Cukup Baik	18 – 25	0	0%
4	Tidak Baik	10– 17	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari data di atas, Hasil Belajar ranah afektif Siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 8. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus II

Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat siswa yang diperoleh dari angket pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa dengan persentase 90% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 10% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori cukup baik dan atau tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar ranah afektif siswa yang mendapat kategori sangat baik dan atau baik sebanyak 20 siswa atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II sudah berhasil.

Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka data observasi siklus II dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 24. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Per Indikator

Indikator	Presentase
Memiliki catatan mata pelajaran	90,62%
Berusaha memahami materi yang diajarkan	90,62%
Memiliki berbagai sumber belajar	81,35%
Selalu hadir/disiplin dalam kegiatan Pembelajaran	91,87%
Aktif dalam proses pembelajaran akuntansi	88,75%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua indikator telah berhasil memenuhi kriteria yaitu berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II sudah berhasil.

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Penilaian Hasil Belajar pada ranah psikomotor siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih pada siklus II dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh *observer*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa pada ranah psikomotor apabila 75% dari jumlah siswa di dalam satu

kelas mendapatkan kategori nilai baik dan atau sangat baik untuk setiap aspek yang dinilai.

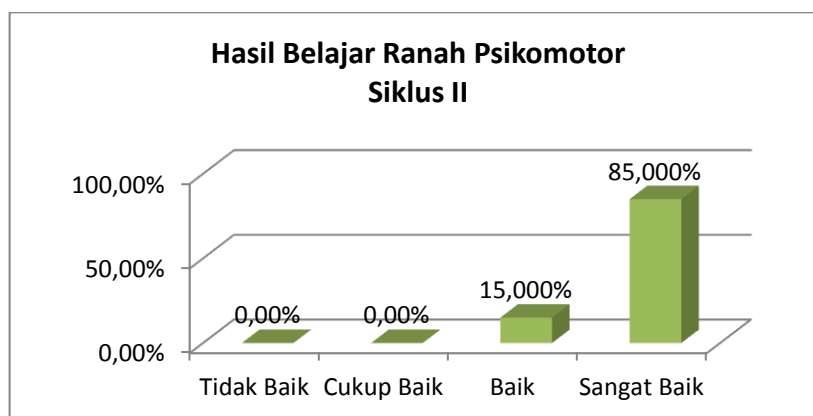
Hasil Belajar yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor setelah dilakukan tindakan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	17	85%
2	Baik	10-12	3	15%
3	Cukup Baik	7-9	0	0%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari data di atas, Hasil Belajar ranah psikomotor siswa pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 9. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II

Hasil Belajar ranah psikomotor siswa yang diperoleh dari observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa dengan persentase 85% memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 3 siswa dengan persentase, 15% memperoleh skor yang berada dalam kategori baik, dan tidak ada

siswa atau 0% yang memperoleh skor pada kategori cukup baik dan tidak baik.

Diketahui bahwa Hasil Belajar ranah psikomotor siswa yang mendapat kategori sangat baik dan atau baik sebanyak 20 siswa atau 100%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II telah berhasil.

Sedangkan apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka data observasi siklus II dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 26. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Per Indikator Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase
1.	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.	93,33%
2.	Mencatat materi dengan lengkap dan terstruktur.	88,33%
3.	Cara berinteraksi siswa pada saat diskusi.	83,33%
4.	Keterampilan siswa mengerjakan soal tes.	83,33%
5.	Kerapihan dalam mengerjakan soal tes.	95,00%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih semua indikator yang telah berhasil memenuhi yaitu telah berada di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dilakukan refleksi seperti pada siklus I. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan Hasil Belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dan mengevaluasi hasil tindakan terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Proses pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan dan telah memenuhi target yang sudah ditetapkan. Hal ini terbukti dari Hasil Belajar Akuntansi yang dicapai siswa telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan mencapai target minimal 15 siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  telah terpenuhi, karena sebanyak 19 siswa atau 95% dari jumlah siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil

meningkatkan Hasil Belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi.

## 2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi telah memberikan dampak positif pada siswa yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap keberhasilan kelompok, kerja sama, kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, kemauan bertanya kepada guru untuk materi yang belum dipahami, percaya diri, gigih dan kejujuran.

Ranah afektif dinilai melalui observasi dan angket. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengukur sikap siswa dan memberikan angket kepada siswa untuk mengukur minat siswa.

Hasil dari penelitian pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa ranah afektif lebih optimal jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dengan tercapainya target 75% siswa dalam satu kelas mendapat nilai kriteria baik dan atau sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih maksimal dengan meningkatnya Hasil Belajar ranah afektif sikap siswa 65% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II

dan Hasil Belajar ranah afektif minat siswa dari 85% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan Hasil Belajar ranah afektif siswa.

### 3) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotorik

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi telah memberikan dampak positif pada siswa yaitu memperbaiki kemampuan komunikasi siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal akuntansi, meningkatkan kecermatan dan kerapian serta mendorong siswa mencatat materi pembelajaran yang penting.

Ranah psikomotor dinilai melalui observasi. Hasil dari penelitian pada siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu mampu meningkatkan Hasil Belajar ranah psikomotor dengan optimal jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dengan tercapainya target 75% siswa dalam satu kelas mendapat nilai kriteria baik dan atau sangat baik. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih maksimal dengan meningkatnya Hasil Belajar ranah psikomotor

siswa dari 90% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan Hasil Belajar ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran akuntansi.

### **3. Respon Siswa**

Respon siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi perlu diteliti. Hasil Belajar telah meningkat namun belum tentu siswa merasa nyaman dan senang dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi.

Penelitian mengenai respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran akuntansi, digunakan untuk mengetahui bagaimanakah penilaian siswa terhadap penerapan model belajar tersebut.

Respon siswa diukur menggunakan angket. Penelitian ini dikatakan akan memperoleh respon positif siswa apabila minimal 75% dari jumlah siswa dikelas mencapai kriteria A dan atau B, dimana A merupakan respon yang sangat positif dan B adalah respon yang positif.

Setelah pelaksanaan siklus 2, siswa diminta untuk mengisi angket respon terhadap pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*



*Division* (STAD). Jumlah responden adalah 20 siswa Hasil angket respon siswa tersebut dapat dilihat dari analisis jawaban siswa pada masing-masing pernyataan yang terdapat dalam angket, yaitu sebagai berikut:

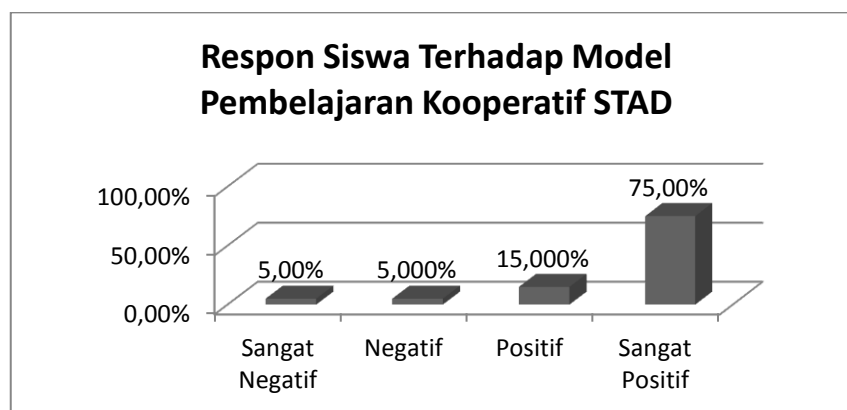
Tabel 27. Hasil Data Angket Respon Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	%
Sangat Positif	15	75%
Positif	3	15%
Negatif	1	5%
Sangat Negatif	1	5%
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel di atas merupakan skor yang diperoleh dari angket respon yang telah diberikan kepada siswa. Terlihat bahwa sebanyak 15 siswa atau 75% siswa mempunyai respon yang sangat baik, 3 siswa atau sebesar 15% memberikan respon yang baik, dan 1 siswa atau 5% siswa memberikan respon yang negatif dan 5% memberikan respon sangat negatif. Dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang memberikan respon yang sangat positif dan positif atau mencapai kriteria A dan atau B pada skor angketnya sebanyak 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa di kelas.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka kita dapat membuat diagram mengenai respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi sebagai berikut :



Gambar 10. Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi

Selain itu, apabila kita ingin mengetahui respon yang diberikan siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi pada setiap butir pernyataan pada angket, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Respon Siswa pada Setiap Butir Pernyataan

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
			Positif	Negatif
1	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	1. Saya senang belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	17 siswa (85%)	3 siswa (15%)
		2. Saya berbagi tugas dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok	11 siswa (55%)	9 siswa (45%)
		3. Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
		4. Saya lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
2	Saling mendukung antar anggota kelompok	5. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi	16 siswa (80%)	4 siswa (20%)
		6. Saya memberikan tanggapan terhadap pendapat teman	19 siswa (95%)	1 siswa (5%)
		7. Saya berusaha menjawab pertanyaan teman	7 siswa (35%)	13 siswa (65%)
3	Menyelesaikan tugas individu	8. Saya berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya	17 siswa (85%)	3 siswa (15%)
		9. Saya mengerjakan tugas yang diberikan berdasarkan kemampuan saya sendiri	19 siswa (95%)	1 siswa (5%)
		10. Saya merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
4	Memahami materi yang disampaikan	11. Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum paham	7 siswa (35%)	13 siswa (65%)
		12. Saya berusaha memperhatikan penjelasan guru	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
		13. Saya memahami materi yang disampaikan guru	13 siswa (65%)	7 siswa (35%)
5	Berinteraksi dengan orang lain	14. Saya memuji teman yang telah bekerja dengan baik dalam kelompok	18 siswa (90%)	2 siswa (10%)
		15. Saya menerima kelebihan dan kelemahan dalam anggota kelompok	19 siswa (60%)	1 siswa (40%)
		16. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi	19 siswa (95%)	1 siswa (5%)
6	Kemampuan berkomunikasi	17. Saya berusaha mendengarkan orang lain yang sedang menyampaikan pendapat	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
		18. Saya berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok	14 siswa (70%)	6 siswa (30%)

		19. Saya berani meluruskan pendapat teman yang salah	15 siswa (75%)	5 siswa (25%)
		20. Saya menjelaskan materi yang saya pahami kepada teman-teman	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
7	Kekompakan tim	21. Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik	19 siswa (95%)	1 siswa (5%)
		22. Setiap anggota kelompok saling memperhatikan satu sama lain.	20 siswa (100%)	0 siswa (0%)
		23. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok	11 siswa (55%)	9 siswa (45%)
	Jumlah butir pertanyaan	23		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Akuntansi. Hal ini berarti mayoritas siswa telah merasakan kelebihan dari model pembelajaran tersebut.

### C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi telah diperoleh data seperti tersebut di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) baik pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data berikut:

#### 1. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I dan II

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada Hasil Belajar ranah kognitif siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas pada siklus I sebesar 72,25 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa

atau sebesar 55%. Kemudian pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 87,82 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa atau sebesar 95% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pre test* ke *post test* pada siklus I sebesar 14,28% mengalami kenaikan di mana pada siklus II peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pre test* ke *post test* adalah sebesar 14,12% Berikut disajikan tabel untuk menggambarkan peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif antara siklus I dengan siklus II.

Tabel 29. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Kategori Nilai	<i>Pretest I</i>		<i>Post-Test I</i>		Peningkatan Rata-Rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 75$	3	15%	7	35%	-
$N < 75$	17	85%	13	65%	-
Jumlah	20	100	20	100	-
Rata-Rata Kelas	63,22		72,25		14,28%

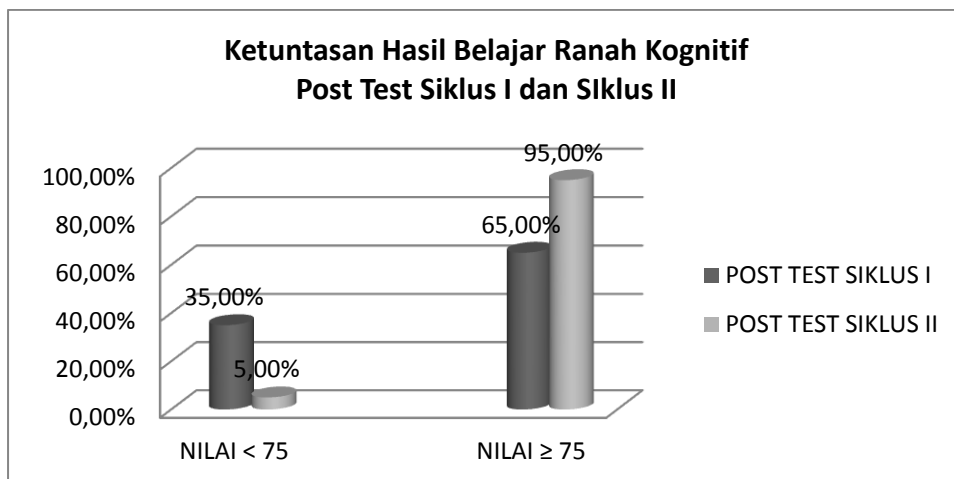
Sumber: Data Primer yang diolah.

Tabel 30. Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Kategori Nilai	<i>Pre-Test II</i>		<i>Posttest II</i>		Peningkatan Rata-Rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
$N \geq 75$	11	55%	19	95%	-
$N < 75$	9	45%	1	5%	-
Jumlah	20	100	20	100	-
Rata-Rata Kelas	76,95		87,82		14,12%

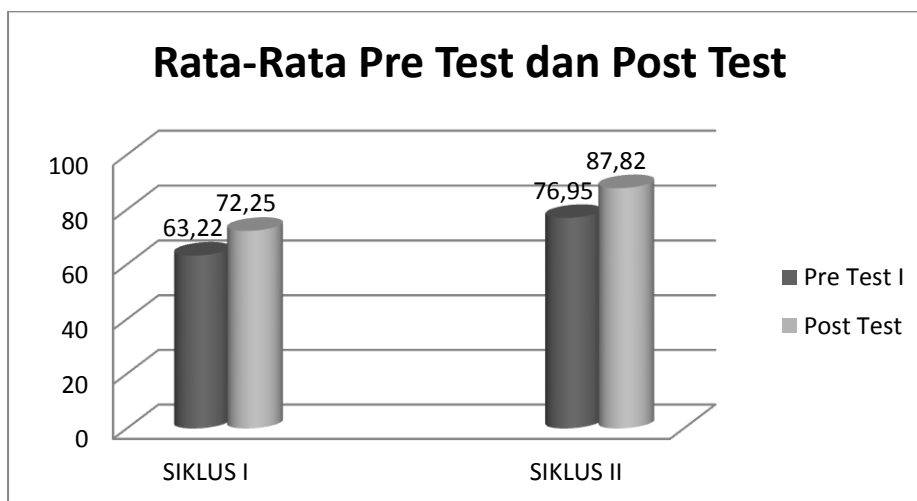
Sumber: Data Primer yang diolah.

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa antara siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



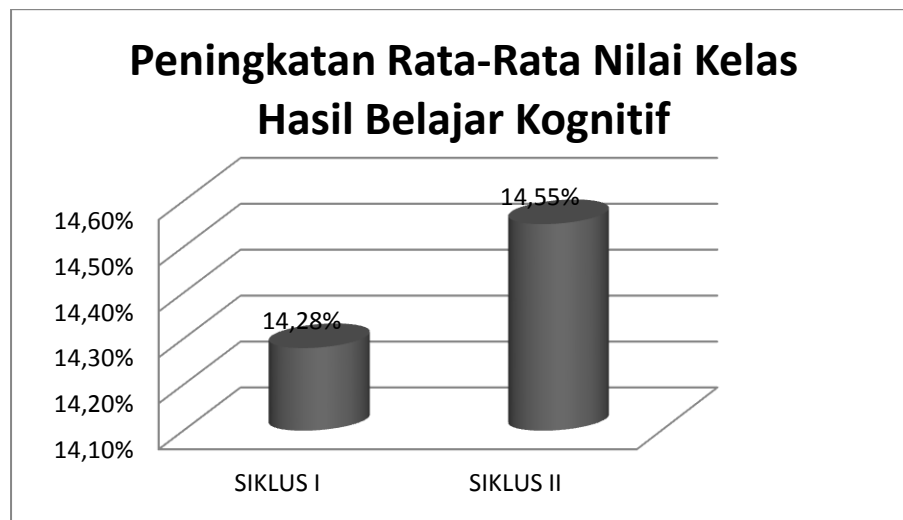
Gambar 11. Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif *Post Test* Siklus I dan Siklus II.

Selain terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II, rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kedua grafik di bawah ini :



Gambar 12. Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I dan Siklus II.

Selain terjadi peningkatan kenaikan nilai rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* di mana pada siklus I, nilai rata-rata siswa di kelas dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan sebesar 14,28% sedangkan pada siklus II sebesar 14,55%. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut ini:



Gambar 13. Persentase Kenaikan Nilai Rata-Rata *Pre Test* ke *Post Test* pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah berhasil meningkatkan Hasil Belajar pada ranah kognitif siswa, terbukti bahwa jumlah siswa yang menguasai materi tuntas belajar ( $N \geq 75$ ) adalah lebih dari 15 siswa atau lebih dari 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

## 2. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Siklus I dan II

Keberhasilan ranah afektif siswa terwujud apabila siswa telah mampu mencapai katagori sangat baik dan baik. Sedangkan, keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika minimal sebanyak 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas mencapai kategori baik dan atau sangat

baik. Berikut disajikan tabel untuk menggambarkan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa ranah afektif antara siklus I dengan siklus II.

a. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siswa

Tabel 31. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siswa Siklus I dan II

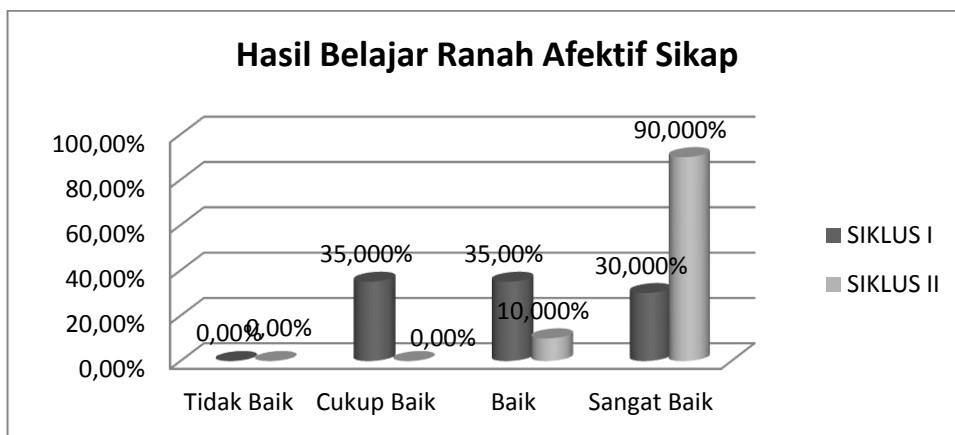
Kriteria	Kategori	Frekuensi			
		Siklus I	%	Siklus II	%
A	Sangat Baik	6	30%	18	90%
B	Baik	7	35%	2	10%
C	Cukup Baik	7	35%	0	0%
D	Tidak Baik	0	0%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa berkaitan dengan sikap pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I Hasil Belajar siswa yang mencapai katagori baik dan sangat baik sebesar 65%, sedangkan pada siklus II sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Pengasih. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siswa siklus I yang mencapai kriteria adalah 65% dan pada siklus II 100%. Dapat disimpulkan Hasil Belajar Akuntansi afektif sikap dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 35%



Peningkatan hasil belajar afektif sikap siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 14. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Sikap Siklus I dan II

b. Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siswa

Tabel 32. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siswa Siklus I dan II

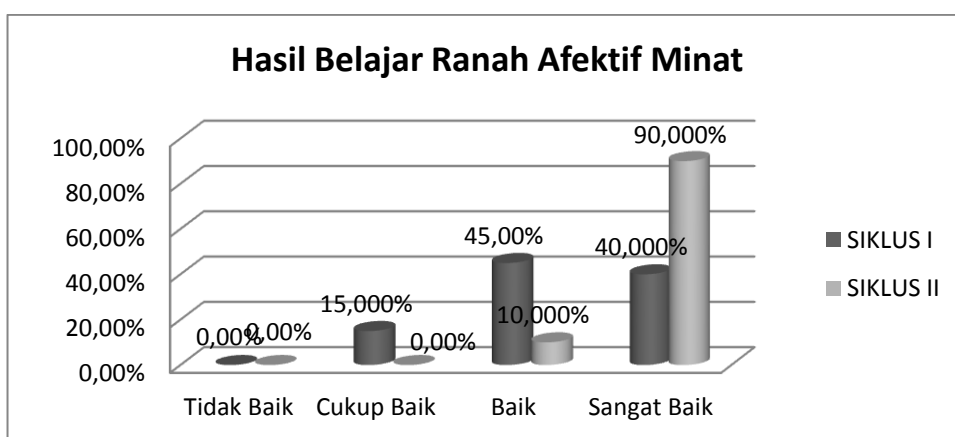
Kriteria	Katagoti	Frekuensi			
		Siklus I	%	Siklus II	%
A	Sangat Baik	8	40%	18	90%
B	Baik	9	45%	2	10%
C	Cukup Baik	3	15%	0	-
D	Tidak Baik	0	-	0	-
Jumlah		20	100	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar ranah afektif minat siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I Hasil Belajar siswa yang mencapai katagori baik dan sangat baik

sebesar 85%, sedangkan pada siklus II sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi afektif siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih.

Peningkatan Hasil Belajar afektif minat siswa antara siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 15. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Siklus I dan II

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah berhasil meningkatkan Hasil Belajar pada ranah afektif minat siswa. Hal tersebut terbukti bahwa jumlah siswa yang memperoleh kriteria sangat baik dan atau baik lebih dari 15 siswa atau 75% dalam satu kelas. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Minat Siswa siklus I yang mencapai kriteria adalah 85% dan pada siklus II 100%. Dapat disimpulkan Hasil Belajar Akuntansi afektif minat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%

### 3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I dan II.

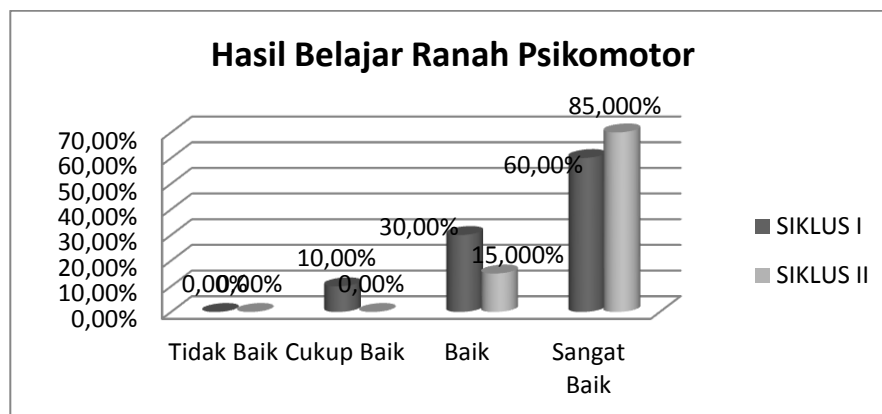
Tabel 33. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Siklus I dan II

Kriteria	Katagori	Frekuensi			
		Siklus I	%	Siklus II	%
A	Sangat Baik	12	60%	17	85%
B	Baik	6	30%	3	15%
C	Cukup Baik	2	10%	0	-
D	Tidak Baik	0	-	0	-
Jumlah		20	100	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar ranah psikomotor pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I Hasil Belajar siswa yang mencapai kriteria baik dan sangat baik sebesar 90%, sedangkan pada siklus II sebesar 100% dari jumlah siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai kriteria baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar ranah afektif siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih.

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah psikomotor siswa antara siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 16. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I dan II.

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah berhasil meningkatkan Hasil Belajar pada ranah psikomotor siswa. Hal tersebut terbukti bahwa jumlah siswa yang memperoleh kriteria A dan atau B lebih dari 75% atau 15 siswa dalam satu kelas. Hasil Belajar Akuntansi Ranah Psikomotor Siswa siklus I yang mencapai kriteria adalah 90% dan pada siklus II 100%. Dapat disimpulkan Hasil Belajar Akuntansi afektif minat dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10%

4. Respon Siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi

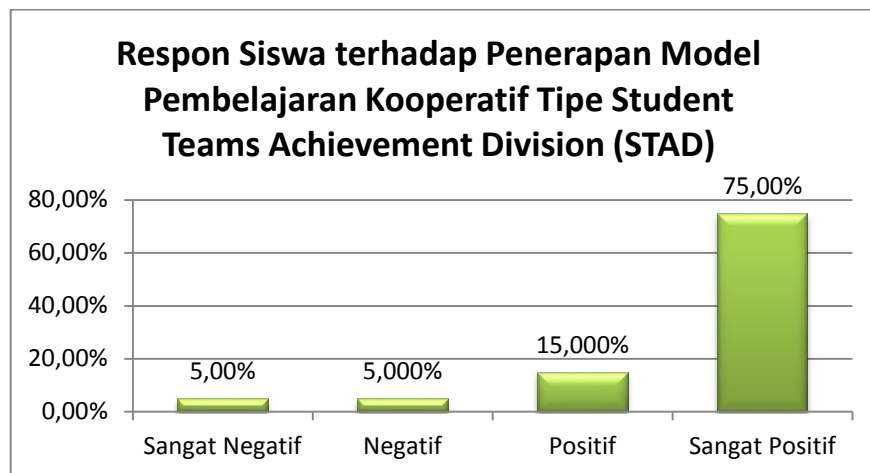
Penelitian ini dikatakan akan memperoleh respon positif siswa apabila minimal 75% dari jumlah siswa dikelas mencapai kriteri A dan atau B, di mana A merupakan respon yang sangat baik dan B adalah respon yang baik. Berikut tabel penilaian angket yang telah dibagikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa.

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Respon Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	%
Sangat Positif	15	75%
Positif	3	15%
Negatif	1	5%
Sangat Negatif	1	5%
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah.

Tabel di atas merupakan skor yang diperoleh dari angket respon yang telah diberikan kepada siswa. Terlihat bahwa sebanyak 15 siswa atau 75% siswa mempunyai respon yang sangat baik, 3 siswa atau sebesar 15% memberikan respon yang baik, dan 1 siswa atau 5% siswa memberikan respon yang negatif dan 1 siswa atau 5% memberikan respon sangat negatif. Dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang memberikan respon yang sangat positif dan positif atau mencapai kriteria A dan atau B pada skor angketnya sebanyak 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa di kelas. Respon siswa dapat disajikan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 17. Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan pada tabel dan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi mendapat respon yang positif dari siswa. Hal tersebut diartikan bahwa siswa merasa nyaman, merasa senang dan bergairah dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran akuntansi.

#### 5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut terdapat beberapa kendala, sehingga dalam

pelaksanaan tidak semuanya sesuai dengan perencanaan awal. Terutama pada siklus I, masih banyak beberapa kendala yang dialami jika dibandingkan dengan pelaksanaan penelitian pada siklus II. Kendala tersebut berasal dari beberapa sumber, yaitu dari siswa, guru serta teknis pelaksanaannya.

Apabila ditinjau dari segi siswanya, kendala yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini adalah terjadi karena tidak semua siswa patuh terhadap intuksi guru, misalnya beberapa siswa mengobrol atau bahkan terlihat mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu siswa juga tidak cepat dalam melaksanakan intruksi guru, beberapa masih banyak mengeluh.. Apabila ditinjau dari guru, kendala terjadi karena guru belum terbiasa menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), sehingga dalam pelaksanaannya ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal terutama dalam pengalokasian waktu. Beberapa tahap kegiatan memakan waktu yang melebihi rencana sehingga akan mengurangi pelaksanaan tahap kegiatan lainnya.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Waktu penelitian hanya 4 pertemuan. Sehingga penelitian kekurangan waktu.

- b. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti cukup sulit dalam menentukan kriteria observasi Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap siswa dan Hasil Belajar Ranah Psikomotor siswa.
- c. Jam pelajaran akuntansi tidak konsisten karena kadang-kadang diselingi pelajaran ekonomi oleh guru.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Hasil Belajar Akuntansi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi dasar membukukan jurnal umum. Hal ini dapat dilihat dari ketiga ranah hasil belajar yaitu berikut:

##### **a. Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada Hasil Belajar ranah kognitif siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu kelas pada siklus I sebesar 72,25 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 55%. Kemudian pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 87,82 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 19 siswa atau sebesar 95% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pre test* ke *post test* pada siklus I sebesar 14,28% mengalami kenaikan di mana pada siklus II peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pre test* ke *post test* adalah sebesar 14,12%. Selain terjadi peningkatan kenaikan nilai rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* di mana pada siklus I, nilai

rata-rata siswa di kelas dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan sebesar 14,28% sedangkan pada siklus II sebesar 14,12%.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar ranah afektif siswa,. Pada siklus I Hasil Belajar ranah afektif yang berkaitan dengan sikap siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan atau baik sudah mencapai 65%, dari jumlah siswa di kelas mendapatkan katagori sangat baik dan atau baik. Kemudian pada siklus II ranah afektif baik sikap dan minat telah mencapai 100% siswa di kelas yang memperoleh katagori sangat baik dan atau baik. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 35%. Kemudian untuk Hasil Belajar ranah afektif yang berkaitan dengan minat siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dan atau baik sudah mencapai 85%, dari jumlah siswa di kelas mendapatkan katagori sangat baik dan atau baik. Kemudian pada siklus II ranah afektif baik sikap dan minat telah mencapai 100% siswa di kelas yang memperoleh katagori sangat baik dan atau baik. Hasil Belajar Ranah Afektif Minat siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil tindakan menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada ranah psikomotor siswa antara siklus I

dan siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh kriteria baik dan atau sangat baik sebanyak 18 siswa atau 90%. Kemudian siklus II guru berusaha untuk memaksimalkan kemampuan psikomotor siswa dan berhasil dengan ketercapaian 100% siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

2. Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Akuntansi

Setelah dilakukan penelitian sebanyak dua siklus, maka perlu diketahui bagai mana respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran akuntansi. Peneliti memberikan angket respon kepada siswa setelah siklus II selesai. Hasil yang diperoleh adalah sebanyak 15 siswa atau 75% siswa mempunyai respon yang sangat baik, 3 siswa atau sebesar 15% memberikan respon yang baik, dan 1 siswa atau 5% siswa memberikan respon yang negatif dan 1 siswa atau 5% memberikan respon sangat negatif. Dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang memberikan respon yang sangat positif dan positif atau mencapai kriteria A dan atau B pada skor angketnya sebanyak 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran akuntansi mendapat respon yang positif dari siswa. Hal tersebut diartikan bahwa siswa merasa nyaman, merasa senang dan

bergairah dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran akuntansi.

## **B. Saran**

Saran adalah masukan-masukan yang diberikan oleh peneliti, untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Guru**

- a. Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), harus sudah membuat perencanaan dengan matang, agar hasil yang dicapai maksimal sehingga tujuan dapat tercapai.
- b. Guru harus benar-benar memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), agar pelaksanaannya bisa sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
- c. Guru harus mampu menumbuhkan kerja sama siswa dengan kelompok agar lebih baik lagi, karena akan menentukan keberhasilan yang dicapai oleh kelompok.
- d. Guru harus berkeliling kelas pada saat penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dilaksanakan untuk memantau apakah siswa mampu

menjawab soal latihan, dan melihat apakah siswa mampu mencapai kompetensi atau tidak.

## 2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena hal ini sangat mempengaruhi hasil pemahaman siswa, karena tahap demi tahap ini akan sangat mempengaruhi hasil pemikiran siswa yang dapat dicerminkan dari hasil belajar siswa.
- b. Untuk siswa yang pandai dan sudah menguasai materi, diharap untuk lebih bisa bekerjasama dengan teman sekelompok. Bersedia membantu memberikan penjelasan apabila ada teman sesama anggota kelompok yang belum memahami, karena keberhasilan tiap individu akan sangat mempengaruhi keberhasilan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Al Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asep Jihad dan Abdulb Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Anita Lie. (2009). *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Dyah Suryani. (2011). "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siklus Akuntansi Jasa Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- E. Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elvy Maria Manurung. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria Purnawati. (2011). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS Progam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2010/2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Mimin Haryati. (2007). *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Richard I Arends. (2008). *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Robert E Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rochiati Wiriadmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, et. al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugihartono, et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yania Risdiawati. (2012). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta

# LAMPIRAN



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Program	: XI / IPS 1
Semester	: 2 ( dua )
Jumlah Pertemuan	: 2 x pertemuan
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: 1. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi jurnal umum perusahaan jasa
Indikator	:

#### 1. Kognitif

- a. Menjelaskan pengertian siklus akuntansi perusahaan jasa
- b. Menjelaskan pengertian pencatatan jurnal umum
- c. Menjelaskan tujuan pembuatan ayat jurnal umum
- d. Mengidentifikasi akun-akun umum
- e. Membukukan transaksi ke dalam jurnal umum

#### 2. Afektif

- a. Menunjukkan sikap menerima dan menolak
- b. Kesediaan berpartisipasi / terlibat
- c. Menganggap penting dan bermanfaat
- d. Percaya diri dalam menjawab
- e. Sikap percaya diri saat mengerjakan soal

### **3. Psikomotorik**

- a. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.
- b. Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur
- c. Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
- d. Rapi dalam mengerjakan tugas dari guru
- e. Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa menjelaskan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan benar
- b. Siswa menjelaskan pengertian pencatatan jurnal umum dengan benar
- c. Siswa mampu menjelaskan tujuan pembuatan jurnal umum
- d. Siswa mampu mengidentifikasi akun-akun dalam jurnal umum
- e. Siswa mampu membukukan transaksi ke dalam jurnal umum dengan benar

#### **B. Materi Pembelajaran**

Terlampir

#### **C. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran kooperatif Model *Student Teams Achievement Division*

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

## Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

### 1. Kegiatan Pendahuluan

#### a. Apersepsi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Membukukan Jurnal Umum
- 2) Siswa mengerjakan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai jurnal umum
- 3) Guru menyampaikan informasi secara umum mengenai materi yang akan dipelajari

#### b. Motivasi

- 1) Guru menyampaikan strategi penilaian yang meliputi tes dan nontes.
- 2) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan kehidupan atau pengalaman siswa sehari-hari.
- 3) Guru dalam penyampaian materi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok atau berupa tim kecil terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen untuk saling membantu dalam mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah.

### 2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah metode dan/atau model pembelajaran memuat proses:

#### a. Eksplorasi :

- 1) Guru membagikan modul KD 1
- 2) Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh-contoh perusahaan di sekitar tempat tinggal siswa

#### b. Elaborasi :

- 1) Siswa mempelajari modul dengan mandiri

- 2) Siswa mengerjakan latihan soal yang ada pada modul
- 3) Guru mendampingi siswa dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran

c. Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan kepada siswa.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti.
- 3) Siswa mengerjakan latihan soal di kelas.

3. Kegiatan Penutup

a. Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman secara garis besar tentang materi yang telah dipelajari.

b. Refleksi

- 1) Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari berikutnya.

c. Tindak Lanjut

Guru memberikan penugasan mandiri.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi

Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan disampaikan yaitu transaksi-transaksi yang berhubungan dengan jurnal umum dan pencatatannya.

#### b. Motivasi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat mengidentifikasi akun-akun jurnal umum
- 2) Guru menyampaikan strategi penilaian yang meliputi tes dan nontes.
- 3) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan kehidupan atau pengalaman siswa sehari-hari.
- 4) Guru dalam penyampaian materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok atau berupa tim kecil terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen untuk saling membantu dalam mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah.

### 2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah metode dan/atau model pembelajaran memuat proses :

#### a. Eksplorasi :

- 1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru bersama siswa membahas jawaban soal individu yang telah dikerjakan di rumah

#### b. Elaborasi :

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, terdiri dari 5 (lima) orang siswa dalam 1 (satu) kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya

- 2) Siswa berdiskusi dan mengoreksi mengenai hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan sebelumnya
- 3) Siswa memastikan bahwa anggota tim mereka telah mempelajari dan memahami materi pelajaran

c. Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti.
- 3) Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari berikutnya
- 4) Siswa mengerjakan post-test
- 5) Siswa mengisi lembar minat

3. Kegiatan Penutup

a. Kesimpulan

- 1) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi

Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Tindak Lanjut

Guru menghitung skor kemajuan kelompok

### **E. Alat Pembelajaran dan Bahan Pembelajaran**

1. Alat : alat tulis, papan tulis, dan modul
2. Bahan Pembelajaran :
  - a. S. Alam (2012), Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XII, Jakarta : ESIS
  - b. Ritonga, M.T dkk. (2011), Ekonomi untuk SMA kelas XII, Jakarta, Phibeta.

### **F. Penilaian**

Hasil Belajar Siswa :

1. Ranah Kognitif : Tes Tertulis
  - a. Pre-Test (Bentuk soal: Pilihan ganda dan Essay)
  - b. Post-test (Bentuk soal: Pilihan ganda dan Essay)
2. Ranah Afektif : Angket Pembelajaran
3. Ranah Psikomotorik : Lember Observasi

Menyetujui

Pengasih, 20 Mei 2013

Guru Kolaborator

Peneliti




Sagiman  
NIP. 19670502 199203 1 018

Pratomo Adi C.  
NIM: 09403241028

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pengasih

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Program	: XI / IPS 1
Semester	: 2 ( dua )
Jumlah Pertemuan	: 2 kali pertemuan
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Siklus akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar	: Posting dari jurnal umum ke buku besar
Indikator	:

### **1. Kognitif**

- f. Menjelaskan pengertian posting dari jurnal umum ke buku besar
- g. Menjelaskan tujuan posting dari jurnal umum ke buku besar
- h. Mengidentifikasi akun-akun posting dari jurnal umum ke buku besar
- i. Memposting akun-akun jurnal umum ke buku besar

### **2. Afektif**

- a. Menunjukkan sikap menerima dan menolak
- b. Kesedian berpartisipasi / terlibat
- c. Menganggap penting dan bermanfaat
- d. Percaya diri dalam menjawab
- e. Sikap percaya diri saat mengerjakan soal

### **3. Psikomotorik**

- a. Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.
- b. Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur
- c. Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru



- d. Rapi dalam mengerjakan tugas dari guru
- e. Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian posting dari jurnal umum ke buku besar
- b. Siswa dapat menjelaskan tujuan posting dari jurnal umum ke buku besar
- c. Siswa dapat mengidentifikasi akun-akun posting dari jurnal umum ke buku besar
- d. Siswa dapat memposting akun-akun jurnal umum ke buku besar

#### **B. Materi Pembelajaran**

Terlampir

#### **C. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran kooperatif Model *Student Teams Achievement Division*

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

###### **a. Apersepsi**

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran posting ke buku besar
- 2) Siswa mengerjakan pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai posting ke buku besar
- 3) Guru menyampaikan informasi secara umum mengenai materi yang akan dipelajari

###### **b. Motivasi**

- 1) Guru menyampaikan strategi penilaian yang meliputi tes dan nontes.
- 2) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan kehidupan atau pengalaman siswa sehari-hari.

- 3) Guru dalam penyampaian materi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok atau berupa tim kecil terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen untuk saling membantu dalam mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah.

## 2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah metode dan/atau model pembelajaran memuat proses:

### a. Eksplorasi :

- 1) Guru membagikan modul KD 1
- 2) Guru memberikan pertanyaan mengenai contoh-contoh perusahaan di sekitar tempat tinggal siswa

### b. Elaborasi :

- 1) Siswa mempelajari modul dengan mandiri
- 2) Siswa mengerjakan latihan soal yang ada pada modul
- 3) Guru mendampingi siswa dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran

### c. Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan kepada siswa.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti.
- 3) Siswa mengerjakan latihan soal di kelas.

## 3. Kegiatan Penutup

### a. Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman secara garis besar tentang materi yang telah dipelajari.

### b. Refleksi

- 1) Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari berikutnya.

### c. Tindak Lanjut

Guru memberikan penugasan mandiri.

## Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

### 1. Kegiatan Pendahuluan

#### a. Apersepsi

Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan disampaikan

#### b. Motivasi

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat memposting dari jurnal umum ke buku besar
- 2) Guru menyampaikan strategi penilaian yang meliputi tes dan nontes.
- 3) Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya dan kehidupan atau pengalaman siswa sehari-hari.
- 4) Guru dalam penyampaian materi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu model pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok atau berupa tim kecil terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen untuk saling membantu dalam mempelajari sesuatu atau memecahkan masalah.

### 2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah metode dan/atau model pembelajaran memuat proses :

#### a. Eksplorasi :

- 1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru bersama siswa membahas jawaban soal individu yang telah dikerjakan di rumah

b. Elaborasi :

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, terdiri dari 5 (lima) orang siswa dalam 1 (satu) kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya
- 2) Siswa berdiskusi dan mengoreksi mengenai hasil pekerjaan kelompok pada pertemuan sebelumnya
- 3) Siswa memastikan bahwa anggota tim mereka telah mempelajari dan memahami materi pelajaran

c. Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dimengerti.
- 3) Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari berikutnya
- 4) Siswa mengerjakan post-test
- 5) Siswa mengisi lembar minat

3. Kegiatan Penutup

a. Kesimpulan

- 1) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan atau rangkuman secara garis besar materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b. Refleksi

Guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Tindak Lanjut

Guru menghitung skor kemajuan kelompok

**E. Alat Pembelajaran dan Bahan Pembelajaran**

1. Alat : alat tulis, papan tulis, dan modul
2. Bahan Pembelajaran :
  - a. S. Alam (2010), Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XII, Jakarta : ESIS
  - b. Ritonga, M.T dkk. (2011), Ekonomi untuk SMA kelas XII, Jakarta, Phibeta.
  - c. Sariono, Endro dkk. (2009), Koperasi & perilaku Ekonomi untuk SMA kelas XII, Jakarta : Ganeca exact

**F. Penilaian**

Hasil Belajar Siswa :

1. Ranah Kognitif : Tes Tertulis
2. Ranah Afektif : Angket Pembelajaran
3. Ranah Psikomotorik : Lember Observasi

Menyetujui

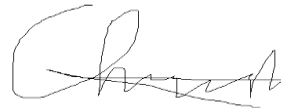
Guru Kolaborator

Pengasih, 21 Mei 2013

Peneliti



Sagiman  
NIP. 19670502 199203 1 018



Pratomo Adi C.  
NIM: 09403241028

## **Jurnal Umum**

### **A. Pengertian**

Jurnal umum adalah suatu buku untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis dengan menuliskan akun yang harus di debit dan di kredit. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa :

. Sumber pencatatan ke dalam jurnal adalah bukti /dokumen transaksi keuangan.

- a) Pencatatan transaksi di lakukan secara berurutan/ kronologis menurut tanggal kejadiannya.

- b) Sistematis artinya pencatatan dilakukan dengan mengikuti kepada aturan mendebit dan mengkredit akun.
- c) Setiap transaksi dicatat secara berpasangan ke dalam debit dan kredit
- d) Jumlah debit dan jumlah kredit harus sama/ seimbang.

### B. Fungsi Jurnal

**Fungsi Jurnal**, berikut ini adalah beberapa fungsi jurnal:

- a) Fungsi historis, yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya.
- b) Fungsi mencatat, yaitu jurnal merupakan pencatatan yang lengkap terperinci, artinya semua transaksi dengan sumbernya harus dicatat tanpa ada yang ketinggalan.
- c) Fungsi analisis, yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di Debet maupun yang di Kredit.
- d) Fungsi instruktif, yaitu jurnal merupakan perintah memposting dalam buku besar baik yang di Debet maupun yang di Kredit sesuai hasil analisis dalam jurnal.
- e) Fungsi informatif, yaitu jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

### C. Bentuk Jurnal Umum

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
1	2	3	4	5

Keterangan :

- a) Nomor 1 adalah tanggal terjadinya transaksi secara berurutan dengan kronologis terjadinya transaksi.
- b) Nomor 2 adalah nama akun yang di debet ditulis terlebih dahulu, baris bawahnya ditulis akun yang di kredit dan ditulis menjorok ke sebelah kanan. Selanjutnya baris bawahnya ditulis penjelasan ringkas transaksi yang bersangkutan.
- c) Nomor 3 adalah nomor kode akun, nomor kode akun ini diisi hanya jika akan diposting ke buku besar.
- d) Nomor 4 adalah nominal rupiah di sisi debit
- e) Nomor 4 adalah nominal rupiah di sisi kredit

Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun di perusahaan. Pola pencatatan transaksi dalam jurnal diatur dalam sebuah mekanisme Debet dan Kredit. Pengertian Debet dalam Akuntansi menunjukan sisi sebelah kiri dan Kredit menunjukan sebelah kanan. Mekanisme Debet dan Kredit terlihat dalam tabel sebagai berikut :

	<b>Bertambah</b>	<b>Berkurang</b>
Harta	Debet	Kredit
Utang	Kredit	Debet
Modal	Kredit	Debet
Pendapatan	Kredit	Debet
Beban	Debet	Kredit

Berikut ini contoh pencatatan dalam jurnal umum untuk transaksi yang terjadi selama bulan Januari tahun 2012 di perusahaan Jokowi Salon

- 1) Tanggal 1 Jan: Tn. Jokowi menyetor uang pribadi ke dalam perusahaan Jokowi Salon sebagai modal awal usaha jahit sebesar Rp 4.000.000,- Analisis transaksi :



- a) Harta perusahaan dalam bentuk Kas bertambah Rp 4.000.000,- (Debet)
- b) Modal Tn. Jokowi Bertambah Rp 4.000.000,- (Kredit)

<b>Tgl</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
1 Jan	Kas		Rp 4.000.000	
	Modal Jokowi			Rp 4.000.000

- 2) Tanggal 2 Januari: Disewa sebuah ruko untuk usaha jahit dengan membayar Rp 1.200.000,- untuk 6 bulan. Analisis transaksi :

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Sewa Dibayar Dimuka bertambah Rp 1.200.000,- (Debet)
- b) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 1.200.000,- (Kredit)

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
2 Jan	Sewa Dibayar Di Muka		Rp 1.200.000	
	Kas			Rp 1.200.000

- 3) Tanggal 4 Januari Dibeli tunai perlengkapan salon dari Toko Jaya dengan harga Rp 800.000,- Analisis transaksi :

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Perlengkapan salon bertambah Rp 800.000,- (Debet)
- b) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 800.000,- (Kredit)

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Ref</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
----------------	------------------	------------	--------------	---------------

4 Jan	Perlengkapan Salon		Rp 800.000	
	Kas			Rp 800.000

4) Tanggal 10 Januari: pendapatan dari pelanggan selama 10 hari sebesar Rp 300.000.

Analisis transaksi :

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Kas bertambah Rp 300.000,- (Debet)
- b) Pendapatan perusahaan bertambah Rp 300.000,- (Kredit)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
10 Jan	Kas		Rp. 300.000	
	Pendapatan Salon			Rp. 300.000

5) Tanggal 12 Januari: Dibeli peralatan salon dari Toko Sekawan seharga Rp 1.500.000,-

dibayar tunai Rp500.000,- Analisis transaksi :

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Peralatan salon bertambah Rp 1.500.000,- (Debet)
- b) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 500.000,- (Kredit)
- c) Utang perusahaan (ke Toko Sekawan) bertambah Rp 1.000.000,- (Kredit)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
12 Jan	Peralatan jahit		Rp 1.500.000	
	Kas			Rp 500.000
	Utang Usaha			Rp 1.000.000

- 6) Tanggal 18 Januari: Telah diselesaikan rias pengantin Ny Nunik seharga Rp 1.700.000 sudah dikirimkan tagihannya. Analisis transaksi :

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Piutang Usaha bertambah Rp 1.700.000,- (Debet)
- b) Pendapatan perusahaan bertambah Rp 1.700.000,- (Kredit)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
18 Jan	Piutang usaha		Rp 1.700.000	
	Pendapatan Salon			Rp 1.700.000

- 7) Tanggal 19 Januari. Dibayar ke Toko Sekawan Rp 800.000,- atas pembelian peralatan salon tanggal 12 Mei. Analisis transaksi :

- 1) Utang perusahaan (ke Toko Sekawan) berkurang Rp 800.000,- (Debet)
- 2) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 800.000,- (Kredit)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
19 Jan	Utang perusahaan		Rp 800.000	
	Kas			Rp 800.000

- 8) Tanggal 20 Januari Dibayar gaji pegawai untuk 2 minggu kerja Rp 200.000,-

- a) Beban Gaji bertambah Rp 200.000,- (Debet)
- b) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 200.000,- (Kredit)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
---------	-----------	-----	-------	--------

20 Jan	Beban Gaji		Rp 200.000	
	Kas			Rp 200.000

9) Tanggal 21 Januari Diterima pinjaman dari BCA Rp 2.000.000,- dikenakan biaya administrasi Rp250.000.

- a) Kas bertambah Rp 1.750.000,-
- b) Beban administrasi bertambah Rp 250.000,-
- c) Utang bank bertambah Rp 2.000.000,-

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
21 Jan	Kas		Rp 1.750.000	
	Beban administrasi		Rp 250.000	
	Utang bank			Rp 2.000.000

10) Tanggal 31 Januari Tn. Jokowi mengambil uang perusahaan untuk keperluan pribadi Rp 400.000,-

- a) Harta perusahaan dalam bentuk Kas berkurang Rp 400.000,- (Kredit)
- b) Pengambilan pemilik (Prive) bertambah Rp 400.000,- (Debet)

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debet	Kredit
31 Jan	Prive		400000	

	Kas			400000
--	-----	--	--	--------

## Buku Besar

### A. Pengertian

Setelah pencatatan transaksi pertama dalam jurnal, langkah selanjutnya melakukan pencatatan akuntansi dengan jalan memindahkan kolom debit jurnal ke buku besar sebelah debit dan kolom kredit jurnal ke buku besar sebelah kredit. Proses memindahkan catatan dari jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar disebut dengan posting.

Proses pemindahan dari jurnal ke buku besar (posting) dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tanggal jurnal dipindahkan pada kolom tanggal buku besar.
2. Hal. jurnal dipindahkan pada kolom ref buku besar dengan menuliskan JU.  
Misalnya JU.1 berarti posting buku besar berasal dari jurnal umum halaman satu.

3. Jumlah pada jurnal dipindahkan ke buku besar sesuai dengan rekening yang bersangkutan. Jumlah debit jurnal ditempatkan pada debit buku besar dan jumlah kredit jurnal ditempatkan pada kredit buku besar
4. Kolom ref jurnal diisi dengan nomor kode rekening buku besar yang digunakan.

## **B. Tujuan**

Posting ke Buku Besar mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk:

1. mencatat semua transaksi akuntansi secara akurat dan benar.
2. memposting transaksi-transaksi ke akun yang tepat.
3. menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun.
4. mengakomodasi entry jurnal penyesuaian yang dibutuhkan.
5. menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk setiap periode akuntansi.

## **C Fungsi Buku Besar**

Adapun fungsi dari Sistem Buku Besar Umum adalah:

1. Mengumpulkan data transaksi.
2. Mengklasifikasikan dan mengkodekan data transaksi dan akun.
3. Memvalidasikan transaksi yang terkumpul.
4. Meng-update-kan akun Buku Besar Umum dan File transaksi.
5. Mencatatkan penyesuaian terhadap akun.
6. Mempersiapkan laporan keuangan.

Bentuk-bentuk buku besar yaitu:

**1. Bentuk "T"**



**2. Bentuk Dua Kolom ( bentuk Skontro)**

Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah	Tanggal	Keterangan	Ref	Jumlah

**3. Bentuk Tiga Kolom ( bentuk saldo Tunggal)**

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo

**4. Bentuk empat Kolom ( bentuk saldo rangkap)**

Tanggal	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K

**D. Langkah-Langkah Posting ke Buku Besar**

Langkah-langkah posting (buku besar bentuk huruf T) secara nyata tampak pada ilustrasi berikut ini.

Jurnal Umum										Hal. 1	
Tanggal		Keterangan		Ref	Debit		Kredit				
2006	Sept	2	Perlengkapan kantor	104	Rp 500.000,00						
			Utang usaha	201							
			Mencatat pembelian perlengkapan								
D										K	
Perlengkapan Kantor										No. Rek. 104	
Tanggal		Keterangan		Ref	Jumlah	Tanggal		Keterangan		Ref	Jumlah
2006	Sept	2		JU.1	500.000,00	2006					
D										K	
Utang Usaha										No. Rek. 201	
Tanggal		Keterangan		Ref	Jumlah	Tanggal		Keterangan		Ref	Jumlah
2006						2006	Sept	2		JU.1	500.000,00

Apabila jurnal di atas dibukukan ke perkiraan buku besar bentuk saldo rangkap (posting), maka buku besar perusahaan ADHI JAYA Medan, akan tampak pada Tabel berikut.

Tabel 7.2

Kas

101

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005 Des	1		JU. 1	150.000.000		150.000.000	
	2		JU. 1		3.000.000	147.000.000	
	5		JU. 1		600.000	146.400.000	
	16		JU. 1	5.000.000	151.400.000		
	17		JU. 1		7.500.000	143.900.000	
	19		JU. 1	4.500.000		148.400.000	
	22		JU. 1	3.000.000		151.400.000	
	24		JU. 1		900.000	150.500.000	
	25		JU. 1		400.000	150.100.000	
	25		JU. 1		9.000.000	141.100.000	
	27		JU. 1		600.000	140.500.000	
	30		JU. 1		5.000.000	135.500.000	



## Piutang Usaha

102

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	15	JU. 1	9.000.000		9.000.000	
	22	JU. 1		3.000.000	6.000.000	
	31	JU. 1	8.000.000		14.000.000	

## Perlengkapan Kantor

103

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	11	JU. 1	1.200.000		1.200.000	

## Sewa Dibayar di Muka

104

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	2	JU. 1	3.000.000		3.000.000	

## Peralatan Kantor

121

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	3	JU. 1	20.000.000		20.000.000	

## Utang Usaha

201

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2005						
Des	3	JU. 1		20.000.000		20.000.000
	11	JU. 1		1.200.000		21.200.000
	17	JU. 1	7.500.000			13.700.000

## Beban Listrik dan Air

505

Tanggal		Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2005							
Des	27		JU. 1	600.000		600.000	

## SOAL SIKLUS I

1. Dilihat dari fungsinya, akuntansi diartikan sebagai...
  - a) Suatu alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan
  - b) Suatu aktivitas penyedia data keuangan perusahaan yang penting bagi pihak-pihak yang memerlukan
  - c) Rangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan
  - d) Kumpulan catatan mengenai transaksi keuangan yang terjadi pada periode tertentu
  - e) Ikhtisar keuangan sebagai pertanggungjawaban pimpinan perusahaan
2. Tempat mencatat perubahan setiap pos laporan keuangan yang setiap saat dapat menunjukkan saldonya disebut...
  - a) Rekening (akun)
  - b) Buku besar
  - c) Transaksi
  - d) Persamaan akuntansi
  - e) Neraca
3. Di bawah ini hal-hal yang termasuk pos-pos aktiva. *Kecuali*
  - a) Kas
  - b) Gedung
  - c) Prive
  - d) Peralatan
  - e) Perlengkapan
4. Dibeli perlengkapan salon dari toko sumber waras dengan kredit. Analisis transaksi tersebut adalah...
  - a) Harta bertambah, yaitu perlengkapan salon; utang bertambah
  - b) Harta bertambah, yaitu perlengkapan salon; utang berkurang
  - c) Harta bertambah, yaitu perlengkapan salon; kas berkurang
  - d) Harta berkurang, yaitu perlengkapan salon; kas bertambah
  - e) Perlengkapan salon bertambah dan beban perlengkapan salon bertambah
5. Pengertian dari harta adalah...

- a) Kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang berupa benda berwujud dan tidakberwujud, mempunyai nilai uang serta mendatangkan manfaat pada masa yang akan datang
  - b) Alat tukar yang diterima oleh bank sebesar nilai nominalnya
  - c) Hak kekayaan pemilik
  - d) Kekayaan atau sumber ekonomi perusahaan yang berupa benda berwujud dan mempunyai nilai uang
  - e) Sumber ekonomi perusahaan yang berupa benda berwujud dan tidak berwujud dantidak mempunyai nilai uang
6. Keharusan membayar kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu adalah...
- a) Piutang
  - b) Beban
  - c) Investasi
  - d) Pendapatan
  - e) Utang
7. Rumusan persamaan dasar akuntansi yang benar adalah...
- a)  $\text{Harta} = \text{utang} \pm \text{modal}$
  - b)  $\text{Harta} = \text{utang} + \text{beban}$
  - c)  $\text{Utang} = \text{harta} + \text{modal}$
  - d)  $\text{Modal} = \text{utang} + \text{harta}$
  - e)  $\text{Harta} = \text{utang} + \text{modal}$
8. Diketahui Tuan Anton memiliki modal berupa uang kas sebesar Rp 10.000.000, Peralatan 50.000.000, perlengkapan Rp 25.000.000. Tuan Anton ingin mendirikan sebuah perusahaan. Jurnal yang tepat untuk transaksi diatas adalah
- a.
 

Kas	Rp 10.000.000
Peralatan	Rp 50.000.000
Perlengkapan	Rp 25.000.000
Modal Tn Anton	Rp 85.000.000
  - b.
 

Kas	Rp 10.000.000
Peralatan	Rp 50.000.000

Perlengkapan	Rp 25.000.000		
	Modal Tn Anton		Rp 85.000.000
c. Kas			
	Rp 10.000.000		
Peralatan	Rp 50.000.000		
Perlengkapan	Rp 25.000.000		
	Modal Tn Anton		Rp 85.000.000
d. Peralatan			
	Rp 50.000.000		
Perlengkapan	Rp 25.000.000		
	Kas		Rp 10.000.000
	Modal Tn Anton		Rp 65.000.000
e. Peralatan			
	Rp 50.000.000		
Perlengkapan	Rp 25.000.000		
	Kas		Rp 10.000.000
	Modal Tn Anton		Rp 35.000.000

9. Pada akhir periode, Perusahaan harus membayar biaya listrik Rp 650.000, biaya lain2 Rp 200.000. biaya gaji Rp 6.750.000, secara bersamaan. Pemilik memberikan bantuan berupa uang tunai Rp 1.000.000 untuk membayar biaya-biaya tersebut. Bagaimanakah jurnalnya?

a. Biaya Listrik	Rp 650.000		
Biaya Lain2	Rp 200.000		
Biaya Gaji	Rp 6.750.000		
	Kas		Rp 9.600.000
b. Biaya Listrik	Rp 650.000		
Biaya Lain2	Rp 200.000		
Biaya Gaji	Rp 6.750.000		
	Kas		Rp 7.600.000
c. Biaya Listrik	Rp 650.000		
Biaya Lain2	Rp 200.000		

Biaya Gaji	Rp 6.750.000
Kas	Rp 1.000.000
Kas	Rp 8.600.000

d. Biaya Listrik	Rp 650.000
Biaya Lain2	Rp 200.000
Biaya Gaji	Rp 6.750.000
Modal	Rp 1.000.000
Kas	Rp 6.600.000

d. Biaya Listrik	Rp 650.000
Biaya Lain2	Rp 200.000
Biaya Gaji	Rp 6.750.000
Kas	Rp 7.500.000

10. CV. Adinda memiliki aktiva Rp. 87.500.000,00 dan utang dagang Rp. 22.500.000,00. Perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 750.000,00. Modal perusahaan setelah terjadinya transaksi tersebut adalah...

- a. Rp. 87.500.000,00
- b. Rp. 65.750.000,00
- c. Rp. 65.000.000,00
- d. Rp. 22.500.000,00
- e. Rp. 55,750.000,00

### Kerjakan Soal Berikut !

Sebuah perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang Salon di beli Ny Endah, pada tanggal 1 Februari 2013. Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Februari adalah sebagai berikut:

Tgl 1 Ny Endah menyetorkan uang Rp 12.000.000 tunai kedalam perusahaan sebagai tambahan modal

Tgl 3 pemilik meminjam uang di bank sebesar Rp 24.000.000.

Tgl 4 Dibeli perlengkapan secara kredit Rp 1.250.000

Tgl 5 Perusahaan membeli peralatan salon sebesar Rp 2.200.000

Tgl 8 Diterima pendapatan jasa sebesar Rp 3.500.000

Tgl 9 Nona Eli membeli alat kosmetik di salon sebesar Rp 2.000.000 .

Rp750.000 dibayar tunai, sisanya kredit

Tgl 10 Dibayar utang kepada kreditur sebesar Rp 2.000.000

Tgl 18 Diterima kas dari penjualan jasa secara tunai sebesar Rp 2.240.000

Tgl 21 Dibayar biaya macam-macam bulan ini sebesar Rp 1.500.000

Tgl 23 Membeli perlengkapan secara tunai Rp 60.000

Tgl 24 Pelanggan komplain karena dirugikan, perusahaan mengganti uang pelanggan Rp 20.000

Tgl 27 Dibayar gaji pegawai kantor sebesar Rp 2.400.000

Tgl 28 Biaya listrik untuk bulan ini sebesar Rp 400.000.

Tgl 29 Dikirimkan tagihan kepada pemakai jasa secara kredit senilai Rp 4.700.000

Tgl 30 Pemilik mengambil uang kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 1.000.000

Diminta :

Buatlah jurnal umum untuk transaksi-transaksi diatas !

### **KUNCI JAWABAN SIKLUS 1**

#### **SOAL PILIHAN GANDA**

- |      |      |
|------|------|
| 1. D | 6.E  |
| 2. A | 7.E  |
| 3.C  | 8.C  |
| 4.A  | 9.D  |
| 5.A  | 10.B |

Tgl	Keterangan	ref	Debit	Kredit
1 Feb	Kas Modal		Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
3	Kas Utang Bank		Rp 24.000.000	Rp 24.000.000
4	Perlengkapan Utang Usaha		Rp 1.250.000	Rp 1.250.000
5	Peralatan Salon Kas		Rp 2.200.000	Rp 2.200.000
8	Kas Pendapatan Jasa Salon		Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
9	Kas Piutang Usaha Pendapatan Jasa Salon		Rp 750.000 Rp 1.250.000	Rp 2.000.000
10	Utang Usaha Kas		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
18	Kas Pendapatan Jasa Salon		Rp 2.240.000	Rp 2.240.000
21	Biaya Macam-macam Kas		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
23	Perlengkapan Salon Kas		Rp 60.000	Rp 60.000
24	Biaya Ganti Rugi Kas		Rp 20.000	Rp 20.000
27	Biaya Gaji Kas		Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
28	Biaya Listrik Kas		Rp 400.000	Rp 400.000
29	Piutang Usaha Pendapatan Jasa Salon		Rp 4.700.000	Rp 4.700.000
30	Prive Ny Endah Kas		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000



## SOAL SIKLUS II

**1. Perhatikan jurnal berikut!**

I. Kas	Rp 5.000.000	
	Piutang Usaha	Rp 5.000.000
II. Piutang Usaha	Rp 2.000.000	
	Pendapatan Usaha	Rp 2.000.000
III. Perlengkapan	Rp 1.000.000	
	Kas	Rp 1.000.000
IV. Beban perlengkapan	Rp 500.000	
	Perlengkapan	Rp 500.000

Berdasarkan jurnal di atas posting pada salah satu akun buku besar yang salah adalah.....

a. Nama Akun: Kas

Tanggal 1	Rp 5.000.000	Tanggal 3	Rp 1.000.000

b. Nama Akun: Piutang Usaha

Tanggal 1	Rp 5.000.000	
Tanggal 2	Rp 2.000.000	

c. Nama Akun: Perlengkapan

Tanggal 3	Rp 1.000.000	Tanggal 4	Rp 500.000

d. Nama Akun: Beban Perlengkapan

Tanggal 4	Rp 500.000	

e. Nama Akun: Pendapatan Usaha

	Tanggal 2 Rp 2.000.000

## 2. Perhatikan jurnal berikut!

I. Kas Rp 25.000.000

Utang bank Rp 25.000.000

II. Perlengkapan Rp 10.000.000

Kas Rp 5.000.000

Utang usaha Rp 5.000.000

III. Kas Rp 5.000.000

Pendapatan Jasa Rp 5.000.000

Berdasarkan jurnal di atas posting pada salah satu akun buku besar yang benar adalah.....

a. Nama Akun: Kas

Tgl 1 Rp 25.000.000	Tgl 2 Rp 5.000.000
	Tgl 3 Rp 5.000.000

b. Nama Akun: Kas

Tgl 1 Rp 5.000.000	Tgl 2 Rp 25.000.000
Tgl 3 Rp 5.000.000	

c. Nama Akun: Utang Bank

Tgl 1	Rp 25.000.000	Tgl 2	Rp 5.000.000

d. Nama Akun: Perlengkapan

	Tgl 2	Rp 10.000.000

e. Nama Akun: Pendapatan

	Tgl 3	Rp 5.000.000

### 3. Berikut adalah transaksi pada perusahaan jasa

- I. Pembelian peralatan secara tunai
- II. Pembelian perlengkapan secara kredit
- III. Penerimaan pendapatan atas jasa yang diberikan
- IV. Menerima kredit dari Bank

Manakah buku besar yang tidak dibuat dari transaksi-transaksi di atas.....

- a. Kas
- b. Perlengkapan
- c. Piutang Usaha
- d. Peralatan
- e. Utang Usaha

**4. Berikut disajikan sebagian dari transaksi Salon Anita di Bulan Desember 2012**

5 Desember membeli perlengkapan salon dengan kredit sebesar Rp 1.500.000;

14 Desember Anita menyerahkan peralatan salon sebagai tambahan modal senilai Rp 10.000.000;

17 Desember diterima pendapatan atas jasa salon sebesar Rp 500.000;

22 Desember membayar tagihan listrik salon senilai Rp 350.000;

31 Desember setelah dilakukan pengecekan diketahui sisa perlengkapan salon sebesar Rp 320.000;

Manakah dari transaksi di atas yang tidak diposting ke buku besar Kas adalah.....

- a. Tanggal 5 dan 17
- b. Tanggal 14 dan 31
- c. Tanggal 14 dan 17
- d. Tanggal 17 dan 22
- e. Tanggal 22 dan 31

**5. Berikut ini disajikan sebagian transaksi PD. ABC dalam bulan Oktober 2011;**

5 Mei Menerima pelunasan piutang dari Toko Lestari seharga Rp 650.000

10 Mei Membeli perlengkapan secara tunai pada CV. XYZ Rp 2.150.000

15 Mei Membeli peralatan PT Rajawali seharga Rp 5.540.000

18 Mei Membayar sebagian utang pada CV. XYZ sebesar Rp 1.750.000

21 Mei Menjual jasa pada Toko Lestari seharga Rp 2.500.000 dengan syarat pembayaran dibayar akhir bulan

Rp 3.000.000

II. Piutang Usaha                      Rp 11.000.000

                                    Pendapatan Usaha                      Rp 11.000.000

III. Peralatan                      Rp 1.500.000

                                    Kas                      Rp 1.500.000

IV. Beban gaji                      Rp 500.000

                                    Kas                      Rp 500.000

Berdasarkan jurnal di atas posting pada salah satu akun buku besar yang benar adalah.....

a.    Nama Akun: Kas

Tanggal 1              Rp 3.000.000	Tanggal 3              Rp 3.000.000

b.    Nama Akun: Piutang Usaha

Tanggal 1              Rp 5.000.000	
Tanggal 2              Rp 2.000.000	

c.    Nama Akun: Peralatan

Tanggal 3              Rp 1.000.000	Tanggal 4              Rp 500.000

d.    Nama Akun: Beban gaji

Tanggal 4              Rp 500.000	

e.    Nama Akun: Pendapatan Usaha

	Tanggal 2              Rp 11.000.000

9. Untuk menghindari kesalahan dalam poting (seperti dua kali pencatatan), maka langkah yang paling tepat ketika memposting perlu dilakukan....

- a. membuat catatan tambahan
- b. menuliskan referensi dalam kolom jurnal
- c. mengkoreksi buku besar
- d. menambahkan penomoran dalam buku besar
- e. memberikan tanggal

10. Berikut ini disajikan sebagian transaksi PO MUNCUL yang bergerak dalam bidang bus pariwisata dalam bulan Oktober 2013;

2 Mei Pendapatan Jasa dari pariwisata dari TK BINA MANDIRI

Rp 3.000.000

10 Mei Biaya reparasi bus Rp 1.250.000 dibayar kredit dikarenakan perusahaan minus arus kas

15 Mei Membeli kendaraan bus seharga Rp 1.000.000.000

18 Mei Gaji pegawai untuk paruh bulan Rp 2.000.000

25 Mei Menerima pelunasan dari Ormas Politisi Rp 5.600.000 untuk wisata awal bulan ini di Bali

Dari transaksi di atas, yang harus dibukukan ke Buku Besar Kas adalah.....

- a. Transaksi tanggal 2 dan 10
- b. Transaksi tanggal 15 dan 18
- c. Transaksi tanggal 15 dan 25
- d. Transaksi tanggal 10 dan 18
- e. Transaksi tanggal 2 dan 25

**Kerjakan Soal Berikut !**

Sebuah perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang Salon di beli Ny Endah, pada tanggal 1 Februari 2013. Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Februari adalah sebagai berikut:

Tgl 1 Ny Endah menyetorkan uang Rp 12.000.000 tunai kedalam perusahaan sebagai tambahan modal

Tgl 3 pemilik meminjam uang di bank sebesar Rp 24.000.000.

Tgl 4 Dibeli perlengkapan secara kredit Rp 1.250.000

Tgl 5 Perusahaan membeli peralatan salon sebesar Rp 2.200.000

Tgl 8 Diterima pendapatan jasa sebesar Rp 3.500.000

Tgl 9 Nona Eli membeli alat kosmetik di salon sebesar Rp 2.000.000 .  
Rp750.000 dibayar tunai, sisanya kredit

Tgl 10 Dibayar utang kepada kreditur sebesar Rp 2.000.000

Tgl 18 Diterima kas dari penjualan jasa secara tunai sebesar Rp 2.240.000

Tgl 21 Dibayar biaya macam-macam bulan ini sebesar Rp 1.500.000

Tgl 23 Membeli perlengkapan secara tunai Rp 60.000

Tgl 24 Pelanggan komplain karena dirugikan, perusahaan mengganti uang pelanggan Rp 20.000

Tgl 27 Dibayar gaji pegawai kantor sebesar Rp 2.400.000

Tgl 28 Biaya listrik untuk bulan ini sebesar Rp 400.000.

Tgl 29 Dikirimkan tagihan kepada pemakai jasa secara kredit senilai Rp 4.700.000

Tgl 30 Pemilik mengambil uang kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 1.000.000

Diminta :

Buatlah jurnal umum dan buku besar untuk transaksi-transaksi diatas !



**KUNCI JAWABAN SIKLUS 1I**

1. B

6. C

2. A

7. D

3. D

8. E

4. B

9. B

5. E

10. E

### SOAL 1 DISKUSI KELOMPOK

Kerjakan Soal Berikut !

Tuan Budi mendirikan sebuah perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang bengkel mobil pada tanggal 1 Februari 2013. Transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Oktober adalah sebagai berikut:

- Tgl 2 Tuan Budi membuka rekening di bank untuk perusahaanya, dan menyetorkan uang sebesar Rp 50.000.000 ke dalam rekening tersebut sebagai setoran. Peralatan 100.000.000, kendaraan 50.000.000 dan perlengkapan Rp 20.000.000
  - Tgl 4 Pemilik membayar biaya sewa gedung dengan uang pribadinya Rp 23.000.000
  - Tgl 5 Pembelian peralatan bulan ini sebesar Rp 6.000.000
  - Tgl 7 Pemilik memberikan bonus untuk pegawai teladan Rp 200.000 dengan uang kas perusahaan
  - Tgl 8 Dibeli perlengkapan secara kredit Rp 5.500.000
  - Tgl 10 Dibayar utang kepada kreditur sebesar Rp 12.000.000
  - Tgl 11 Diterima pendapatan jasa untuk 10 hari terakhir sebesar Rp 16.750.000.
  - Tgl 13 Untuk menambah modal, pemilik meminjam uang di bank sebesar Rp 20.000.000. Rp 2.500.00 diambil pemilik untuk keperluan pribadi
  - Tgl 18 Diterima kas dari penjualan jasa secara tunai sebesar Rp 7.500.000
  - Tgl 21 Dibayar biaya macam-macam bulan ini sebesar Rp 1.500.000
  - Tgl 23 Dibayar gaji pegawai kantor sebesar Rp 10.000.000
  - Tgl 24 Biaya listrik untuk bulan ini sebesar Rp 350.000.
  - Tgl 26 Membeli perlengkapan secara tunai Rp 1.500.000
  - Tgl 27 Pak Anton mereparasikan mobilnya seharga Rp 450.000, akan tetapi karena belum mempunyai uang, dibayarkan bulan depan
  - Tgl 28 Dikirimkan tagihan kepada pemakai jasa secara kredit senilai Rp 4.700.000
  - Tgl 30 Tuan Budi mengambil kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 2.000.000
- Diminta :
- Buatlah jurnal umum untuk transaksi-transaksi diatas !

Tgl	Keterangan	ref	Debit	Kredit
1 Feb	Kas Peralatan Kendaraan Perlengkapan Modal Budi		Rp 50.000.000 Rp 100.000.000 Rp 50.000.000 Rp 20.000.000	Rp 220.000.000
4	Biaya Sewa Modal Budi		Rp 23.000.000	Rp 23.000.000
5	Peralatan Kas		Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
7	Biaya Lain2 Kas		Rp 200.000	Rp 200.000
8	Perlengkapan Utang Usaha		Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
10	Utang Usaha Kas		Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
11	Kas Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 16.750.000	Rp 16.750.000
18	Kas Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
21	Biaya Macam-macam Kas		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
23	Biaya Gaji Kas		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
24	Biaya listrik Kas		Rp 350.000	Rp 350.000
27	Piutang Usaha Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 450.000	Rp 450.000
28	Piutang Usaha Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 4.700.000	Rp 4.700.000
30	Prive Budi Kas		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000

## SOAL 2 DISKUSI KELOMPOK

Dari Data Jurnal umum berikut ini postinglah ke buku besar !

Tgl	Keterangan	ref	Debit	Kredit
1 Fe b	Kas Peralatan Kendaraan Perlengkapan Modal		Rp 50.000.000 Rp 100.000.000 Rp 50.000.000 Rp 20.000.000	Rp 220.000.000
4	Biaya Sewa Modal Budi		Rp 23.000.000	Rp 23.000.000
5	Peralatan Kas		Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
7	Biaya Lain2 Kas		Rp 200.000	Rp 200.000
8	Perlengkapan Utang Usaha		Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
10	Utang Usaha Kas		Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
11	Kas Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 16.750.000	Rp 16.750.000
18	Kas Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
21	Biaya Lain2 Kas		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
23	Biaya Gaji Kas		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
24	Biaya listrik Kas		Rp 350.000	Rp 350.000
27	Piutang Usaha Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 450.000	Rp 450.000
28	Piutang Usaha Pendapatan Jasa Bengkel		Rp 4.700.000	Rp 4.700.000
30	Prive Budi Kas		Rp 2.000.000	Rp 2.000.000

## KUNCI JAWABAN SOAL 2 DISKUSI KELOMPOK

Kas

No 001

Tgl		Tgl	
1	Rp 50.000.000	5	Rp 6.000.000
11	Rp 16.750.000	7	Rp 200.000
18	Rp 7.500.000	10	Rp 1.200.000
		21	Rp 1.500.000
		23	Rp 10.000.000
		24	Rp 350.000
		30	Rp 2.000.000
	Rp 74.250.000		Rp 21.250.000
	Kas (debit)		Rp 53.000.000

Piutang Usaha

No 002

Tgl		Tgl	
27	Rp 450.000		
28	Rp 4.700.000		
	Rp 5.150.000		

Peralatan

No 003

Tgl		Tgl	
1	Rp 100.000.000		
5	Rp 6.000.000		
	Rp 106.000.000		

Kendaraan

No 004

Tgl		Tgl	
1	Rp 50.000.000		
	Rp 50.000.000		

Perlengkapan

No 005

Tgl		Tgl	
1	Rp 20.000.000		
8	Rp 5.500.000		
	Rp 25.500.000		

## Modal Budi

No 006

Tgl		Tgl	
		1 4	Rp 220.000.000 Rp 23.000.000
			Rp 243.000.000

## Utang Usaha

No 007

Tgl		Tgl	
10	Rp 1.200.000	8	Rp 5.500.000
	Rp 4.300.000 (kredit)		

## Pendapatan Jasa Bengkel

No 008

Tgl		Tgl	
		11 18 27 28	Rp 16.750.000 Rp 7.500.000 Rp 450.000 Rp 4.700.000
			Rp 29.400.000

## Prive Budi

No 009

Tgl		Tgl	
30	Rp 2.000.000		

## Biaya Sewa

No 010

Tgl		Tgl	
4	Rp 23.000.000		

## Biaya Lain2

No 011

Tgl		Tgl	
7 21	Rp 200.000 Rp 1.500.000		
	Rp 1.700.000		

## Biaya Gaji

No 012

Tgl		Tgl	
23	Rp 10.000.000		

## Biaya listrik

No 013

Tgl		Tgl	
24	Rp 350.000		

**Daftar Kelompok XI IPS 4 SMAN 1 Pengasih  
dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

**Tim A**

1. Winanti Kusumanita
2. Zahrotun Mufika Hanif
3. Siti Cintokowati
4. Suci Rismawati

**Tim B**

1. Riyan Jati P.
2. Rohmad Marzuki
3. Rizky Arsyi W.
4. Sarjiyanto

**Tim C**

1. Kurnia Audita Christyorini
2. Winda Sri Astuti
3. Alief Rakayuda
4. Fredeswinda Nuri W.

**Tim D**

1. Rully Nur H.
2. Riki Dwi Nubroto
3. Fransiscus Roeto
4. Siti Zaujah H.

**Tim E**

1. Arifah Nur M.
2. Siti Cintokosari
3. Siwi Setiawati
4. Rifka Rahmaningrum



Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pengasih  
 Nama Tes : *Pre-test* siklus 1  
 Mata Pelajaran : Akuntansi  
 Tanggal Tes : 20 Mei 2013  
 SK/ KD : Siklus akuntansi perusahaan jasa /Membukukan jurnal umum

No	Nama	L/P	Skor tes objektif	Skor tes essay	Nilai	Keterangan
1	Alief Rakayuda	L	50	45	46	Belum tuntas
2	Arifah Nur M.	P	40	40	40	Belum tuntas
3	Fransiscus Roeto	L	70	80	76	Tuntas
4	Fredeswinda Nuri W	P	80	80	80	Tuntas
5	Kurnia Audita Christyorini	L	50	60	56	Belum tuntas
6	Rifka Rahmaningrum	P	60	70	66	Belum tuntas
7	Riki Dwi Nubroto	L	50	<b>70</b>	63	Belum tuntas
8	Riyan Jati P.	L	80	75	76	Tuntas
9	Rizky Arsyi W.	P	40	50	46	Belum tuntas
10	Rohmad Marzuki	L	50	60	56	Belum tuntas
11	Rully Nur H.	L	50	45	46	Belum tuntas
12	Sarjiyanto	L	70	65	66	Belum tuntas
13	Siti Cintokosari	P	50	50	50	Belum tuntas
14	Siti Cintokowati	P	70	55	60	Belum tuntas
15	Siti Zaujah H.	P	70	50	56	Belum tuntas
16	Siwi Setiawati	P	60	60	60	Belum tuntas
17	Suci Rismawati	P	60	65	63	Belum tuntas
18	Winanti Kusumanita	P	40	50	46	Belum tuntas
19	Winda Sri Astuti	P	70	60	63	Belum tuntas
20	Zahrotun Mufika Hanif	L	70	40	50	Belum tuntas
Jumlah nilai			1220	1190	2410	
Nilai terendah			40	40	46	
Nilai tertinggi			90	80	76	
Rata-rata			61,33	59,5	63,22	
Jumlah peserta tes						20
Jumlah Peserta yang tuntas						3
Jumlah Peserta yang belum tuntas						17
Presentase Peserta yang tuntas						15%
Presentase Peserta yang belum tuntas						85%

Keterangan : nilai = 
$$\frac{\text{skor objektif} + 2 \times \text{skor tes essay}}{3}$$

### Daftar Nilai Kognitif Siswa

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pengasih  
 Nama Tes : *Post-test* siklus 1  
 Mata Pelajaran : Akuntansi  
 Tanggal Tes : 21 Mei 2013  
 SK/ KD : Siklus akuntansi perusahaan jasa /Membukukan jurnal umum

No	Nama	L/P	Skor tes objektif	Skor tes essay	Nilai	Keterangan
1	Alief Rakayuda	L	80	85	83	Tuntas
2	Arifah Nur M.	P	70	65	66	Belum tuntas
3	Fransiscus Roeto	L	90	90	90	Tuntas
4	Fredeswinda Nuri W	P	100	90	93	Tuntas
5	Kurnia Audita Christyorini	L	50	60	56	Belum tuntas
6	Rifka Rahmaningrum	P	60	70	66	Belum tuntas
7	Riki Dwi Nubroto	L	50	<b>70</b>	63	Belum tuntas
8	Riyan Jati P.	L	100	100	100	Tuntas
9	Rizky Arsyi W.	P	70	75	73	Belum tuntas
10	Rohmad Marzuki	L	80	95	90	Tuntas
11	Rully Nur H.	L	60	75	70	Belum tuntas
12	Sarjiyanto	L	70	65	66	Belum tuntas
13	Siti Cintokosari	P	90	75	80	Tuntas
14	Siti Cintokowati	P	70	55	60	Belum tuntas
15	Siti Zaujah H.	P	70	50	56	Belum tuntas
16	Siwi Setiawati	P	60	60	60	Belum tuntas
17	Suci Rismawati	P	60	65	63	Belum tuntas
18	Winanti Kusumanita	P	90	80	83	Tuntas
19	Winda Sri Astuti	P	70	60	63	Belum tuntas
20	Zahrotun Mufika Hanif	L	70	40	50	Belum tuntas
Jumlah nilai			1460	1425	1446	
Nilai terendah			5	4	5	
Nilai tertinggi			10	10	10	
Rata-rata			73,33	71,51	72,25	
Jumlah peserta tes						20
Jumlah Peserta yang tuntas						7
Jumlah Peserta yang belum tuntas						13
Presentase Peserta yang tuntas						35%
Presentase Peserta yang belum tuntas						65%

Keterangan : nilai = 
$$\frac{\text{skor objektif} + 2 \times \text{skor tes essay}}{3}$$

### Daftar Nilai Kognitif Siswa

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pengasih  
 Nama Tes : *Pre-test* siklus II  
 Mata Pelajaran : Akuntansi  
 Tanggal Tes : 21 Mei 2013  
 SK/ KD : Siklus akuntansi perusahaan jasa /posting ke buku besar

No	Nama	L/P	Skor tes objektif	Skor tes essay	Nilai	Keterangan
1	Alief Rakayuda	L	80	85	83	Tuntas
2	Arifah Nur M.	P	60	70	65	Belum tuntas
3	Fransiscus Roeto	L	70	80	76	Tuntas
4	Fredeswinda Nuri W	P	80	100	93	Tuntas
5	Kurnia Audita Christyorini	L	70	60	60	Belum tuntas
6	Rifka Rahmaningrum	P	90	90	90	Tuntas
7	Riki Dwi Nubroto	L	70	70	70	Belum tuntas
8	Riyan Jati P.	L	80	100	90	Tuntas
9	Rizky Arsyi W.	P	80	50	60	Belum tuntas
10	Rohmad Marzuki	L	80	90	86	Tuntas
11	Rully Nur H.	L	70	60	63	Belum tuntas
12	Sarjiyanto	L	80	75	76	Tuntas
13	Siti Cintokosari	P	90	90	90	Tuntas
14	Siti Cintokowati	P	70	70	70	Belum tuntas
15	Siti Zaujah H.	P	80	90	86	Tuntas
16	Siwi Setiawati	P	80	75	76	Tuntas
17	Suci Rismawati	P	100	65	83	Belum tuntas
18	Winanti Kusumanita	P	70	75	73	Belum tuntas
19	Winda Sri Astuti	P	80	75	76	Tuntas
20	Zahrotun Mufika Hanif	L	80	70	73	Belum tuntas
Jumlah nilai			1560	1540	1539	
Nilai terendah			60	50	60	
Nilai tertinggi			90	100	93	
Rata-rata			78	77	76,95	
Jumlah peserta tes						20
Jumlah Peserta yang tuntas						11
Jumlah Peserta yang belum tuntas						9
Presentase Peserta yang tuntas						55%
Presentase Peserta yang belum tuntas						45%

Keterangan : nilai =  $\frac{\text{skor objektif} + 2 \times \text{skor tes essay}}{3}$

### Daftar Nilai Kognitif Siswa

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Pengasih  
 Nama Tes : Post-test siklus II  
 Mata Pelajaran : Akuntansi  
 Tanggal Tes : 21 Mei 2013  
 SK/ KD : Siklus akuntansi perusahaan jasa /posting ke buku besar

No	Nama	L/P	Skor tes objektif	Skor tes essay	Nilai	Keterangan
1	Alief Rakayuda	L	100	85	90	Tuntas
2	Arifah Nur M.	P	90	100	96	Tuntas
3	Fransiscus Roeto	L	90	90	90	Tuntas
4	Fredeswinda Nuri W	P	100	70	90	Tuntas
5	Kurnia Audita Christyorini	L	80	80	80	Tuntas
6	Rifka Rahmaningrum	P	100	70	80	Tuntas
7	Riki Dwi Nubroto	L	90	<b>70</b>	76	Tuntas
8	Riyan Jati P.	L	100	100	100	Tuntas
9	Rizky Arsyi W.	P	100	75	83	Tuntas
10	Rohmad Marzuki	L	80	95	90	Tuntas
11	Rully Nur H.	L	100	10	100	Tuntas
12	Sarjiyanto	L	70	85	80	Tuntas
13	Siti Cintokosari	P	90	75	80	Tuntas
14	Siti Cintokowati	P	80	65	70	Belum tuntas
15	Siti Zaujah H.	P	100	95	96	Tuntas
16	Siwi Setiawati	P	100	75	83	Tuntas
17	Suci Rismawati	P	100	100	100	Tuntas
18	Winanti Kusumanita	P	90	80	83	Tuntas
19	Winda Sri Astuti	P	80	95	90	Tuntas
20	Zahrotun Mufika Hanif	L	90	80	83	Tuntas
Jumlah nilai			1830	1685	1755	
Nilai terendah			70	65	70	
Nilai tertinggi			100	100	100	
Rata-rata			93,53	84,25	87,82	
Jumlah peserta tes						20
Jumlah Peserta yang tuntas						19
Jumlah Peserta yang belum tuntas						1
Presentase Peserta yang tuntas						95%
Presentase Peserta yang belum tuntas						5%

Keterangan : nilai = 
$$\frac{\text{skor objektif} + 2 \times \text{skor tes essay}}{3}$$

## LEMBAR ANGKET SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AKUNTANSI

### Petunjuk:

1. Tulislah identitas responden dengan lengkap.
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan yang Anda rasakan (Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran).
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

### Identitas Responden:

Nama : \_\_\_\_\_

No. Absen : \_\_\_\_\_

### Kategori Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Angket Hasil Belajar Ranah Afektif

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Menunjukkan sikap menerima dan menolak.	1. Saya senang terhadap mata pelajaran akuntansi.				
		2. Akuntansi adalah pelajaran yang mudah .				
2.	Kesediaan berpartisipasi / terlibat.	3. Saya berusaha menjawab pertanyaan guru.				
		4. Saya berusaha aktif dalam kelompok.				
3.	Menganggap penting dan bermanfaat.	5. Saya senang memperhatikan pembelajaran berbasis kelompok .				
		6. Saya sering belajar mata pelajaran akuntansi di rumah .				

4.	Percaya diri dalam menjawab	7. Saya percaya diri menjawab pertanyaan guru 8. Apa yang saya pikirkan selalu sama dengan apa yang saya ucapkan ketika menjawab pertanyaan				
5.	Sikap saat mengerjakan soal	9. Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik 10.Saya berusaha sendiri ketika mengerjakan soal				
	Jumlah soal	10				

Hasil Analisa Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus I

No	Nama	Indikator Ranah Afektif					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	1	2	2	1	1	7	Cukup Baik
2	Arifah Nur M.	1	2	3	2	1	9	Cukup Baik
3	Fransiscus Roeto	1	3	3	2	2	11	Baik
4	Fredeswinda Nuri W	1	1	1	1	1	5	Cukup Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	1	2	3	2	1	9	Cukup Baik
6	Rifka Rahmaningrum	1	3	3	1	2	10	Baik
7	Riki Dwi Nubroto	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	1	3	3	1	2	10	Baik
9	Rizky Arsyi W.	1	2	2	1	1	7	Cukup baik
10	Rohmad Marzuki	1	2	2	1	2	8	Cukup baik
11	Rully Nur H.	1	3	3	2	2	11	Baik
12	Sarjiyanto	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
13	Siti Cintokosari	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	1	3	3	1	2	10	Baik
15	Siti Zaujah H.	3	3	3	1	3	14	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	1	3	3	1	2	10	Baik
17	Suci Rismawati	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	1	1	1	1	1	5	Cukup Baik
19	Winda Sri Astuti	1	3	3	2	2	11	Baik
20	Zahrotun Mufika Hanif	3	3	3	1	3	14	Sangat Baik
		65,87%	75,25%	80,93%	65,75%	70,75%		

No	Skor peserta didik	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	13 – 15	Sangat baik	6	30%
2	10 – 12	Baik	7	35%
3	7 – 9	Cukup Baik	7	35%
4	4 – 6	Tidak baik	0	0%
Jumlah			20	100%



Hasil Analisa Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Sikap Siklus II

No	Nama	Indikator Ranah Afektif					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
2	Arifah Nur M.	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
3	Fransiscus Roeto	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
4	Fredeswinda Nuri W	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
6	Rifka Rahmaningrum	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
7	Riki Dwi Nubroto	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	1	3	3	2	2	11	Baik
9	Rizky Arsyi W.	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
10	Rohmad Marzuki	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
11	Rully Nur H.	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
12	Sarjiyanto	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
13	Siti Cintokosari	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
15	Siti Zaujah H.	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
17	Suci Rismawati	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	1	3	3	2	2	11	Baik
19	Winda Sri Astuti	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
20	Zahrotun Mufika Hanif	2	3	3	1	3	13	Sangat Baik
		90,62%	90,62%	81,35%	92,71%	94,79%		

No	Skor peserta didik	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	13 – 15	Sangat baik	6	30%
2	10 – 12	Baik	7	35%
3	7 – 9	Cukup Baik	7	35%
4	4 – 6	Tidak baik	0	0%
Jumlah			20	100%

Hasil Analisa Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus I

No	Nama	Indikator Ranah Afektif					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	7	7	5	4	8	31	Baik
2	Arifah Nur M.	8	7	8	8	8	39	Sangat Baik
3	Fransiscus Roeto	4	4	8	3	1	20	Cukup baik
4	Fredeswinda Nuri W	6	8	7	5	6	32	Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	8	6	8	6	7	35	Sangat Baik
6	Rifka Rahmaningrum	6	7	8	4	6	31	Baik
7	Riki Dwi Nubroto	4	8	8	8	7	35	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	5	7	6	7	5	30	Baik
9	Rizky Arsyi W.	5	3	2	5	5	18	Cukup baik
10	Rohmad Marzuki	6	8	6	7	8	35	Sangat Baik
11	Rully Nur H.	8	6	7	6	4	31	Baik
12	Sarjiyanto	4	5	4	8	7	28	Baik
13	Siti Cintokosari	8	8	7	6	7	36	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	5	5	6	4	8	27	Baik
15	Siti Zaujah H.	8	5	7	6	8	34	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	5	2	3	5	4	19	Cukup baik
17	Suci Rismawati	8	7	8	6	5	34	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	7	7	5	5	5	33	Baik
19	Winda Sri Astuti	4	4	7	7	6	28	Baik
20	Zahrotun Mufika Hanif	7	8	7	8	8	38	Sangat Baik
		76,87%	76,25%	73,93%	73,75%	73,75%		

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	8	40%
2	Baik	26 – 33	9	45%
3	Cukup Baik	18 – 25	3	15%
4	Tidak Baik	10– 17	0	0%
Jumlah			20	100%

Hasil Analisa Angket Hasil Belajar Ranah Afektif Minat Siklus II

No	Nama	Indikator Ranah Afektif					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	8	8	8	8	8	40	Sangat Baik
2	Arifah Nur M.	8	7	8	7	6	36	Sangat Baik
3	Fransiscus Roeto	8	8	8	8	8	40	Sangat Baik
4	Fredeswinda Nuri W	6	8	7	6	6	34	Sangat Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	8	7	8	6	7	35	Sangat Baik
6	Rifka Rahmaningrum	6	7	8	6	6	34	Sangat Baik
7	Riki Dwi Nubroto	4	8	8	8	7	35	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	7	7	6	7	8	33	Baik
9	Rizky Arsyi W.	8	7	8	8	6	37	Sangat Baik
10	Rohmad Marzuki	8	8	8	8	8	40	Sangat Baik
11	Rully Nur H.	8	6	7	8	8	37	Sangat Baik
12	Sarjiyanto	7	6	8	8	7	36	Sangat Baik
13	Siti Cintokosari	8	6	7	6	7	34	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	6	8	6	8	8	36	Sangat Baik
15	Siti Zaujah H.	8	8	8	8	8	40	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	7	7	8	7	8	37	Sangat Baik
17	Suci Rismawati	8	7	7	6	6	34	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	7	6	5	4	5	32	Baik
19	Winda Sri Astuti	8	8	7	7	6	36	Sangat Baik
20	Zahrotun Mufika Hanif	7	8	7	8	8	38	Sangat Baik
		90,62%	90,62%	81,35%	91,87%	88,75%		

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	34 – 40	18	90%
2	Baik	26 – 33	2	10%
3	Cukup Baik	18 – 25	0	0%
4	Tidak Baik	10– 17	0	0%
Jumlah			20	100%

### PEDOMAN OBSERVASI HASIL BELAJAR ASPEK PSIKOMOTOR

Aspek Psikomotor yang Diamati	Nomor Butir	Pemberian Skor
Melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat.	1	Untuk setiap aspek yang dinilai : 1. Skor 3, bila dilakukan dengan baik sekali 2. Skor 2, bila dilakukan dengan baik 3. Skor 1, bila dilakukan dengan cukup (Nana Sudjana, 2011: 77-78)
Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur.	2	
Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru	3	
Rapi dalam mengerjakan tugas dari guru	4	
Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru dan teman	5	

No	Skor	Kriteria
1	3	Melaksanakan instruksi guru dengan sangat cepat dan tepat
	2	Melaksanakan instruksi guru dengan cukup cepat dan tepat
	1	Melaksanakan instruksi guru dengan kurang cepat dan tepat
2	3	Mencatat materi sangat lengkap dan terstruktur.
	2	Mencatat materi cukup lengkap dan terstruktur.
	1	Mencatat materi kurang lengkap dan terstruktur.
3	3	Sangat terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
	2	Cukup terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
	1	Kurang terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
4	3	Sangat rapi dalam mengerjakan tugas dari guru
	2	Cukup rapi dalam mengerjakan tugas dari guru
	1	Kurang rapi dalam mengerjakan tugas dari guru
5	3	Interaksi dan komunikasi yang sangat baik dengan guru dan teman

	2	Interaksi dan komunikasi yang cukup baik dengan guru dan teman
	1	Interaksi dan komunikasi yang kurang baik dengan guru dan teman



**Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi untuk Penilaian  
Hasil Belajar Ranah Psikomotor dengan Menggunakan Model  
Pembelajaran Kooperatif STAD**

Nama Sekolah : SMA N 1 PENGASIH

Tahun Ajaran : 2012 / 2013

Kelas/ Semester : XI IPS 4

Siklus : 1

Jumlah Siswa : 20

**Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati**

Lembar observasi siswa untuk menilai hasil belajar ranah psikomotorik

No	Aspek Psikomotor yang Diamati	BS	B	C
1	Melaksanakan instruksi guru dengan cepat			
2	Melaksanakan instruksi guru dengan tepat.			
3	Mencatat materi secara lengkap dan terstruktur.			
4	Terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru			
5	Rapi dalam mengerjakan tugas dari Guru			
6	Interaksi dan komunikasi yang baik dengan guru			
7	Interaksi dan komunikasi yang baik dengan teman			
	Jumlah butir soal 7			

Keterangan : BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pengamat

.....

Hasil Analisis Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I

No	Nama	Indikator Ranah Psikomotor					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
2	Arifah Nur M.	1	3	3	2	3	12	Baik
3	Fransiscus Roeto	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
4	Fredeswinda Nuri W	3	2	2	1	1	9	Cukup Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	3	1	3	3	3	13	Sangat Baik
6	Rifka Rahmaningrum	3	2	3	3	3	14	Sangat Baik
7	Riki Dwi Nubroto	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	2	2	2	2	3	11	Baik
9	Rizky Arsyi W.	3	3	1	2	3	12	Baik
10	Rohmad Marzuki	3	2	2	3	3	13	Sangat Baik
11	Rully Nur H.	2	1	2	1	2	8	Cukup Baik
12	Sarjiyanto	3	3	3	3	2	14	Sangat Baik
13	Siti Cintokosari	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	3	2	3	3	2	13	Sangat Baik
15	Siti Zaujah H.	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	2	2	2	1	3	10	Baik
17	Suci Rismawati	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	2	2	2	1	3	10	Baik
19	Winda Sri Astuti	3	3	1	3	2	12	Baik

20	Zahrotun Mufika Hanif	3	3	2	3	3	14	Sangat Baik
		90%	81,66%	81,66%	80%	90%		

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	12	60%
2	Baik	10-12	6	30%
3	Cukup Baik	7-9	2	10%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

Hasil Analisis Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus II

No	Nama	Indikator Ranah Afektif					Jumlah	Kategori
		A	B	C	D	E		
1	Alief Rakayuda	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
2	Arifah Nur M.	2	3	3	3	3	14	Sangat Baik
3	Fransiscus Roeto	3	3	3	2	3	14	Sangat Baik
4	Fredeswinda Nuri W	3	2	1	2	2	10	Baik
5	Kurnia Audita Christyorini	3	1	3	3	3	13	Sangat Baik
6	Rifka Rahmaningrum	3	2	3	3	3	14	Sangat Baik
7	Riki Dwi Nubroto	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
8	Riyan Jati P.	3	2	3	3	3	14	Sangat Baik
9	Rizky Arsyi W.	2	3	3	3	3	14	Sangat Baik
10	Rohmad Marzuki	3	2	2	3	3	13	Sangat Baik
11	Rully Nur H.	2	3	2	3	2	13	Sangat Baik
12	Sarjiyanto	3	3	2	2	2	12	Baik
13	Siti Cintokosari	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
14	Siti Cintokowati	3	2	1	3	2	11	Baik
15	Siti Zaujah H.	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
16	Siwi Setiawati	2	3	3	3	3	14	Sangat Baik
17	Suci Rismawati	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
18	Winanti Kusumanita	3	3	3	3	3	15	Sangat Baik
19	Winda Sri Astuti	3	3	1	3	3	13	Sangat Baik
20	Zahrotun Mufika Hanif	3	3	2	3	3	14	Sangat Baik
		93,33%	88,33%	83,33%	83,33%	95,00%		

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	13-15	17	85%
2	Baik	10-12	3	15%
3	Cukup Baik	7-9	0	0%
4	Tidak Baik	4-6	0	0%
Jumlah			20	100%

## LEMBAR MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AKUNTANSI

**Petunjuk:**

1. Tulislah identitas responden dengan lengkap.
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan yang anda rasakan (Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai mata pelajaran).
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

**Identitas Responden:**

Nama : .....

No. Absen : .....

**Kategori Jawaban:**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**Pernyataan Angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
			SS	S	KS	TS
1	Bekerjasama dalam menyelesaikan kegiatan maupun tugas kelompok	1. Saya senang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif STAD				
		2. Saya berbagi tugas dengan teman untuk menyelesaikan tugas kelompok				
		3. Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh				
		4. Saya lebih mudah mengerjakan tugas jika saya berdiskusi dengan teman				
2	Saling mendukung antar anggota kelompok	5. Saya membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi				
		6. Saya memberikan tanggapan terhadap pendapat teman				
		7. Saya berusaha menjawab pertanyaan teman				
3	Menyelesaikan tugas individu	8. Saya berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya				
		9. Saya mengerjakan tugas yang diberikan berdasarkan kemampuan saya sendiri				
		10. Saya merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas				

4	Memahami materi yang disampaikan	11. Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum paham				
		12. Saya berusaha memperhatikan penjelasan guru				
		13. Saya memahami materi yang disampaikan guru				
5	Berinteraksi dengan orang lain	14. Saya memuji teman yang telah bekerja dengan baik dalam kelompok				
		15. Saya menerima kelebihan dan kelemahan dalam anggota kelompok				
		16. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi				
6	Kemampuan berkomunikasi	17. Saya berusaha mendengarkan orang lain yang sedang menyampaikan pendapat				
		18. Saya berani mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok				
		19. Saya berani meluruskan pendapat teman yang salah				
		20. Saya menjelaskan materi yang saya pahami kepada teman-teman				
7	Kekompakan tim	21. Setiap anggota kelompok berpartisipasi dengan baik				
		22. Setiap anggota kelompok saling memperhatikan satu sama lain.				
		23. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok				
	Jumlah butir pertanyaan	23				

Hasil Analisis Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	jml	Kategori	
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	66	P	
2	3	4	5	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	88	SP	
3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	79	SP	
4	1	1	3	3	2	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	1	37	SN	
5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	95	SP	
6	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	91	SP	
7	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	P	
8	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	87	SP	
9	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	93	SP	
10	1	2	3	3	1	3	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	1	1	4	3	4	1	53	N	
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	85	SP	
12	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	83	SP	
13	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	91	SP	
14	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	73	P	
15	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	89	SP	
17	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	80	SP	
18	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	1	3	4	4	2	81	SP	
19	4	2	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	96	SP	
20	3	1	3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	93	SP	
Pos	17	11	20	20	16	19	7	17	19	20	7	20	13	18	19	19	20	14	15	20	19	20	11			
Neg	3	9	0	0	4	1	13	3	1	0	13	0	7	2	1	1	0	6	5	0	1	0	9			

Keterangan : SP= Sangat Positif      N = Negatif  
P= Positif                      SN =Sangat Negatif



Kategori	Jumlah Siswa	%
Sangat Positif	15	75%
Positif	3	15%
Negatif	1	5%
Sangat Negatif	1	5%
Jumlah	20	100

### Hasil Skor Kuis Siswa

#### Kelas XI IPS 4

#### SMA N 1 Pengasih

Nama siswa	Tgl : 20 dan 21 Mei			Tgl: 27 dan 28 Mei		
	Siklus I			Siklus II		
	Skor awal	Skor kuis	Skor Kemajuan	Skor awal	Skor kuis	Skor Kemajuan
Alief Rakayuda	75	80	5	65	75	10
Arifah Nur M.	65	60	-5	85	90	5
Fransiscus Roeto	90	70	-20	70	100	30
Fredeswinda Nuri W	60	80	20	55	80	25
Kurnia Audita C	40	80	40	45	40	-5
Rifka Rahmaningrum	70	60	-10	60	80	20
Riki Dwi Nubroto	65	80	15	80	65	-15
Riyan Jati P.	100	100	0	100	100	0
Rizky Arsyi W.	70	75	5	75	80	5
Rohmad Marzuki	70	60	-10	60	50	-10
Rully Nur H.	35	50	15	50	70	20
Sarjiyanto	65	40	25	40	70	-30
Siti Cintokosari	100	80	20	80	90	10
Siti Cintokowati	90	90	0	90	100	10
Siti Zaujah H.	65	70	15	70	70	0
Siwi Setiawati	80	90	10	90	80	-10
Suci Rismawati	75	80	5	80	60	-20
Winanti Kusumanita	60	60	0	60	90	30
Winda Sri Astuti	70	80	10	80	90	10
Zahrotun Mufika H	50	80	30	80	80	0

### Skor Kemajuan Kelompok

#### Siklus 1

Kelompok	Nama Anggota	Skor Kemajuan	Rata-rata
A	1. Winanti Kusumanita	0	17,5
	2. Zahrotun Mufika Hanif	30	
	3. Siti Cintokowati	0	
	4. Suci Rismawati	5	
B	1. Riyan Jati P.	0	5
	2. Rohmad Marzuki	-10	
	3. Rizky Arsyi W.	5	
	4. Sarjiyanto	25	
C	1. Kurnia Audita Christyorini	40	18,75
	2. Winda Sri Astuti	10	
	3. Alief Rakayuda	5	
	4. Fredeswinda Nuri W.	20	
D	1. Rully Nur H.	15	6,25
	2. Riki Dwi Nubroto	15	
	3. Fransiscus Roeto	-20	
	4. Siti Zaujah H.	15	
E	1. Arifah Nur M.	-5	3,75
	2. Siti Cintokosari	20	
	3. Siwi Setiawati	10	
	4. Rifka Rahmaningrum	-10	

### Siklus II

Kelompok	Nama Anggota	Skor Kemajuan	Rata-rata
A	1. Winanti Kusumanita	30	10
	2. Zahrotun Mufika Hanif	30	
	3. Siti Cintokowati	0	
	4. Suci Rismawati	-20	
B	1. Riyan Jati P.	0	2,5
	2. Rohmad Marzuki	-10	
	3. Rizky Arsyi W.	5	
	4. Sarjiyanto	25	
C	1. Kurnia Audita Christyorini	40	21,12
	2. Winda Sri Astuti	10	
	3. Alief Rakayuda	10	
	4. Fredeswinda Nuri W.	25	
D	1. Rully Nur H.	15	10
	2. Riki Dwi Nubroto	-15	
	3. Fransiscus Roeto	30	
	4. Siti Zaujah H.	15	
E	1. Arifah Nur M.	-5	3,75
	2. Siti Cintokosari	10	
	3. Siwi Setiawati	-10	
	4. Rifka Rahmaningrum	20	

### Perhitungan Penghargaa Kelompok

Skor Kemajuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Nilai tes	Skor kemajuan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah samapi 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Tingkat penghargaan kelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Rata2 skor	kualifikasi
$0 < x \leq 5$	Average team
$6 \leq x \leq 15$	Good team
$16 \leq x \leq 20$	Great team
$21 \leq x \leq 30$	Super team

Penghargaan Kelompok

Kelompok	Siklus 1	Siklus 2
	Penghargaan	Penghargaan
A	Great Team	Good team
B	Average team	Average team
C	Great Team	Super team
D	Good team	Good Team
E	Average team	Average team

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS I

Pertemuan ke : 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Jam ke- : 2-3

Materi : 1. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa  
 2. Akun-akun dalam jurnal umum  
 3. Membukukan transaksi ke dalam jurnal umum

Catatan:

Pelajaran dimulai pukul 08.00 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) dengan Modul. Kemudian siswa mengerjakan soal *pretest* mengenai materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa selesai mengerjakan *pretest*, kemudian guru memberikan apersepsi dan memandu siswa untuk mempelajari modul yang telah diberikan. Selama 50 menit siswa mempelajari modul dan mengerjakan soal-soal yang ada pada modul. Setelah soal latihan selesai dikerjakan, kemudian siswa mengerjakan di papan tulis dan dicocokkan dengan jawaban siswa lain.

Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima siswa. Di samping itu, guru menegaskan kembali mengenai belajar tim. Setelah itu, siswa memposisikan tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Guru menghimbau siswa untuk berdiskusi mengenai sejauh mana pemahaman masing-masing anggota tim. Setiap anggota tim

bertanggung jawab terhadap pemahaman anggota satu tim karena keberhasilan tim dipengaruhi oleh peningkatan skor masing-masing anggota.

Setelah siswa melakukan diskusi, kemudian mengerjakan soal secara berkelompok kemudian dikumpulkan. Ada beberapa kendala yaitu beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan diskusi, mengobrol dengan anggota kelompok lain, dan beberapa siswa meminjam pekerjaan kelompok lain karena belum menyelesaikannya padahal waktu telah habis.

Menjelang 5 menit terakhir, guru sedikit memberikan penjelasan mengenai hukum ekonomi penawaran dan permintaan, dikarenakan kemarin hari Sabtu pada pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 4 mengalami nilai ujian yang cukup buruk. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilalui dan pelajaran diakhiri pada jam 09.30 WIB

Pertemuan ke : 2

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Jam ke- : 4-5

Materi : 1. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

2. Akun-akun dalam jurnal umum

3. Membukukan transaksi ke dalam jurnal umum

Catatan:

Pelajaran dimulai pada pukul 09.30 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian melakukan apersepsi. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berupa belajar tim. Sebelum melakukan belajar tim, siswa dan guru membahas penugasan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima siswa. Di samping itu, guru menegaskan kembali mengenai belajar tim. Setelah itu, siswa memposisikan tempat duduk sesuai dengan anggota kelompok masing-masing. Guru menghimbau siswa untuk berdiskusi mengenai sejauh mana pemahaman masing-masing anggota tim. Setiap anggota tim bertanggung jawab terhadap pemahaman anggota satu tim karena keberhasilan tim dipengaruhi oleh peningkatan skor masing-masing anggota. Setelah siswa melakukan diskusi, kemudian mengerjakan soal secara berkelompok kemudian dikumpulkan. Pada pertemuan kedua siklus II, hampir semua siswa bersemangat dan tidak mengantuk, namun masih ada beberapa kendala yaitu beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan diskusi, mengobrol dengan anggota kelompok lain, dan beberapa siswa meminjam pekerjaan kelompok lain karena belum menyelesaikannya padahal waktu telah habis, beberapa siswa tidak membawa modul, sehingga ketika belajar tim menjadi terhambat.



Siswa mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing, guru menekankan kembali bahwa setelah materi pembelajaran telah selesai akan diadakan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan untuk memperoleh skor kemajuan kelompok. *Post-test* dikerjakan pada menit ke-55 sebelum pelajaran berakhir. Setelah siswa selesai mengerjakan *post-test*, siswa mengisi lembar minat. Sebelum pelajaran berakhir, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

## CATATAN LAPANGAN

### SIKLUS II

Pertemuan ke	: 1
Hari/Tanggal	: Senin, 27 Mei 2013
Jam ke-	: 2-3
Materi	: 1. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa 2. Mengidentifikasi akun-akun yang diposting dari jurnal umum ke buku besar 3. Mem posting dari jurnal umum ke buku besar

Catatan:

Pelajaran dimulai pada pukul 07.45 WIB. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa kemudian melakukan apersepsi. Pertama-tama guru mengumumkan penghargaan tim, tim yang terbaik mempunyai kategori kelompok terbaik, kemudian siswa mengerjakan *pretest* selama 20 menit. Secara keseluruhan siswa tampak semangat dalam mengerjakan *pretest*. Setelah tahap *pretest* selesai, guru memberikan modul kepada semua siswa. Beberapa siswa yang belum memenuhi KKM berdasarkan hasil *post-test* KD 1 diminta untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Pada siklus II ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang sama dengan anggota kelompok pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar memperkuat kekompakan antar anggota kelompok serta memudahkan dalam penilaian siswa.

Ketika siswa berdiskusi, guru mengelilingi setiap kelompok untuk mengecek kegiatan diskusi siswa, hal tersebut bertujuan agar kegiatan diskusi

berjalan dengan lancar. Soal diskusi untuk setiap tim berbeda, hal tersebut untuk menghindari saling meminjam lembar jawaban antar kelompok. Setelah pekerjaan kelompok selesai dikerjakan, kemudian dikumpulkan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya. Beberapa kelompok belum selesai mengerjakan, tetapi tetap dikumpulkan karena waktu pelajaran yang singkat.

Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 11.45 siklus II, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu ketika tahap belajar tim, beberapa siswa tidak fokus mengikuti diskusi, dalam satu kelompok tidak semua anggota ikut mengerjakan penugasan, sehingga penugasan dalam kelompok tidak merata.

Pertemuan ke	: 2
Hari/Tanggal	: Selasa, 28 Mei 2013
Jam ke-	: 4-5
Materi	: 1. Langkah-langkah Posting dari jurnal umum ke buku besar 2. Menyusun Posting dari jurnal umum ke buku besar

Pelajaran dimulai pada pukul 09.30 WIB. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan melakukan apersepsi. Pertama-tama guru bersama siswa membahas soal latihan pekerjaan rumah. Beberapa siswa bersedia mengerjakan di depan kelas tanpa dihimbau oleh guru. Setelah pembahasan soal dirasa cukup, siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Ketika siswa berdiskusi, guru dan peneliti mengelilingi setiap kelompok untuk mengecek kegiatan diskusi siswa, hal tersebut bertujuan agar kegiatan diskusi berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kali ini, soal diskusi untuk setiap tim berbeda, hal tersebut untuk menghindari saling meminjam lembar jawaban antar kelompok. Setelah pekerjaan kelompok selesai dikerjakan, kemudian dikumpulkan

Guru juga menekankan bahwa pada pertemuan kali ini siswa akan mengerjakan *posttest*. Setelah selesai dikoreksi, soal penugasan tersebut dikumpulkan kembali. Siswa kembali berdiskusi mengenai pemahaman mereka agar dapat mengerjakan soal kuis dengan baik. Mendekati 50 menit terakhir, siswa memposisikan diri pada tempat semula kemudian mengerjakan *post-test* secara mandiri. Sebelum pembelajaran diakhiri, siswa diminta untuk mengisi lembar minat terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran berakhir pada pukul 12.00

WIB. Dalam pelaksanaan siklus II, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu ketika tahap belajar tim, beberapa siswa tidak fokus mengikuti diskusi, dalam satu kelompok tidak semua anggota ikut mengerjakan penugasan, sehingga penugasan dalam kelompok tidak merata, beberapa siswa juga lupa membawa modul, sehingga menghambat dalam belajar.

Gambar 15 Kegiatan Belajar Siswa di dalam Kelas



Gambar 16. Siswa mempelajari modul di dalam Kelas



Gambar 17. Guru Menjelaskan Materi



Gambar 18. Diskusi Kelompok





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902  
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: [fe@uny.ac.id](mailto:fe@uny.ac.id)

Nomor : 1338/UN34.18/LT/2013  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan ijin penelitian

3 Mei 2013

Yth. 1. Gubernur DIY  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
2. Kepala BAPPEDA Kab. Kulonprogo  
Jl. Perwakilan No. 1 Wates 55611  
3. SMA N 1 Pengasih  
Jl. KRT Kertodiningrat 41 Pengasih, KulonProgo

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Pratomo Adi Christiawan  
NIM : 09403241028  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi  
Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



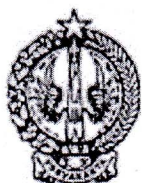
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3934N/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ekonomi UNY  
Tanggal : 03 Mei 2013  
Nomor : 1338/UN34.18/LT/2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PRATOMO ADI CHRISTIAWAN NIP/NIM : 09403241028  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION PADA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 1 SMA N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2012/2013  
Lokasi : SMA N 1 Kec. PENGASIH, Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ekonomi UNY
5. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH  
NIP. 19580120 198503 2 003





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00403/V/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3934/V/5/2013, TANGGAL 06 MEI 2013, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.


Diizinkan kepada : **PRATOMO ADI CHRISTIAWAN**  
NIM / NIP : **09403241028**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS PADA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XI IPS 1 SMA N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2012/2013**

Lokasi : **SMA N 1 PENGASIH KULON PROGO**  
Waktu : **06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **07 Mei 2013**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**  
  
**Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos.,M.H**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19630801 199003 2 002**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA N 1 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PENGASIH**  
Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, DIY  
Telp & fax +62274773123 web: <http://www.sma1pengasih.sch.id> email:

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 334

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Pratomo Adi Christiawan  
NIM : 09403241028  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di SMA N 1 Pengasih dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* PADA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala,



Drs Ambar Gunawan  
NIP. 19611016 198501 1 001